



PROFIL KESEHATAN

KOTA CIMAHI TAHUN 2017



PEMERINTAH KOTA CIMAHI

DINAS KESEHATAN

KOMPLEK PERKANTORAN PEMKOT CIMAHI GEDUNG C LANTAI 3

Jl. Rd. Demang Hardjakusumah Blok Jati

Telp. / Fax. 022.6632197 Kota Cimahi

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena hanya dengan izin-Nya Profil Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2017 dapat kami susun. Pembangunan kesehatan diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Program prioritas Pembangunan Kesehatan pada periode 2015 – 2019 dilaksanakan melalui Program Indonesia Sehat dengan mewujudkan paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan, dan Jaminan Kesehatan Nasional. Upaya mewujudkan paradigma sehat ini dilakukan melalui pendekatan keluarga dan gerakan masyarakat hidup sehat (Germas). Profil Kesehatan Kota Cimahi merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan pelayanan minimal di bidang kesehatan dalam mendukung tercapainya Visi Dinas Kesehatan yaitu Cimahi Sehat Mandiri.

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan kesehatan sangat dipengaruhi oleh pendekatan, kebijakan, dan strategi program yang tepat serta sasaran yang jelas. Agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien, maka upaya-upaya pembangunan kesehatan diselenggarakan secara terintegrasi sejak dari perencanaan sampai kepelaksanaan, pemantauan dan evaluasinya. Sasarannya pun difokuskan kepada keluarga, dengan dihidupkannya kembali “Pendekatan Keluarga”. Dukungan data dan informasi kesehatan yang akurat, tepat, dan cepat sangat menentukan dalam pengambilan keputusan menuju arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan yang tepat. Profil Kesehatan memiliki kedudukan yang sangat strategis, data dan informasi yang terdapat dalam buku ini dapat dijadikan sebagai acuan penyusunan program atau kegiatan pembangunan kesehatan lebih lanjut di Kota Cimahi.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan buku Profil Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2017 ini masih jauh dari sempurna, untuk itu Kami sangat mengharapkan masukan dan saran konstruktif untuk perbaikan dalam penyusunan Profil Kesehatan Kota Cimahi pada masa-masa yang akan datang. Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penyusunan Profil Kesehatan ini.

Kami berharap semoga buku Profil Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2017 ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Cimahi, April 2018

Kepala Dinas Kesehatan
Kota Cimahi

drg. Hj. Pratiwi, M.Kes

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I DEMOGRAFI	1
A. <i>Keadaan Penduduk</i>	4
B. <i>Gambaran Sosial Ekonomi</i>	6
1. Laju Pertumbuhan Ekonomi	6
2. Penduduk Miskin	7
C. <i>Tingkat Pendidikan</i>	8
D. <i>Indeks Pembangunan Manusia</i>	8
BAB II SARANA KESEHATAN	10
A. <i>Pusat Kesehatan Masyarakat</i>	11
B. <i>Rumah Sakit</i>	13
1. Jumlah Rumah Sakit	13
2. Tempat Tidur Rumah Sakit	14
3. GDR (<i>Gross Death Rate</i>)	15
4. NDR (<i>Net Death Rate</i>)	15
5. BOR	16
C. <i>Sarana Pelayanan Lain</i>	20
D. <i>Sarana Produksi Dan Distribusi Kefarmasian</i>	20
E. <i>Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat</i>	21
BAB III SUMBER DAYA MANUSIA BIDANG KESEHATAN	25
A. <i>Jumlah Tenaga Kesehatan</i>	25
1. Tenaga Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat	25
2. Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit	31
B. <i>Rasio Tenaga Kesehatan</i>	36
BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN	38
A. <i>Jumlah Anggaran Kesehatan</i>	38
B. <i>Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)</i>	39
BAB V DERAJAT KESEHATAN	41
A. <i>Angka Harapan Hidup</i>	41
B. <i>Mortalitas/Kematian</i>	42
1. Kematian Bayi	42
2. Kematian Ibu	43
BAB VI UPAYA PELAYANAN KESEHATAN	45
A. <i>Kesehatan Keluarga</i>	45

1. Kesehatan Ibu	45
2. Pelayanan Imunisasi TT Bagi Wanita Usia Subur Dan Ibu Hamil.....	45
3. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	47
4. Penanganan Komplikasi Kebidanan Dan Komplikasi Neonatal.....	49
5. Pelayanan Kontrasepsi.....	51
6. Tablet Tambah Darah.....	52
B. Kesehatan Anak	53
1. Pelayanan Kesehatan Neonatal	54
2. Pelayanan Kesehatan Bayi.....	56
3. Pelayanan Anak Balita	56
4. Cakupan Penimbangan Balita Di Posyandu (D/S)	57
5. Penanganan Komplikasi Neonatal	58
6. Imunisasi.....	59
C. Kesehatan Anak Remaja	64
1. Pelayanan Penjaringan SD & Setingkatnya	64
2. Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak SD Dan Setingkat	64
D. Perbaikan Gizi Masyarakat.....	66
1. Ibu Hamil Yang Mendapat Tablet Tambah Darah (TTD).....	66
2. Pemberian ASI Eksklusif	67
3. Pemberian Kapsul Vitamin A Balita Usia 6–59 Bulan	68
4. Penemuan dan Penanganan Gizi Buruk.....	69
E. Kesehatan Lansia.....	70
F. Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih Dan Sehat (BER-PHBS).....	70
BAB VII PENGENDALIAN PENYAKIT	72
A. Penyakit Menular Langsung	73
1. Tuberkulosis.....	73
2. HIV/AIDS Dan Syphilis	74
3. Pneumonia	77
4. Kusta.....	79
5. Diare	80
6. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I).....	81
7. Penyakit Tular Vektor Dan Zoonosis	83
B. Penyakit Tidak Menular	85
1. Pengukuran Tekanan Darah Penduduk \geq 18 Tahun.....	86
2. Pemeriksaan Obesitas	87
3. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara	88
4. Kunjungan Gangguan Jiwa.....	90
BAB VIII KESEHATAN LINGKUNGAN.....	92
A. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).....	93
B. Air Minum	93
C. Akses Sanitasi Layak	95

D. Tempat-Tempat Umum (TTU) Yang Memenuhi Syarat Kesehatan	96
E. Tempat Pengelolaan Makanan (TPM)	97
F. Rumah Sehat	98
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 2 Luas Wilayah per Kecamatan.....	1
Tabel 3. Kepadatan Penduduk di Kota Cimahi Tahun 2017	6
Tabel 4. Capaian IPM Kota Cimahi 2010-2017.....	9
Tabel 5 NDR di RS Kota Cimahi Tahun 2016.....	15
Tabel 6. BOR di RS Kota Cimahi Tahun 2017	16
Tabel 7. ALOS di RS Kota Cimahi Tahun 2017	19
Tabel 8. <i>TOI di RS Kota Cimahi Tahun 2017</i>	19
Tabel 9. Standar Minimal Tenaga Dokter Umum dan Dokter Gigi	26
Tabel 10. Jumlah Bidan dan Perawat Kota Cimahi Tahun 2017	27
Tabel 11. Rasio Tenaga Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2017	37
Tabel 12. Anggaran Kesehatan Menurut Sumber Anggaran di Kota Cimahi Tahun 2017	38
Tabel 13. Jumlah Kematian Ibu Maternal Kota Cimahi Tahun 2007 – 2017.....	43
Tabel 14. Pola Penyakit penderita Rawat Jalan Tahun 2017	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Administrasi Kota Cimahi	2
Gambar 2. Penduduk Kota Cimahi Berdasarkan Usia	4
Gambar 3 Sebaran Kepadatan penduduk Tahun 2017	5
Gambar 4. Persentase Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Tahun 2017	8
Gambar 5. Persebaran Sarana Kesehatan berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2017	10
Gambar 6. Kunjungan Puskesmas Tahun 2012-2017	12
Gambar 7. Kunjungan Pasien Kota Cimahi 2017	13
Gambar 8. Kunjungan Rawat Jalan RS 2012-2017	13
Gambar 9. Kunjungan Rawat Inap RS 2012-2017.....	14
Gambar 10. Rasio Jumlah Tempat Tidur Rumah Sakit Per 1.000 Penduduk.....	14
Gambar 11. GDR Rumah Sakit Kota Cimahi Tahun 2017	15
Gambar 12. BOR 6 Rumah Sakit Tahun 2017.....	17
Gambar 13. BOR Kota Cimahi Tahun 2012-2017	18
Gambar 14. BTO Rumah Sakit Di Kota Cimahi Tahun 2016	20
Gambar 15. Sarana Produksi dan Distribusi Kefarmasian Kota Cimahi Tahun 2017	21
Gambar 16. Jumlah Posyandu Kota Cimahi Tahun 2017	22
Gambar 17. Posyandu Aktif Tahun 2012-2017.....	22
Gambar 18. Jumlah Posyandu & Posbindu Kota Cimahi Tahun 2017	23
Gambar 19. Jumlah Posbindu Perkelurahan Kota Cimahi Tahun 2014-2017	24
Gambar 20. Tenaga Bidan di Puskesmas Tahun 2017	27
Gambar 21. Persentase Tenaga perawat di Puskesmas Tahun 2017	27
Gambar 22. Jumlah Tenaga Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2012-2017	28

Gambar 23. Jumlah Tenaga Kesmas dan Kesling di Puskesmas Tahun 2012-2017	29
Gambar 24. Jumlah Tenaga Gizi di Puskesmas Tahun 2012-2017	30
Gambar 25. Jumlah Tenaga Keteknisian Medisi di Puskesmas Tahun 2012-2017	30
Gambar 26. Jumlah Tenaga Non Kesehatan di Puskesmas Tahun 2014-2017	31
Gambar 27. Dokter Spesialis dan dokter umum di Rumah Sakit Kota Cimahi Tahun 2017.....	32
Gambar 28. Dokter Spesialis dan Dokter Umum di berdasarkan tempat kerja Kota Cimahi Tahun 2017	32
Gambar 29. Perbandingan Dokter Gigi Spesialis dan Dokter Gigi Kota Cimahi Tahun 2017	33
Gambar 30. Persebaran Dokter Gigi dan Dokter Gigi Spesialis di RS Kota Cimahi Tahun 2017	33
Gambar 31. Persebaran Tenaga Keperawatan di RS Kota Cimahi Tahun 2017	34
Gambar 32. Perbandingan Teknisi Kefarmasia dan Apoteker Kota Cimahi Tahun 2017	34
Gambar 33. Persebaran Tenaga Kefarmasian di RS Kota Cimahi Tahun 2017	35
Gambar 34. Persebaran Tenaga Kesmas, Kesling dan Gizi di RS Kota Cimahi Tahun 2017 ..	35
Gambar 35. Persebaran Tenaga Keterampilan Fisik dan Keteknisian Medis di RS Kota Cimahi Tahun 2017	36
Gambar 36. % APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA.....	39
Gambar 37. % Peserta JKN Tahun 2014-2017	40
Gambar 38. AHH Kota Cimahi Tahun 2010-2017	41
Gambar 39. Kematian Bayi Kota Cimahi 2013-2017	43
Gambar 40. Capaian TT1, TT-2, TT-3, TT-4, TT5 dan TT2+ Kota Cimahi Tahun 2012-2017 .	46
Gambar 41. Capaian Yankes Nifas, Nivas vit A, Persalinan Nakes Kota Cimahi Tahun 2012- 2017	48
Gambar 42. Capaian Pelayanan Komplikasi Kebidanan dan Neonatali Kota Cimahi Tahun 2012-2017	49
Gambar 43. Persentase Peserta KB Baru dan KB Aktif Kota Cimahi 2012-2017	52
Gambar 44. Cakupan Pemberian Tablet Fe1 dan Fe3 Kota Cimahi 2012-2017	53

Gambar 45. Cakupan KN 1 Kota Cimahi 2012-2017	55
Gambar 46. Cakupan KN lengkap Kota Cimahi 2017	56
Gambar 47. Capaian Pelayanan Bayi Kota Cimahi 2014-2017.....	56
Gambar 48. Capaian Pelayanan Anak Balita Kota Cimahi 2014-2017	57
Gambar 49. Cakupan Penimbangan Balita (D/S) Kota Cimahi 2012-2017	58
Gambar 50. BGM Kota Cimahi 2012-2017	58
Gambar 51. Capaian Penanganan komplikasi Neonatal di Puskesmas Kota Cimahi 2013-2017	59
Gambar 52. Cakupan Imunisasi Campak Kota Cimahi Tahun 2012-2017	61
Gambar 53. Capaian Imunisasi Lengkap Kota Cimahi Tahun 2014-2017	61
Gambar 54. Capaian Imunisasi DPT-HB3 Kota Cimahi 2012-2017	62
Gambar 55. Capaian Imunisasi POLIO 4 Kota Cimahi 2012-2017	63
Gambar 56. Capaian Imunisasi BCG Kota Cimahi Tahun 2012-2017.....	63
Gambar 57. Capaian Imunisasi BCG Kota Cimahi Tahun 2012-2017.....	65
Gambar 58. Pemberian Fe1 pada K1 Kota Cimahi Tahun 2012-2016	67
Gambar 59. Cakupan Pemberian Asi Eksklusif Kota Cimahi Tahun 2012-2017	68
Gambar 60. Cakupan Vit A 6-59 bulan Tahun 2017	69
Gambar 61. Cakupan Vit A 6-59 bulan Tahun 2017	69
Gambar 62. Cakupan Pelayanan Lansia Tahun 2014-2017	70
Gambar 63. Cakupan PHBS Rumah Tangga Tahun 2014-2017	71
Gambar 64. Angka Notifikasi Kasus Tb Per 100.000 Penduduk Tahun 2014-2017	73
Gambar 65. Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien TB Kota Cimahi Tahun 2014-2017	74
Gambar 66. Jumlah Kasus Baru HIV Positif Sampai Tahun 2016	75
Gambar 66. Angka Kematian Akibat Aids Yang Dilaporkan Tahun 2012-2017	75
Gambar 68. Kasus Syphilis Yang Dilaporkan Tahun 2012-2017	76
Gambar 69. Skrining Donor Darah Terhadap HIV	77

Gambar 70. Temuan Penderita Pnemonia di Wilayah Kerja Puskesmas 2017	78
Gambar 71. Cakupan Penemuan Pneumonia dan tangani Tahun 2012-2017	79
Gambar 72. Penemuan Kasus Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2017	80
Gambar 73. Penemuan Kasus Campak per Puskesmas di Kota Cimahi 2012-2017	81
Gambar 74. Peresebaran Kasus DBD di Wilayah Kerja Pkm Kota Cimahi Tahun 2017	83
Gambar 75. Kasus DBD dan Insident Rate di Kota Cimahi Tahun 2012-2017	84
Gambar 76. Kematian DBD Kota Cimahi Tahun 2012-2017	84
Gambar 77. Temuan Hipertensi Per Wilayah Kerja Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2017	87
Gambar 78. Pemerisaan Obesitas Kota Cimahi Tahun 2017	88
Gambar 79. Perempuan Usia 30-50 Kota Cimahi Tahun 2017	89
Gambar 80. Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payubawa Per Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2017	90
Gambar 81. Kunjungan Laki-laki dan Perempuan Per Wilayah Kerja Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2017	90
Gambar 82. Kunjungan ODGJ Per Wilayah Kerja Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2017	91
Gambar 83. Penduduk Yang Memiliki Akses Air Minum Kota Cimahi Tahun 2016-2017	94
Gambar 84. Pemeriksaam Sampel Air Minum Kota Cimahi Tahun 2014-2017	95
Gambar 85. Penduduk Dengan Akses Sanitasi Layak Cimahi Tahun 2014-2017	96
Gambar 86. Persentase TTU Memenuhi Syarat Kesehatan 2014-2017	97
Gambar 87. TPM Memenuhi Syarat Higiene Sanitasi Tahun 2014-2017	98
Gambar 88. Rumah Sehat Kota Cimahi Tahun 2014-2017	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN, KOTA CIMAHI TAHUN 2017.....	1
Lampiran 2. JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KOTA CIMAHI TAHUN 2017.....	2
Lampiran 3. PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF, DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI TAHUN 2017	3
Lampiran 4. JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017	4
Lampiran 5. JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017	5
Lampiran 6. JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017	6
Lampiran 7. KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS TB PADA ANAK, DAN CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK KOTA CIMAHI TAHUN 2017	7
Lampiran 8. JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017	8
Lampiran 9. ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS.....	9
Lampiran 10. PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017	10
Lampiran 11. JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN KOTA CIMAHI TAHUN 2017.....	11
Lampiran 12. PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI TAHUN 2017.....	12

Lampiran 13. KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017	13
Lampiran 14. KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017	14
Lampiran 15. KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017	15
Lampiran 16. JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017	16
Lampiran 17. PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017	17
Lampiran 18. JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017	18
Lampiran 19. JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017	19
Lampiran 20. JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017	20
Lampiran 21. JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017 ..	21
Lampiran 22. KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017	22
Lampiran 23. PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017	23
Lampiran 24. PENGUKURAN TEKANAN DARAH PENDUDUK \geq 18 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017	24
Lampiran 25. PEMERIKSAAN OBESITAS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017	25

Lampiran 26. CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE), KOTA CIMAHI TAHUN 2017.....	26
Lampiran 27. JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB), KOTA CIMAHI TAHUN 2017	27
Lampiran 28. KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM, KOTA CIMAHI TAHUN 2017	28
Lampiran 29. CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017.....	29
Lampiran 30. PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017	30
Lampiran 31. JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017 .	31
Lampiran 32. JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL, KOTA CIMAHI TAHUN 2017	32
Lampiran 33. PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017	33
Lampiran 34. PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017	34
Lampiran 35. JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017	35
Lampiran 36. BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017	36
Lampiran 37. CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017	37
Lampiran 38. JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017	38
Lampiran 39. JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017	39
Lampiran 40. JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017	40

Lampiran 41. CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B < 7 HARI DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017	41
Lampiran 42. CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB/DPT-HB-Hib, POLIO, CAMPAK, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017	42
Lampiran 43. CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017	43
Lampiran 44. JUMLAH ANAK 0-23 BULAN DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017	44
Lampiran 45. CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017	45
Lampiran 46. JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017	46
Lampiran 47. CAKUPAN KASUS BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017	47
Lampiran 48. CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017	48
Lampiran 49. PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017	49
Lampiran 50. PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017	50
Lampiran 51. CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017 ...	51
Lampiran 52. CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN KOTA CIMAHI TAHUN 2017	52
Lampiran 53. JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2017	53

Lampiran 54. ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT KOTA CIMAHI TAHUN 2017	54
Lampiran 55. PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BER-PHBS) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017	55
Lampiran 56. INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT KOTA CIMAHI TAHUN 2017	56
Lampiran 57. PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KELURAHAN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017	57
Lampiran 58. PERSENTASE RUMAH SEHAT KOTA CIMAHI TAHUN 2017	58
Lampiran 59. PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2017	59
Lampiran 60. PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN, KELURAHAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017	60
Lampiran 61. DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT KOTA CIMAHI TAHUN 2017	61
Lampiran 62. PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KELURAHAN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017	62
Lampiran 63. TEMPAT PENGELOLAAN MAKAN (TPM) MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI KOTA CIMAHI TAHUN 2017	63
Lampiran 64. TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK KOTA CIMAHI TAHUN 2017	64
Lampiran 65. JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN KOTA CIMAHI TAHUN 2017	65
Lampiran 66. PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT) DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I KOTA CIMAHI TAHUN 2017	66
Lampiran 67. JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017	66

Lampiran 68. JUMLAH UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KECAMATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2017	67
Lampiran 69. JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KECAMATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2017	68
Lampiran 70. JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2017	69
Lampiran 71. JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2017	70
Lampiran 72. JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2017	71
Lampiran 73. JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2017	72
Lampiran 74. JUMLAH TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2017	73
Lampiran 75. JUMLAH TENAGA KETERAPIAN FISIK DI FASILITAS KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2017	74
Lampiran 76. JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2017	75
Lampiran 77. JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2017	76
Lampiran 78. JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2017	77
Lampiran 79. ANGGARAN KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2017	78
Lampiran 80. POLA PENYAKIT PENDERITA RAWAT JALAN DI PUSKESMAS UMUR 0 - < 1 & UMUR 1 - 4 TAHUN KOTA CIMAHI TAHUN 2017	79
Lampiran 81. POLA PENYAKIT PENDERITA RAWAT JALAN DI PUSKESMAS UMUR 5-14 & UMUR 15 - 44 TAHUN KOTA CIMAHI TAHUN 2017	80
Lampiran 82. POLA PENYAKIT PENDERITA RAWAT JALAN DI PUSKESMAS UMUR 45 < TAHUN & SEMUA GOLONGAN UMUR KOTA CIMAHI TAHUN 2017	81

BAB I DEMOGRAFI

Secara posisi geografisnya, Kota Cimahi terletak antara $107^{\circ} 30' 30''$ - $107^{\circ} 34' 30''$ BT dan $6^{\circ} 50' 00''$ - $6^{\circ} 56' 00''$ LS dan berada pada cekungan Bandung, yang merupakan inti dari wilayah Bandung Raya. Kota Cimahi berada di lintas jalan nasional yang menghubungkan Kota Bandung - Kota Jakarta; Jalan Tol Cileunyi-Purwakarta-Padalarang, serta jalur kereta api Bandung - Jakarta. Dengan melihat kedudukan geografis yang sangat strategis dan terletak di persimpangan jalur kegiatan ekonomi regional dan sebagai kota inti Bandung Raya yang berdampingan dengan ibu kota Provinsi Jawa Barat yang sangat dinamis, Kota Cimahi memiliki potensi pengembangan daerah sebagai pusat pelayanan jasa yang berbasis pada sumber daya manusia, terutama di bidang industri, pendidikan, perdagangan dan pariwisata.

Wilayah administrasi Kota Cimahi memiliki luas 40,37 Km² yang terdiri dari 3 (tiga) kecamatan dan 15 kelurahan sebagaimana terlihat dalam Tabel 3.1 .

Tabel 1 Luas Wilayah per Kecamatan

No	Kecamatan	Luas(Km ²)
1	Kecamatan Cimahi Selatan	16,94
2	Kecamatan Cimahi Tengah	10,11
3	Kecamatan Cimahi Utara	13,32
TOTAL (Km²)		40,37

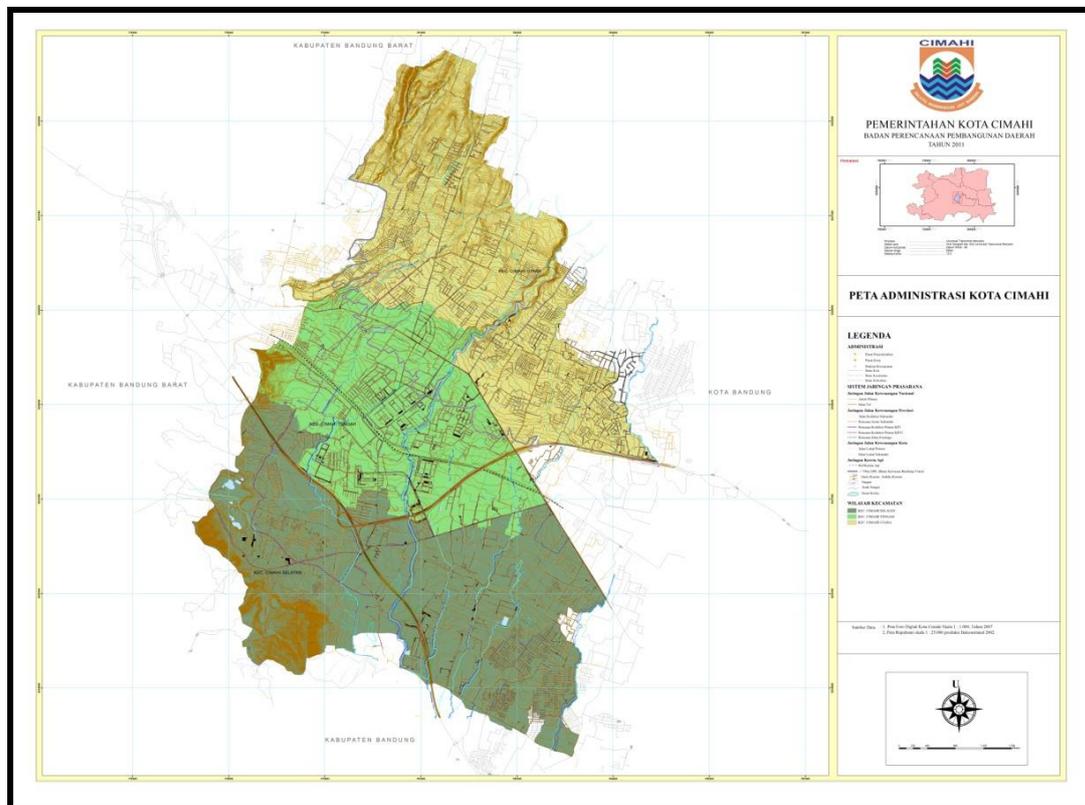
Sumber: GIS

Batas-batas wilayah administrasi Kota Cimahi adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Parongpong; Cisarua dan Ngamprah - Kabupaten Bandung Barat.
- Sebelah Timur : Kecamatan Sukasari, Sukajadi, Cicendo dan Andir - Kota Bandung.
- Sebelah Selatan : Kecamatan Margaasih - Kabupaten Bandung dan Kecamatan Bandung Kulon - Kota Bandung.
- Sebelah Barat : Kecamatan Padalarang dan Batujajar-Kabupaten Bandung Barat

Wilayah Kota Cimahi secara topografi dan morfologi merupakan lembah cekungan yang melandai ke arah selatan, dengan ketinggian di bagian utara ± 1.050 meter dpl (Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara), yang merupakan lereng Gunung Burangrang dan Gunung Tangkuban Perahu, serta ketinggian di bagian selatan sekitar ± 920 meter dpl

(Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan) yang mengarah ke Sungai Citarum. Secara umum, kelurahan di Kota Cimahi merupakan daerah dataran. Hanya ada 1 (satu) kelurahan yang topografinya memiliki daerah perbukitan yaitu kelurahan Cipageran, Kecamatan Cimahi Utara.



Gambar 1. Peta Administrasi Kota Cimahi

Secara umum kondisi geohidrologi Kota Cimahi dibagi kedalam 2 (dua) jenis yaitu air permukaan dan air tanah. Kondisi air permukaan/ sungai yang melalui Kota Cimahi terdiri dari dari Sungai Cimahi yang memiliki debit air rata-rata 3.830 l/dt. Sungai Cimahi memiliki 5 (lima) anak sungai yaitu Kali Cibodas, Ciputri, Cimindi, Cibeureum (masing-masing di bawah 200 l/dt) dan Kali Cisangkan (496 l/dt). Sementara itu, mata air yang terdapat di Kota Cimahi adalah mata air Cikuda dengan debit air 4 l/dt dan mata air Cisintok (93 l/dt).

Kota Cimahi dan sekitarnya memiliki iklim tropis, ditandai dengan adanya musim kemarau selama bulan Juni-September serta musim penghujan berlangsung pada periode Oktober-Mei. Sedangkan rata rata curah hujan tahunan pada setiap wilayah bervariasi tergantung dari ketinggian permukaan tanah, dimana pada elevasi +700-850 m curah hujan mencapai antara 1700-3000 mm/tahun sedangkan pada elevasi >850 m curah hujan mencapai 3000-4000 mm/tahun.

Kelembaban udara relatif konstan dengan variasi kecil. Pada dataran Bandung dan Cimahi kelembaban udara minimum sebesar 73% pada bulan September, dan maksimum 83 % pada bulan April. Rata rata temperatur udara berkisar 22,7^o C - 23,2^o C. Temperatur udara cenderung turun sejalan dengan kenaikan elevasi, besarnya penurunan temperatur sekitar 0,6^o C setiap kenaikan elevasi 100 m.

Secara geografis letak Kota Cimahi sangat strategis, namun demikian terdapat beberapa kendala dalam pengembangan ruang, diantaranya adalah :

- a. Sebagian wilayah Kota Cimahi (\pm 20% luas wilayah) menurut Keputusan Menteri Perhubungan No 49 tahun 2000, termasuk ke dalam Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) Pelabuhan Udara Husein Sastranegara. Kawasan Kota terkena bahaya kecelakaan dan pada daerah horisontal dalam dikembangkan maksimal ketinggian bangunan yang terbatas.
- b. Peruntukan lahan Wilayah Bandung Utara berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 1 Tahun 2008 tentang Pengendalian Pemanfaatan Ruang Kawasan Bandung Utara, menyatakan bahwa sebagian besar luas Kota Cimahi, yaitu 1446,59 Ha (\pm 36% dari luas Kota Cimahi) termasuk ke dalam Kawasan Bandung Utara. Pemanfaatan ruang pada daerah yang termasuk dalam KBU ini sangat terbatas dengan tujuan mewujudkan keseimbangan pemanfaatan ruang di KBU untuk menjamin pembangunan yang berkelanjutan serta untuk mewujudkan peningkatan fungsi lindung terhadap tanah, air, udara, flora, dan fauna.
- c. Berdasarkan hasil Kegiatan Inventarisasi dan Evaluasi Geologi Lingkungan Metropolitan Bandung yang dilaksanakan oleh Direktorat Tata Lingkungan Geologi dan Kawasan Pertambangan Departemen Energi dan Sumberdaya Mineral, Kota Cimahi termasuk ke dalam kawasan rawan bencana gunung api I, yaitu apabila terjadi letusan besar Gunung Tangkubanperahu. Selain itu, di Kota Cimahi juga termasuk pada jalur patahan Lembang yang bersiko terjadi bencana gempa tektonik.
- d. Hambatan lain yang berupa hambatan fisik dan geografis dalam pengembangan Kota Cimahi adalah terdapatnya lembah-lembah sungai di kawasan Cimahi bagian utara, jalan tol, dan jalur kereta api yang mengakibatkan Kota Cimahi terpecah menjadi beberapa kawasan yang sulit berinteraksi.

Dengan keterbatasan-keterbatasan tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah kota dalam pengembangan dan pembangunan kota sehingga pengembangan dan pembangunan

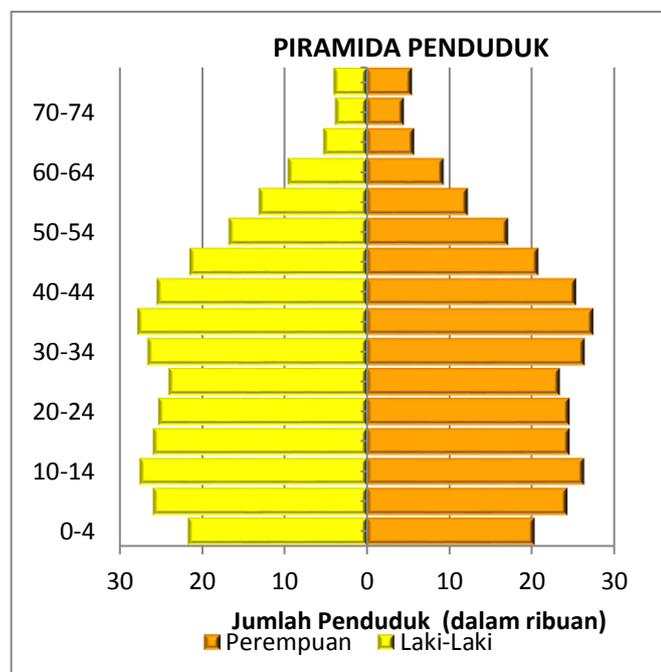
Kota Cimahi menjadi sangat dinamis dan selalu mengakomodir kebutuhan-kebutuhan yang ada.

A. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan sasaran sekaligus pelaku pembangunan. Output pembangunan adalah meningkatnya kesejahteraan penduduk dan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas inilah yang akan meningkatkan akselerasi pembangunan. Menurut Dinas Kependudukan data kependudukan per desember tahun 2017 penduduk Kota Cimahi berjumlah 603.634 jiwa. Rasio jenis kelamin penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 305.173 jiwa lebih banyak dari perempuan sebesar 298.461 jiwa.

Berdasarkan kelompok umur, penduduk Kota Cimahi umumnya berusia relatif muda yaitu antara umur 0-4 tahun, yaitu sebanyak 42.168 orang atau sekitar 6.99%, umur 5-9 tahun, yaitu sebanyak 50.339 orang atau sekitar 8,34%, umur 10-14 tahun, yaitu sebanyak 53.938 orang atau sekitar 8.94%, umur 15-19 tahun, yaitu sebanyak 50.603 orang atau sekitar 8,38%, umur 20-24 tahun, yaitu sebanyak 49.918 orang atau sekitar 8.27%, sedangkan umur 25-29 tahun, yaitu sebanyak 47.519 orang atau sekitar 7.87%.

Struktur Umur penduduk menurut jenis kelamin secara grafik dapat dilihat pada gambar 2.3 dalam Piramida penduduk berikut :

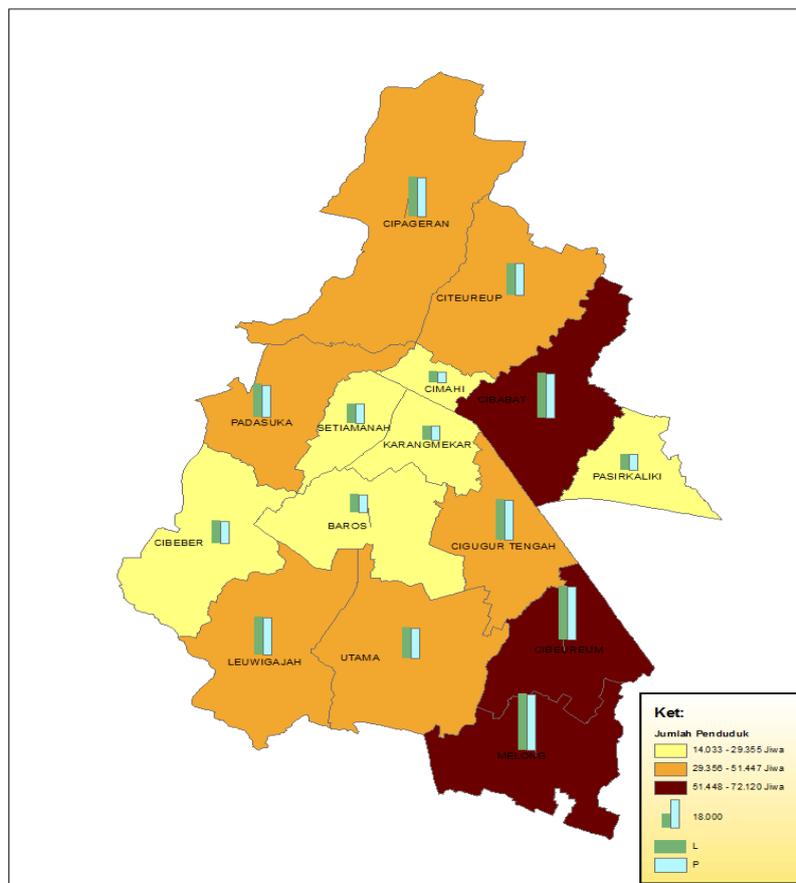


Sumber : Dinas Kependudukan Desember 2016

Gambar 2. Penduduk Kota Cimahi Berdasarkan Usia

Piramida penduduk di atas menunjukkan bahwa penduduk Kota Cimahi didominasi oleh penduduk usia produktif, sehingga hal ini merupakan potensi bagi pembangunan Kota Cimahi. Jumlah penduduk rentang usia sekolah 5-19 tahun memasuki usia pendidikan. Penduduk usia 30-34 tahun menunjukkan banyak pendatang dan berdampak pada tingkat kelahiran.

Persebaran penduduk Kota Cimahi sampai pada tahun 2017 menurut tempat tinggal di setiap kelurahan tidaklah merata. Terdapat kelurahan yang memiliki jumlah penduduk yang sangat besar, jumlah penduduk padat terdapat pada wilayah Kelurahan Melong, Kelurahan Cibereum dan Kelurahan Cibabat. Pada kelurahan Cibabat kepadatan dikarenakan lokasi dekat dengan kantor Pemkot, Perguruan Tinggi dan Pusat Perbelanjaan. Sedangkan pada Kelurahan Melong dan Cibereum dikarenakan disebabkan oleh aspek proksimitas atau kedekatan dengan pusat-pusat kegiatan industri, perdagangan dan jasa yang berada wilayah sekitarnya. Sebaran penduduk paling sedikit terdapat pada Kelurahan Cibeber, Baros, Setiamanah, Karang Mekar, Cimahi dan Pasirkaliki. Pada gambar 3 permasalahan kesehatan akan sering terjadi pada wilayah yang memiliki jumlah penduduk terbanyak.



Gambar 3 Sebaran Kepadatan penduduk Tahun 2017

Dengan Luas Wilayah 40.37 km² dan jumlah total penduduk 603.634 jiwa dibandingkan luas wilayah, Kota Cimahi memiliki tingkat kepadatan rata-rata 14.953 jiwa/Km². Berdasarkan kepadatan penduduk per Kecamatan, Cimahi Tengah yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu 17.277 jiwa/Km², Kecamatan Cimahi Selatan memiliki tingkat kepadatan penduduk sebanyak 15.210 jiwa/Km², dan Kecamatan Cimahi Utara memiliki kepadatan penduduk terendah, yaitu 12.861 jiwa/Km².

Tabel 2. Kepadatan Penduduk di Kota Cimahi Tahun 2017

No	Kelurahan/ Kecamatan	Luas Wilayah (KM ²)	Kepadatan per KM ²		
			2015	2016	2017
	Cimahi Utara	13,32	12,349	12,627	12.861
1	Cibabat	2,87	19,598	20,061	20.351
2	Cipageran	5,94	8,262	8,479	8.628
3	Citeureup	3,2	12,075	12,361	12.709
4	Pasirkaliki	1,27	15,784	15,908	16.130
	Cimahi Tengah	10,11	16,973	16,997	17.277
	Baros	2,25	10,472	10,222	10.546
6	Cigugur Tengah	2,35	21,410	21,729	21.892
7	Cimahi	0,84	16,436	16,267	16.706
8	Karangmekar	1,31	13,939	13,818	13.850
9	Padasuka	1,98	20,430	20,557	21.011
10	Setiamanah	1,38	18,262	18,342	18.635
11	Cimahi Selatan	16,94	14,663	15,001	15.210
	Cibeber	3,33	8,292	8,567	8.815
12	Cibeureum	2,75	24,431	24,855	25.133
13	Leuwigajah	3,93	11,723	12,072	12.263
14	Melong	3,13	22,427	22,828	23.042
15	Utama	3,8	9,821	10,092	10.227
	Kota Cimahi	40,37	14,478	14,718	12.861

Sumber : Dinas Kependudukan 2017

B. Gambaran Sosial Ekonomi

1. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian Jawa Barat Pada triwulan II Tahun 2015 diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto, ekonomi Jawa Barat triwulan II-2015 terhadap triwulan II-2014 tumbuh 4.88% melambat dibandingkan periode tahun 2014 sebesar 5.18%. Sedangkan laju pertumbuhan

ekonomi dari tahun 2011-2015 Kota Cimahi sempat naik di tahun 2012 menembus 6,24%. Tapi di tahun berikutnya semakin melambat. Tahun 2011, laju pertumbuhan ekonomi Cimahi tercatat 5,50%, tahun 2012 mencapai 6,24%, tahun 2013 melambat lagi mencapai 5,65%, tahun 2014 mencapai 5,49% dan tahun 2015 mencapai 5,43%.

Pergerakan ekonomi di Kota Cimahi paling dominan berada di sektor industri pengolahan, kemudian disusul di sektor perdagangan, konstruksi, informasi dan komunikasi serta transportasi dan pergudangan. Program-program yang dijalankan oleh Pemerintah Kota Cimahi juga ikut andil dalam pertumbuhan laju ekonomi Cimahi. Jika programnya berjalan sukses sesuai target, maka dampak ekonominya juga akan ada.

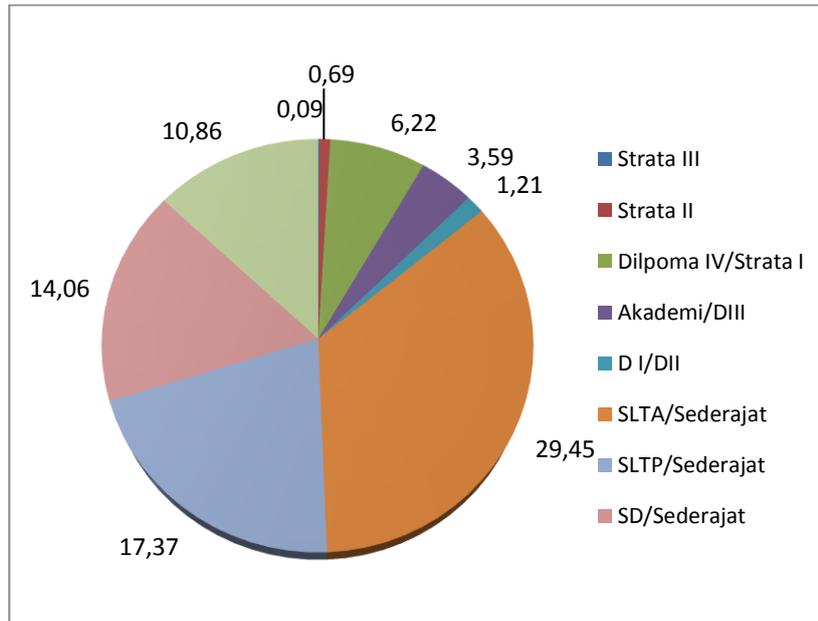
2. Penduduk Miskin

Kemiskinan sebagai salah satu poin untuk mengukur tingkat keberhasilan MDGs dan SDGS di suatu Negara. Namun, untuk mengukur kemiskinan diperlukan suatu konsep yang jelas. Kemiskinan juga dipandang sebagai ketidakmampuan dari segi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Suatu penduduk dikatakan merupakan penduduk miskin apabila memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Garis Kemiskinan merupakan suatu representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2100 kilo kalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok bukan makanan. Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Kemiskinan (GKNM). Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilo kalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan itu

Jumlah penduduk miskin Kota Cimahi berdasarkan SK Walikota nomor 978/Kep.241-Disnakertransos tahun 2017, telah menetapkan Penerima Bantuan Iuran (PBI) Program Jaminan Kesehatan pada tahun 2017 sebesar 10.898 jiwa, sesuai dengan hasil validasi data peserta Jaminan Kesehatan Kota Cimahi penerima bantuan. Menurut BPS Kota Cimahi Penduduk Miskin tahun 2015 di Kota Cimahi ada sebanyak 31.780 Orang. Perbedaan angka tersebut karena BPS menggunakan angka estimasi berdasarkan hasil perhitungan sedangkan Kota Cimahi menggunakan data riil.

C. Tingkat Pendidikan

Dalam Bidang Pendidikan di Kota Cimahi, 10.86% memiliki ijazah SD yang belum ditamatkan, 14.06% telah menyelesaikan pendidikan SD/MI, 17.37% telah menyelesaikan pendidikan SMP, 29.49% telah menyelesaikan pendidikan SMA/ MA/ SMK, 6.2% telah memiliki ijazah Strata 1/ Diploma IV dan 0.69% telah menyelesaikan S2.



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi

Gambar 4. Persentase Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Tahun 2017

D. Indeks Pembangunan Manusia

Salah satu alat ukur yang dianggap dapat merefleksikan status pembangunan manusia adalah *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar yaitu usia hidup (*longevity*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent living*). Konsep Pembangunan Manusia yang dikembangkan oleh PBB menetapkan peringkat kinerja pembangunan pada skala 0-100, dengan kategori tinggi apabila IPM lebih dari 80; kategori menengah atas IPM antara 66-79.9; kategori menengah kebawah IPM antara 50-65.9; kategori rendah IPM kurang dari 50.

Berdasarkan hitungan BPS Kota Cimahi selama periode 2010-2017, Angka Harapan Hidup meningkat menjadi 73.61%, dengan IPM Kota sebesar 76.95% dimana masuk dalam katagori menengah. Berikut capaian IPM Kota Cimahi dapat dilihat pada tabel berikut:

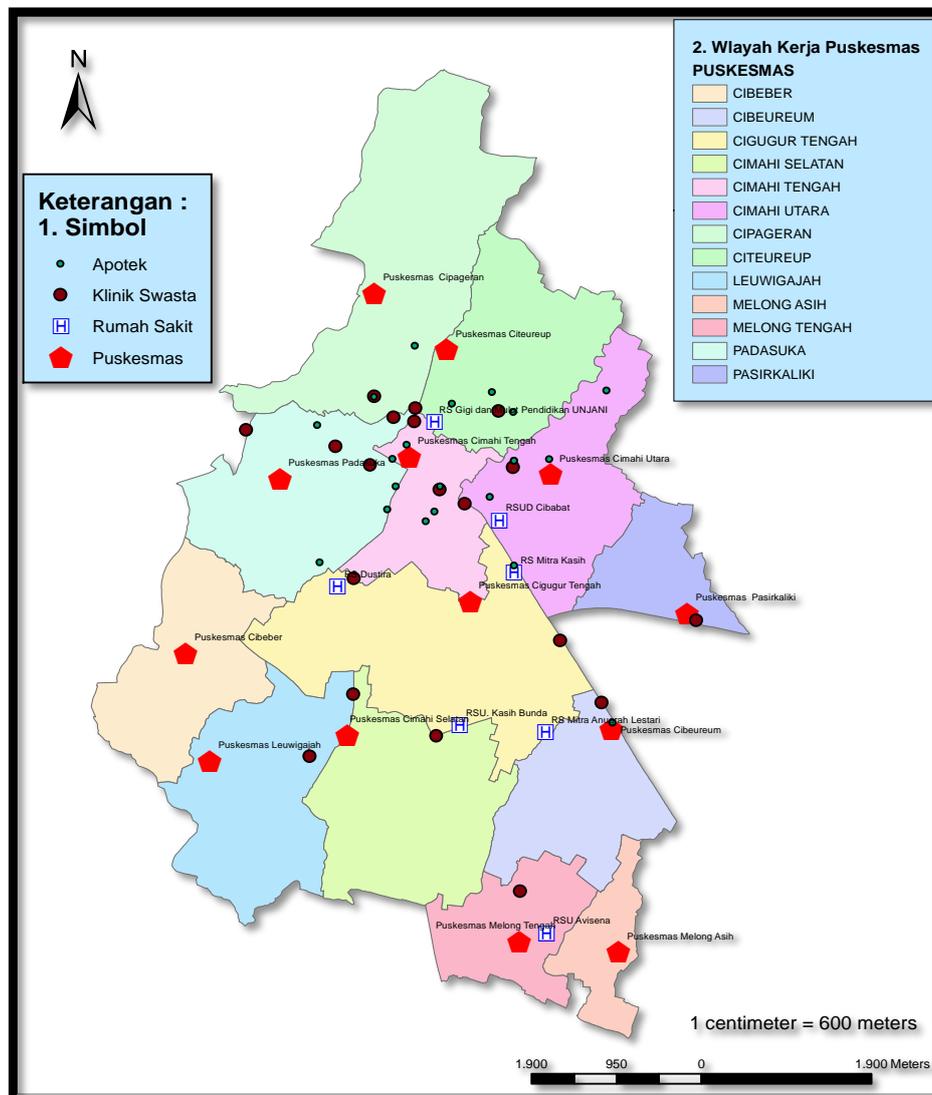
Tabel 3. Capaian IPM Kota Cimahi 2010-2017

Tahun	IPM	AHH	EYS	MYS	Pengeluaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2010	73.76	73.53	12.24	10.33	10363.93
2011	74.41	73.54	12.76	10.38	10428.29
2012	74.99	73.55	13.23	10.44	10473.53
2013	75.85	73.56	13.7	10.66	10622.25
2014	76.06	73.56	13.71	10.78	10680.87
2015	76.42	73.58	13.73	10.78	11011.88
2016	76.69	73.59	13.75	10.89	11141
2017	76.95	73.61	13.76	10.93	11353

Sumber : BPS

BAB II SARANA KESEHATAN

Derajat kesehatan masyarakat suatu negara dipengaruhi oleh keberadaan sarana kesehatan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, menyatakan fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.



Gambar 5. Persebaran Sarana Kesehatan berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2017

Keberadaan sarana kesehatan dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Sarana kesehatan yang akan diulas pada bab ini terdiri dari sarana Pelayanan Dasar, Sarana Pelayanan Kesehatan Rujukan, Sarana Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan yang dibahas pada bagian ini terdiri dari Puskesmas dan rumah sakit.

A. Pusat Kesehatan Masyarakat

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Puskesmas di Kota Cimahi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya Kelurahan Sehat. Selain melaksanakan tugas tersebut, Puskesmas memiliki fungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama serta sebagai wahana pendidikan tenaga kesehatan.

Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Upaya kesehatan perseorangan adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, dan memulihkan kesehatan perseorangan.

Jumlah Puskesmas di Kota Cimahi sampai dengan Desember 2017 sebanyak 13 unit dan 2 Puskesmas Pembantu. Dinas Kesehatan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pelayanan kesehatan. Upaya yang dilakukan untuk menambah jumlah Puskesmas pada tahun 2017 terkendala dengan sulitnya pengadaan lahan yang memenuhi syarat sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan No. 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas.

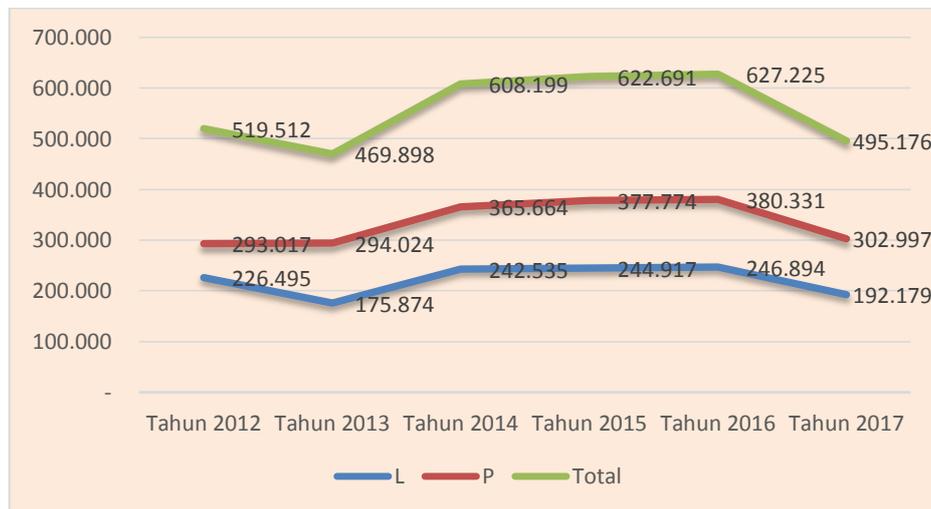
Pada awal tahun 2013 Puskesmas Cimenteng mulai dioperasikan sehingga warga masyarakat yang tinggal di wilayah Cimenteng mulai mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih terjangkau, khususnya dari segi jarak. Pada tahun 2014 dilakukan evaluasi dan kajian terhadap pelayanan di Puskesmas Cimenteng selama tahun 2013 sehubungan dengan

rendahnya jumlah kunjungan dan terbatasnya SDM yang ada di Puskesmas Cimenteng sehingga untuk efisiensi dan efektifitas maka status Puskesmas Cimenteng ditetapkan menjadi Puskesmas pembantu pada pertengahan tahun 2014.

Tahun 2014 juga dibangun puskesmas pembantu Cibeureum di daerah Rancabentang dan mulai operasional pada tahun 2015 sehingga masyarakat di wilayah sekitar puskesmas pembantu lebih mudah untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan, salah satunya adalah dengan akreditasi puskesmas. Pada tahun 2016 telah dilaksanakan survey Akreditasi puskesmas terhadap 3 puskesmas, yaitu puskesmas Cimahi Selatan, Cimahi Tengah dan Cipageran dari 1 puskesmas yang ditargetkan (capaian kinerjanya 300%). Pada tahun 2017 dilaksanakan survey akreditasi terhadap 4 Puskesmas lainnya yaitu puskesmas Melong Asih, Melong Tengah, Padasuka dan Cimahi Utara. Total Puskesmas yang telah melaksanakan Akreditasi sebanyak 7 Puskesmas sampai tahun 2017, dan 6 Puskesmas yang belum melaksanakan survey akreditasi di rencanakan pada tahun 2018 dan 2019.

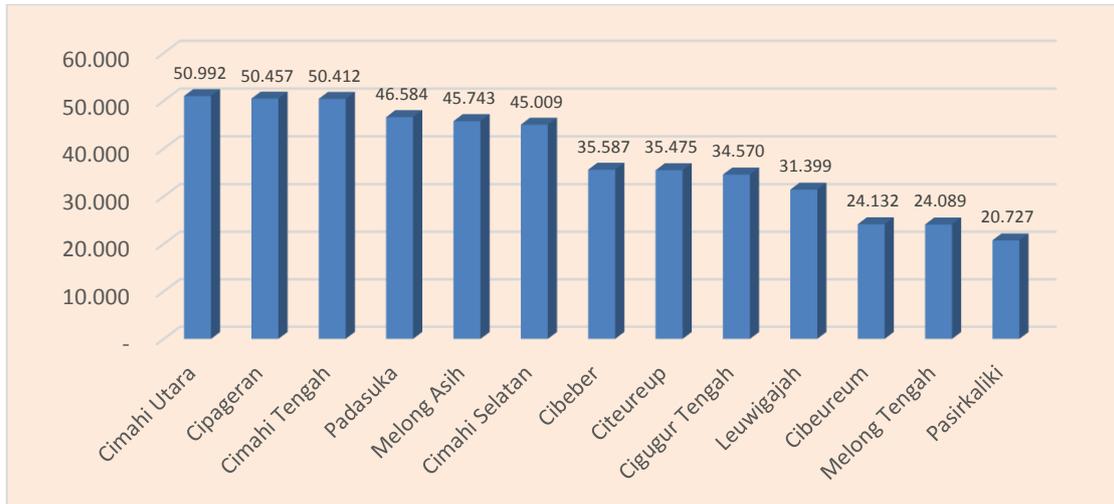
Dalam memberikan pelayanan kuratif kepada Masyarakat Kota Cimahi dan sekitarnya, kunjungan rawat jalan di Puskesmas Kota Cimahi pada tahun 2017 mencapai 49.176. Pada tahun 2017 apabila dilihat dari trend tahun sebelumnya kunjungan mengalami penurunan.



Gambar 6. Kunjungan Puskesmas Tahun 2012-2017

Dari data kunjungan tersebut kunjungan perempuan 61% lebih banyak daripada laki-laki sebesar 39%. Sedangkan kunjungan terbanyak terdapat di Puskesmas Cimahi Utara

sebesar 50.992 kunjungan dan kunjungan paling sedikit terdapat di Puskesmas Pasirkaliki sebesar 20.727 kunjungan.



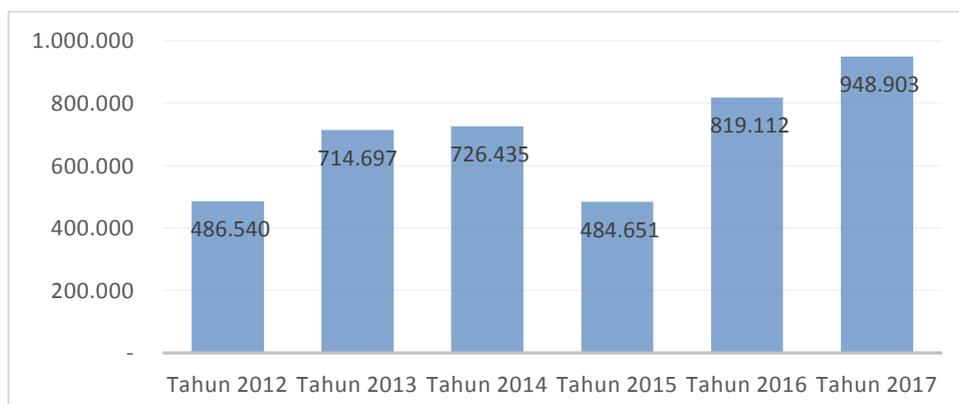
Sumber: Bidang YanSDK 2017

Gambar 7. Kunjungan Pasien Kota Cimahi 2017

B. Rumah Sakit

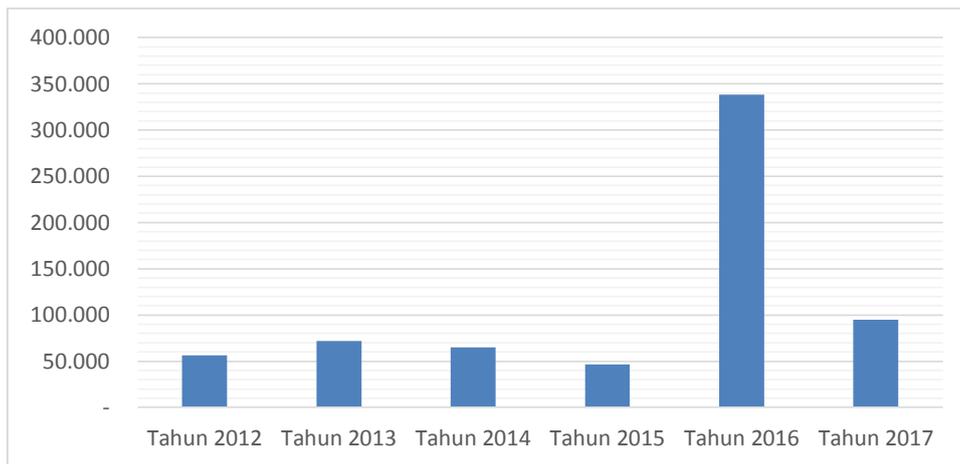
1. Jumlah Rumah Sakit

Selain puskesmas jumlah sarana rumah sakit yang ada di Kota Cimahi pada tahun 2017 terdapat 6 buah Rumah Sakit, (RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1 sebesar 100%) dan 1 Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut. Berdasarkan pengelolaannya terdiri dari 1 buah Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat, 1 buah RS TNI Dustira dan 4 buah rumah Sakit Swasta (Mitra Anugerah Lestari (MAL), Mitra Kasih, Kasih Bunda dan Avisena).



Gambar 8. Kunjungan Rawat Jalan RS 2012-2017

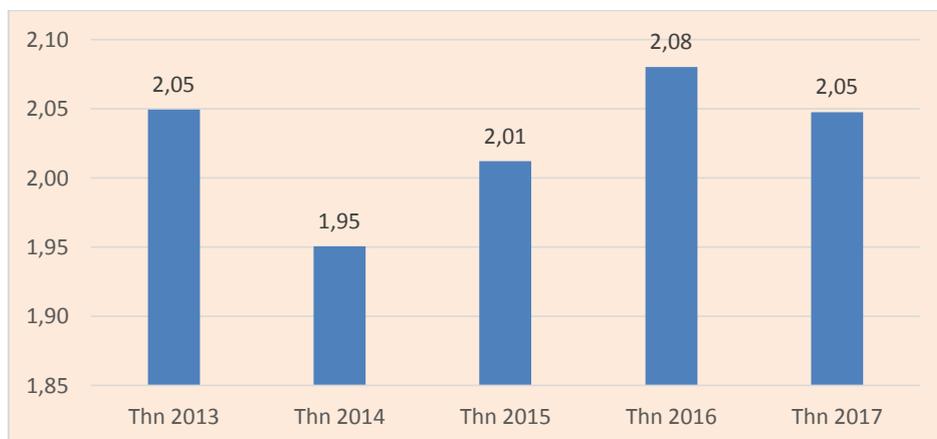
Selain berdasarkan jenis pelayanannya, rumah sakit juga dikelompokkan berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayanan menjadi Kelas A, Kelas B, Kelas C, dan Kelas D. Pada tahun 2017, terdapat 2 RS Kelas B, 3 RS Kelas C, dan 1 RS Kelas D. Sedangkan rumah sakit memiliki kunjungan total rawat jalan berjumlah 948.903 orang, sedangkan kunjungan rawat inap rumah sakit berjumlah 94.833 kunjungan.



Gambar 9. Kunjungan Rawat Inap RS 2012-2017

2. Tempat Tidur Rumah Sakit

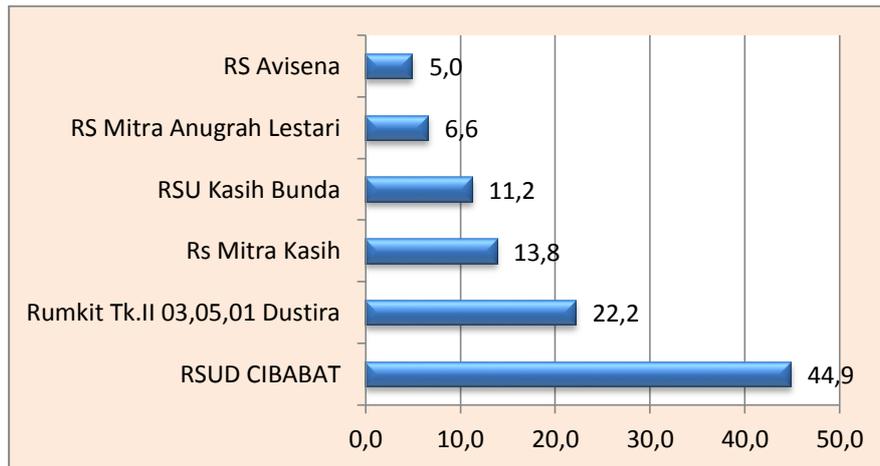
Terpenuhi atau tidaknya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan rujukan dan perorangan di suatu wilayah dapat dilihat dari rasio tempat tidur terhadap 1 per 1.000 penduduk. Jumlah tempat tidur di Kota Cimahi sudah tercukupi menurut WHO. Rasio tempat tidur di rumah sakit di kota Cimahi sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 10. Rasio Jumlah Tempat Tidur Rumah Sakit Per 1.000 Penduduk

3. GDR (GROSS DEATH RATE)

GDR menurut Depkes RI (2005) adalah angka kematian umum untuk setiap 100.000 penderita keluar. Angka kematian umum di RS Kota Cimahi tahun 2017 sebanyak 23 kasus per 100.000 penderita keluar. Kasus kematian umum banyak terjadi di RSUD Cibabat sebanyak 44.9 kematian per 100,000 pasien keluar, dan yang paling sediki di RS Avisena 5 kasus per 100.000 penderita keluar.



Sumber Laporan Tahunan RS Kota Cimahi 2017

Gambar 11. GDR Rumah Sakit Kota Cimahi Tahun 2017

4. NDR (NET DEATH RATE)

NDR menurut Depkes RI (2005) adalah angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 100.000 penderita keluar. Indikator ini memberikan gambaran mutu pelayanan di rumah sakit. Angka kematian lebih dari 48 jam di Rumah Sakit per 100.000 penderita keluar di RS Kota Cimahi masih dalam batas kewajaran dimana nilai ideal dibawah 8 kematian per 100,000 pasien keluar.

Tabel 4. NDR di RS Kota Cimahi Tahun 2016

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	CAPAIAN	NILAI IDEAL <25
1	RSUD Cibabat	24.7	≤ 25
2	RS Dustira	16.8	≤ 25
3	RS Mitra Kasih	8.5	≤ 25
4	RS MAL	0.4	≤ 25
5	RSU Avisena	2.4	≤ 25
6	RSU Kasih Bunda	2.9	≤ 25
KABUPATEN/KOTA		14.3	≤ 25

Kematian kurang dari 48 jam terbanyak terjadi di RS Cibabat sebesar 24.7 atau 25 orang per 100,000 pasien. Sedangkan angka kematian 48 jam di Rumah Sakit per 100,000 penderita keluar paling sedikit di RS Mitra Anugrah Lestari sebesar 0.4 orang per 100,000 pasien.

5. BOR

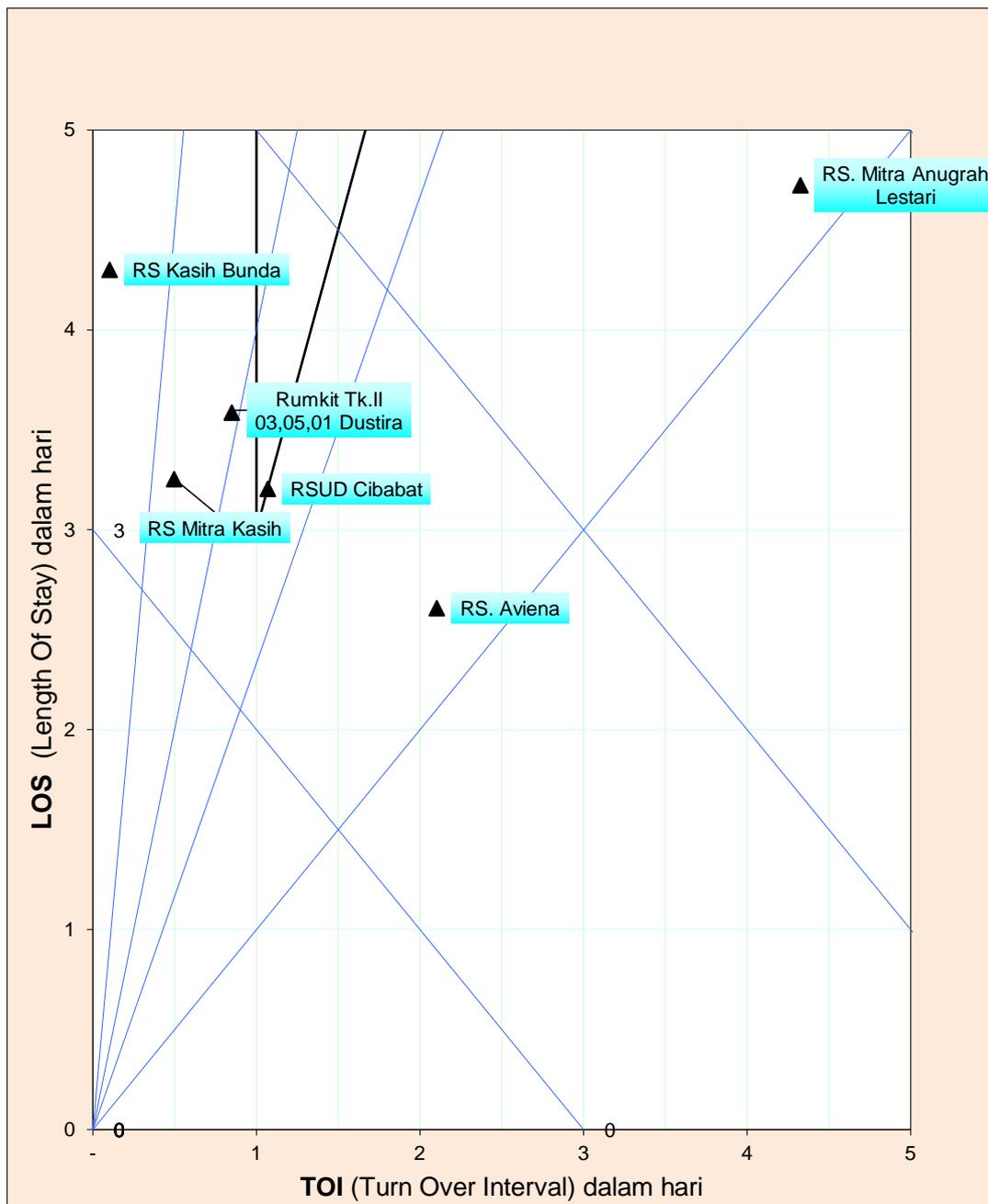
Terdapat 6 (enam) Rumah Sakit di Kota Cimahi, yang terdiri dari RSUD Cibabat, RS Dustira, RS Mitra Kasih, RS MAL, RS Avisena dan RS Kasih Bunda, dengan jumlah total BOR Kota Cimahi 77.2% dengan jumlah tempat tidur tersedia 1,236 bed, pasien keluar 102.176 dan jumlah lama rawat 324.314. *Bed Occupancy Rate* (BOR) adalah persentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu. Indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit. Nilai parameter BOR yang ideal adalah antara 60-85%.

Tabel 5. BOR di RS Kota Cimahi Tahun 2017

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	CAPAIAN (%)	NILAI IDEAL 60-85%
1	RSUD CIBABAT	74.98	Memenuhi
2	Rumkit Tk.II 03,05,01 Dustira	80.8	Memenuhi
3	RS Kasih Bunda	97.7	Diatas
3	RS Avisena	55.3	Dibawah
4	Rs Mitra Kasih	86.7	Diatas
5	RS Mitra Anugrah Lestari	52.2	Dibawah
KOTA CIMAHI		76.8	memenuhi

Sumber Laporan Tahunan RS Kota Cimahi

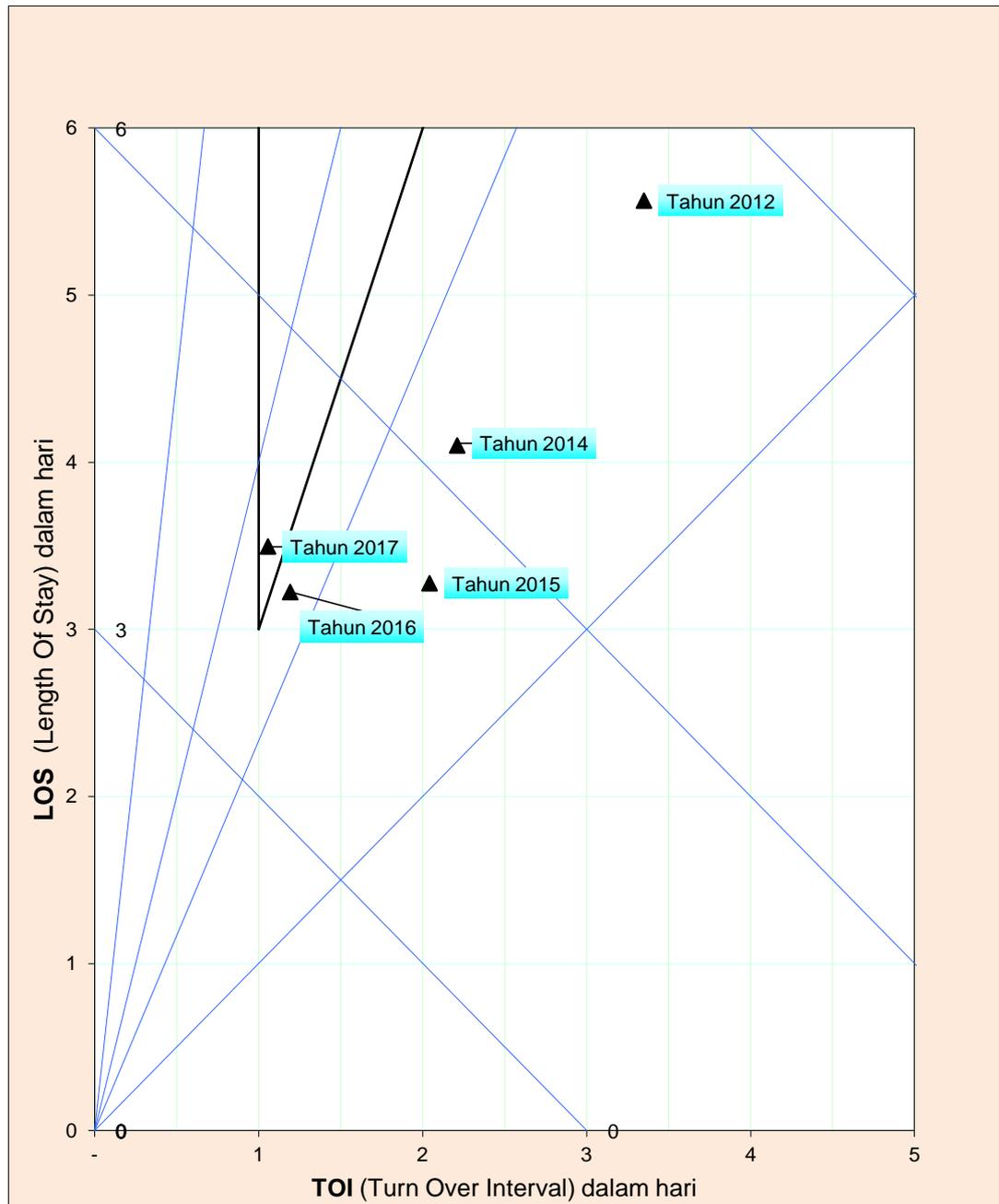
Diketahui Rumah Sakit yang memenuhi nilai BOR ideal 60-85% adalah RSUD Cibabat (74.98%) dan RS Dustira (80.8%), sedangkan Nilai BOR diatas 85% adalah RS Kasih Bunda (97.7%) dan RS Mitra Kasih (86.7%). Sedangkan Rumah Sakit yang memiliki dibawah nilai ideal 60-85% adalah RS Avisena (55.3%) dan RS RS MAL (52.2%).



Gambar 12. BOR 6 Rumah Sakit Tahun 2017

Dari gambar 12 diatas menunjukkan hanya RSUD Cibabat berada digaris efisiensi rumah sakit, untuk RS Dustira, RS Mitra Kasih, RS Kasih Bunda walaupun BOR diatas nilai 60 % tetapi tidak masuk daerah efisiensi dikarenakan memiliki TOI/ jumlah hari sebuah tempat tidur tidak ditempati untuk perawatan pasien dibawah satu hari. Angka BOR tinggi dikarenakan banyak pasien yang dilayani berarti semakin sibuk dan semakin berat pula beban kerja petugas kesehatan di RS tersebut. Akibatnya pasien kurang mendapat perhatian yang dibutuhkan dan kemungkinan infeksi nosokomial juga meningkat. Pada akhirnya, peningkatan

BOR yang terlalu tinggi ini justru menurunkan kualitas kinerja tim medis dan menurunkan kepuasan serta keselamatan pasien.



Gambar 13. BOR Kota Cimahi Tahun 2012-2017

Dari gambar 13 secara keseluruhan pada tahun 2017 BOR dari 6 rumah sakit di Kota Cimahi seberapa jauh masyarakat menggunakan pelayanan rumah sakit khususnya pelayanan rawat inap telah berada pada garis efisiensi 76.79%. Pada tahun 2012-2015 angka BOR 61-62% dikarenakan jumlah RS yang masih sedikit sehingga semakin banyak pasien yang dilayani berarti semakin sibuk dan semakin berat pula beban kerja.

Tabel 6. ALOS di RS Kota Cimahi Tahun 2017

NO	NAMA RUMAH SAKIT	CAPAIAN (hari)	NILAI IDEAL 6-9 hari
1	RSUD CIBABAT	3	Dibawah
2	Rumkit Tk.II 03,05,01 Dustira	3,2	Dibawah
3	RSU Kasih Bunda	6,5	Ideal
4	RS Avisena	3,5	Dibawah
5	Rs Mitra Kasih	3,3	Dibawah
6	RS Mitra Anugrah Lestari	4,9	Dibawah
KABUPATEN/KOTA		3.54	

Sumber: Laporan Tahunan RS Kota Cimahi

AVERAGE LENGTH OF STAY (ALOS) menurut Depkes RI (2005) adalah rata-rata lama rawat seorang pasien. Indikator ini disamping memberikan gambaran tingkat efisiensi, juga dapat memberikan gambaran mutu pelayanan, apabila diterapkan pada diagnosis tertentu dapat dijadikan hal yang perlu pengamatan yang lebih lanjut. Secara umum nilai AVLOS yang ideal antara 6-9 hari, dari tabel 6 diperoleh gambaran ALOS Rumah Sakit Kasih Bunda telah memenuhi dan RS lainnya masih dibawah standar ideal karena gabungan berbagai poliklinik.

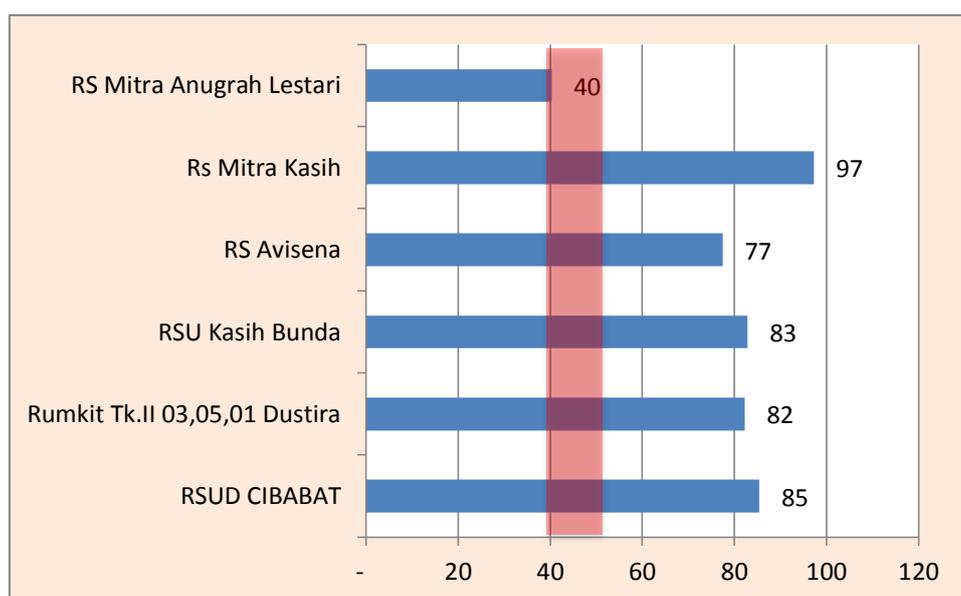
Tabel 7. TOI di RS Kota Cimahi Tahun 2017

NO	NAMA RUMAH SAKIT	CAPAIAN (hari)	NILAI IDEAL 1-3 hari
1	RSUD CIBABAT	1	Memenuhi
2	Rumkit Tk.II 03,05,01 Dustira	0,9	Dibawah
3	RSU Kasih Bunda	0,1	Tidak Memenuhi
4	RS Avisena	2,1	Memenuhi
5	Rs Mitra Kasih	0,5	Tidak Memenuhi
6	RS Mitra Anugrah Lestari	4,3	Tidak Memenuhi
KABUPATEN/KOTA		1.1	Memenuhi

Sumber: Laporan Tahunan RS Kota Cimahi

TURN OVER INTERVAL (TOI) menurut Depkes RI (2005) adalah rata-rata hari dimana tempat tidur tidak ditempati dari telah diisi ke saat terisi berikutnya. Indikator ini memberikan gambaran tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur. Idealnya tempat tidur kosong tidak terisi pada kisaran 1-3 hari. Pada tabel 7 tergambaran bahwa rumah sakit yang memenuhi standar ideal adalah RSUD Cibabat (1 hari), RS Avisena (3 hari). Sedangkan yang tidak memenuhi nilai ideal adalah RS Dustira (0.5), RS MAL (3.5 hari) RS Kasih Bunda (5 hari).

BED TURN OVER (BTO) menurut Depkes RI (2005) adalah frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, berapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu tertentu. Idealnya dalam satu tahun, satu tempat tidur rata-rata dipakai 40-50 kali. Di Rumah Sakit yang berada di Kota Cimahi yang pemakaian tempat tidur dipakai antara 40- 50 kali dalam setahun adalah RS MAL (40 kali). Sedangkan pemakaian tempat tidur melebihi 50 kali adalah RSUD Cibabat (85 kali), RS Dustira (82 kali), RS Mitra Kasih 97 kali, RS Kasih Bunda 83 kali, RS Avisena 77.



Sumber Laporan Tahunan RS Kota Cimahi 2017

Gambar 14. BTO Rumah Sakit Di Kota Cimahi Tahun 2016

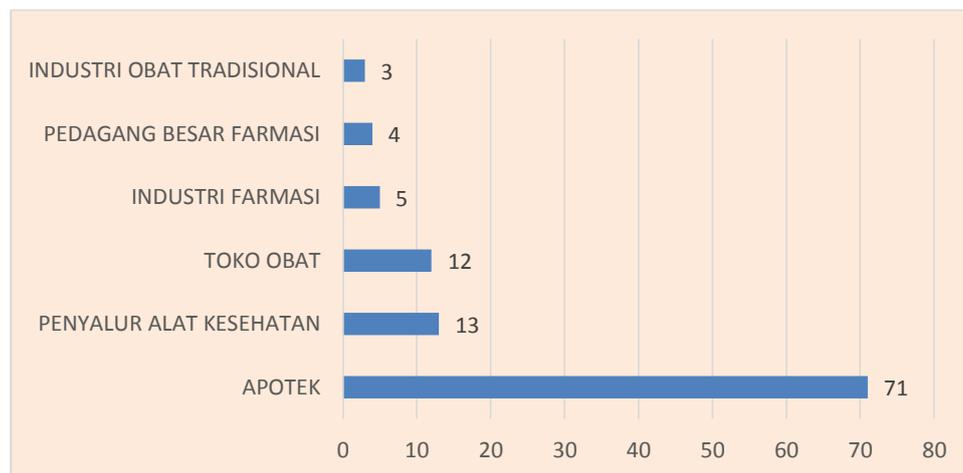
C. Sarana Pelayanan Lain

Sarana pelayanan lain tahun 2017 di Kota Cimahi Balai Pengobatan/ Klinik sebanyak 40 buah, praktek Pengobatam praktik dokter perorangan sebesar 89 buah, praktik bersalin sebanyak 3 buah, Praktek Dokter Bersama sebanyak 23 buah, dan Praktik Pengobatan Tradisional sebanyak 363 orang (tiga terbanyak : pijat urut 77 orang, usaha jamu 73 orang dan bekam 51 orang).

D. Sarana Produksi Dan Distribusi Kefarmasian

Pada tahun 2017 sarana produksi dan distribusi kefarmasian di Kota Cimahi terdiri dari 71 Apotik Swasta, 12 Buah Toko Obat, 4 Pedagang Besar Farmasi, 4 Industri Farmasi, 3 Industri Obat Tradisional dan 13 Penyalur alat kesehatan. Pengawasan terhadap obat

tradisional dilakukan berbagai cara, diantaranya dengan melalui pertemuan dengan pengobat tradisional metoda ramuan yang ada di Kota Cimahi, dan untuk kader/ masyarakat melalui pertemuan sosialisasi pemanfaatan TOGA untuk asuhan mandiri (self care) kesehatannya masyarakat dapat memanfaatkan TOGA yang di sekitar.

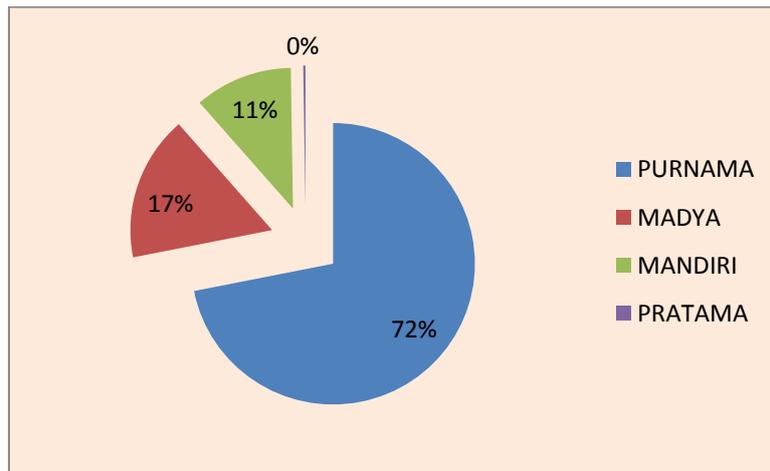


Sumber: Bidang Yandas SDK, Dinkes Cimahi 2017

Gambar 15. Sarana Produksi dan Distribusi Kefarmasian Kota Cimahi Tahun 2017

E. Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat

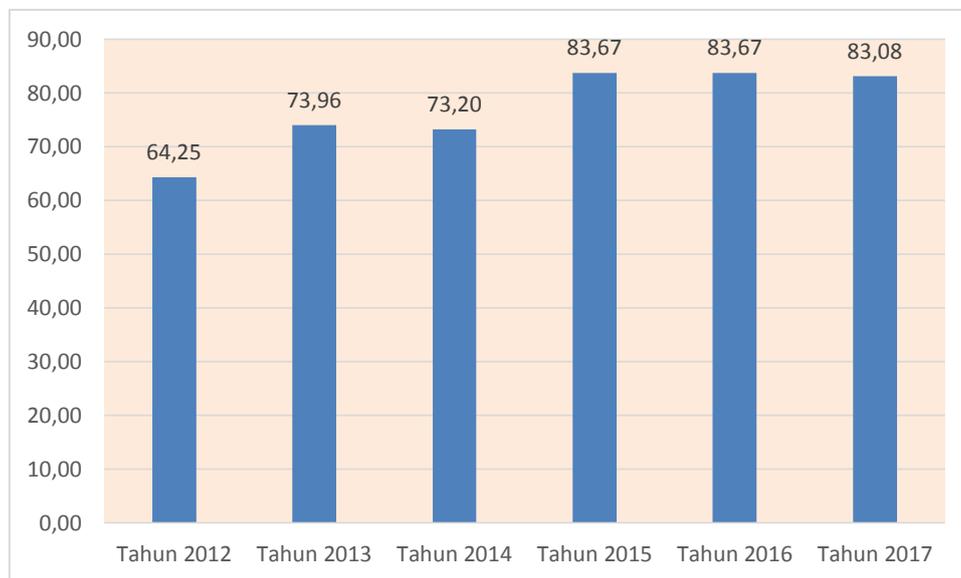
Pembangunan kesehatan untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya juga memerlukan peran masyarakat. Melalui konsep Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), masyarakat bereperan serta aktif dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Indikator yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja sasaran strategis meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan RW siaga aktif maupun UKBM lainnya sama dengan sasaran strategis sebelumnya, ditambah beberapa indikator lainnya, yaitu cakupan desa/ RW siaga aktif, posyandu purnama dan mandiri, rasio posyandu per satuan balita, Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat Desa (UKGMD), dan cakupan perayanan kesehatan usia lanjut.



Sumber: Bidang Yanmas, Dinkes Cimahi 2017

Gambar 16. Jumlah Posyandu Kota Cimahi Tahun 2017

Capaian kinerja indikator tersebut keseluruhannya sudah mencapai target, dari seluruh RW yang ada, sejumlah 312 RW, seluruhnya (100%) sudah menjadi RW Siaga Aktif (Pratama 14.42%, Madya 56.73%, Purnama 19.23%, dan Mandiri 9.29%). Posyandu di Kota Cimahi saat ini berjumlah 402, dari jumlah tersebut masih ada 1 posyandu dengan strata pratama (karena jumlah kader aktif < 5 orang), madya 67 posyandu (17%), Purnama 289 Posyandu (72%) dan Mandiri 45 Posyandu (11%).



Gambar 17. Posyandu Aktif Tahun 2012-2017

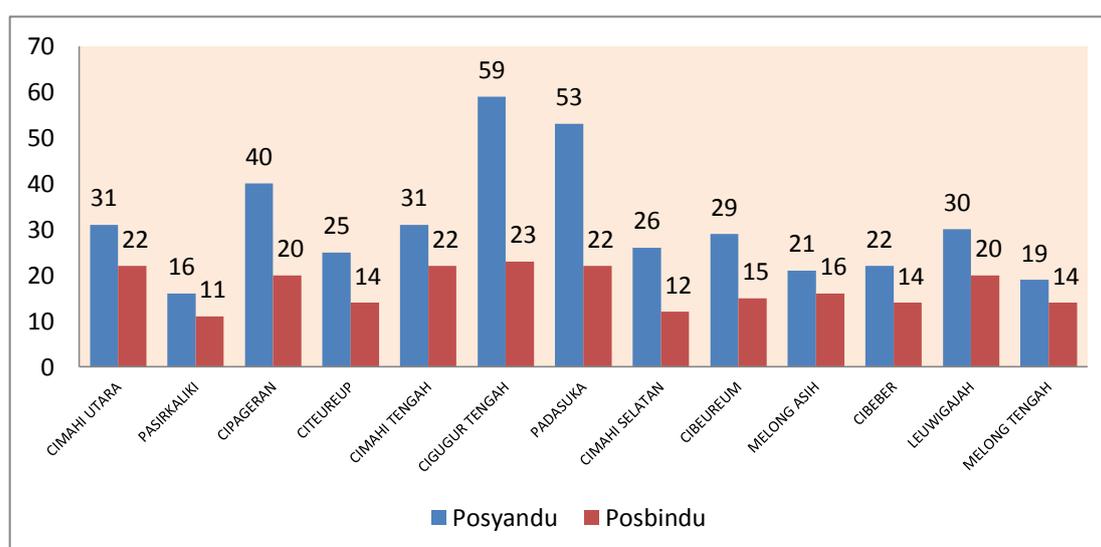
Posyandu aktif adalah penambahan dari posyandu purnama dan mandiri, dimana posyandu madya yang cakupan kelima kegiatan pokoknya lebih dari 50 %, mampu melaksanakan program tambahan dan sudah memperoleh sumber pembiayaan dari dana

sehat yang dikelola masyarakat yang jumlah peserta masih terbatas yakni kurang dari 50 % kepala keluarga (KK) di wilayah kerja posyandu. Sedangkan Posyandu Mandiri merupakan posyandu purnama yang sumber pembiayaannya diperoleh dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat dengan jumlah peserta lebih dari 50 % KK di wilayah kerja posyandu. Pada gambar 17 Posyandu aktif mengalami peningkatan di tahun 2017.

Posbindu saat ini telah menjadi salah satu strategi penting pemerintah Kota Cimahi untuk mengendalikan trend penyakit tidak menular yang semakin mengkhawatirkan, maka dibentuk Posbindu PTM yang sarasanya mulai dari umur 45 tahun keatas. Sebagaimana kita ketahui, berbagai data laporan, menunjukkan bahwa trend tingkat kesakitan dan kematian penyakit tidak menular (hipertensi, diabetes, stroke, jantung, ginjal, dan lainnya), sudah melampaui tingkat morbiditas dan mortalitas penyakit menular.

Beberapa bentuk Kegiatan Posbindu, antara lain:

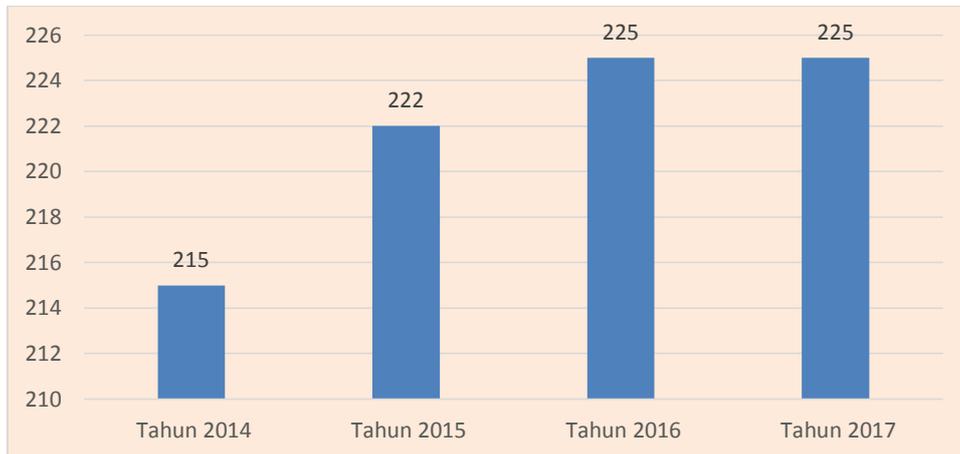
1. Monitoring faktor risiko bersama PTM secara rutin dan periodik. Rutin berarti Kebiasaan memeriksa kondisi kesehatan meski tidak dalam kondisi sakit. Sedangkan Periodik artinya pemeriksaan kesehatan dilakukan secara berkala.
2. Konseling faktor risiko PTM tentang diet, aktifitas fisi, merokok, stress dan lain-lain.
3. Penyuluhan / dialog interaktif sesuai masalah terbanyak.
4. Aktifitas fisik bersama seperti olah raga bersama, kerja bakti dan lain-lain.
5. Rujukan kasus faktor risiko sesuai kriteria klinis.



Sumber: Bidang Yanmas, Dinkes Cimahi 2017

Gambar 18. Jumlah Posyandu & Posbindu Kota Cimahi Tahun 2017

Pada gambar diatas jumlah Posyandu dan Posbindu terbanyak pada Puskesmas Cigugur sebanyak 59 buah Posyandu dan 23 Posbindu, dikarenakan Puskesmas Cigugur Tengah memiliki wilayah kerja 2 (dua) kelurahan yang luas yaitu kelurahan Cigugur dan Baros.



Gambar 19. Jumlah Posbindu Perkelurahan Kota Cimahi Tahun 2014-2017

Jumlah Posbidu di Kota Cimahi sebanyak 225, dan yang terdaftar sebagai posbindu PTM sebanyak 99 Posbindu, pada tahun 2019 sejumlah 23 Posbindu akan diajukan revitalisasi (Perkantoran, Sekolah dan KBIH).

BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA BIDANG KESEHATAN

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan menyatakan bahwa setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

A. Jumlah Tenaga Kesehatan

Data jumlah tenaga kesehatan sangat diperlukan dalam menentukan pengadaan dan penempatan tenaga. Dari data tersebut diharapkan dapat tergambar pemenuhan tenaga kesehatan setiap kelurahan/kecamatan dalam peningkatan pelayanan Kesehatan berkualitas.

Pada pasal 11 UU No.36 Tahun 2016, Tenaga Kesehatan dikelompokkan ke dalam: tenaga medis; tenaga psikologi klinis; tenaga keperawatan; tenaga kebidanan; tenaga kefarmasian; tenaga kesehatan masyarakat; tenaga kesehatan lingkungan; tenaga gizi; tenaga keterampilan fisik; tenaga keteknisian medis; tenaga teknik biomedika; tenaga kesehatan tradisional; dan tenaga kesehatan lain.

1. Tenaga Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas, sumber daya manusia Puskesmas terdiri atas Tenaga Kesehatan dan tenaga non kesehatan. Jenis dan jumlah Tenaga Kesehatan dan tenaga non kesehatan sebagaimana dimaksud dihitung berdasarkan analisis beban kerja, dengan mempertimbangkan jumlah pelayanan yang diselenggarakan, jumlah penduduk dan persebarannya, karakteristik wilayah kerja, luas wilayah kerja, ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama lainnya di wilayah kerja, dan pembagian waktu kerja. Jenis Tenaga Kesehatan sebagaimana dimaksud paling sedikit terdiri atas dokter atau dokter layanan primer, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, ahli teknologi laboratorium medik, tenaga gizi; dan tenaga kefarmasian.

a. Tenaga Medis

Mengacu kepada indikator Indonesia Sehat standar minimal tenaga kesehatan untuk tenaga di Puskesmas adalah 2 dokter umum per puskesmas, 1 dokter gigi per puskesmas, 3 bidan per puskesmas, 7 perawat per puskesmas, 1 tenaga gizi per puskesmas, 1 tenaga sanitarian per puskesmas dan 1 tenaga apoteker per puskesmas.

Tabel 8. Standar Minimal Tenaga Dokter Umum dan Dokter Gigi

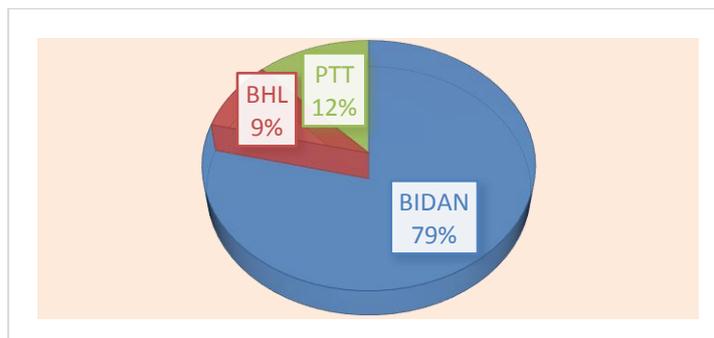
UNIT KERJA	DOKTER UMUM			DOKTER GIGI		
	Jumlah	Standar Kemkes (2 org)	Standar BPJS (1:5000)	Jumlah	Standar Kemkes	Standar BPJS (1 org)
Puskesmas Cipageran	2	Memenuhi	Memenuhi	1	Memenuhi	Memenuhi
Puskesmas Citeureup	3	Memenuhi	Memenuhi	1	Memenuhi	Memenuhi
Puskesmas Cimahi Utara	3	Memenuhi	Memenuhi	1	Memenuhi	Memenuhi
Puskesmas Pasirkaliki	2	Memenuhi	Memenuhi	1	Memenuhi	Memenuhi
Puskesmas Cimahi Tengah	4	Memenuhi	Memenuhi	2	Memenuhi	Memenuhi
Puskesmas Cigugur Tengah	3	Memenuhi	Memenuhi	1	Memenuhi	Memenuhi
Puskesmas Padasuka	3	Memenuhi	Memenuhi	2	Memenuhi	Memenuhi
Puskesmas Cimahi Selatan	3	Memenuhi	Memenuhi	1	Memenuhi	Memenuhi
Puskesmas Cibeureum	2	Memenuhi	Memenuhi	2	Memenuhi	Memenuhi
Puskesmas Melong Asih	2	Memenuhi	Memenuhi	1	Memenuhi	Memenuhi
Puskesmas Cibeber	3	Memenuhi	Memenuhi	1	Memenuhi	Memenuhi
Puskesmas Leuwigajah	3	Memenuhi	Memenuhi	1	Memenuhi	Memenuhi
Puskesmas Melong Tengah	3	Memenuhi	Memenuhi	1	Memenuhi	Memenuhi
Total Puskesmas	36			17		

Dari tabel 8 dokter umum di Puskesmas kota Cimahi berjumlah 36 orang dan dokter gigi 17 orang, dari matrik tersebut sudah memenuhi standar minimal tenaga baik dari Kementerian Kesehatan maupun standar BPJS 1:5000 di setiap Puskesmas. Beberapa Puskesmas memiliki jumlah dokter umum dan dokter gigi lebih banyak dari standar minimal karena memiliki wilayah kerja 2 kelurahan (Puskesmas Cimahi Tengah, Cigugur Tengah dan Padasuka), selain itu juga adanya meningkatnya kepesertaan BPJS di Puskesmas dikarenakan adanya migrasi kepesertaan dan penambahan jumlah kepesertaan BPJS yang telah didaftarkan.

b. Tenaga Keperawatan

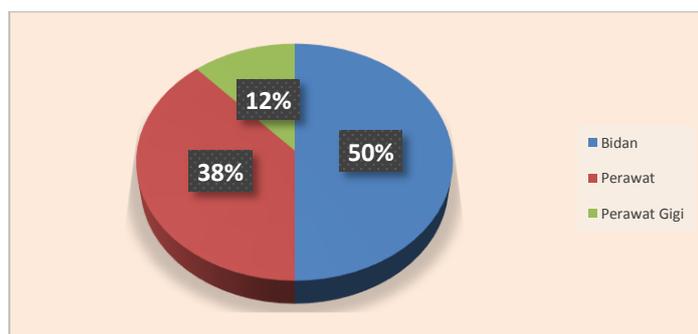
Jumlah bidan di puskesmas berjumlah 66 orang, yang terdiri dari 52 bidan PNS, 6 bidan BHL dan 8 Bidan PTT. Jumlah bidan berdasarkan standar minimal sudah memenuhi. Berbeda dengan tenaga bidan tenaga perawat banyak puskesmas yang masih belum memenuhi

kebutuhan minimal, jumlah perawat saat ini berjumlah 69 orang terdiri dari 53 perawat umum dan 16 perawat gigi.



Gambar 20. Tenaga Bidan di Puskesmas Tahun 2017

Jumlah tenaga keperawatan di Puskesmas Kota Cimahi pada tahun 2017 terdiri dari tenaga Bidan (50%), perawat umum (38%), dan jumlah tenaga perawat gigi (12%) dari jumlah yang ada.



Gambar 21. Persentase Tenaga perawat di Puskesmas Tahun 2017

Pada tabel 9 terdapat kekurangan tenaga Bidan di Puskesmas Pasirkaliki, sedangkan untuk tenaga perawat hanya satu puskesmas yang sesuai dengan kebutuhan standar minimal di pelayanan.

Tabel 9. Jumlah Bidan dan Perawat Kota Cimahi Tahun 2017

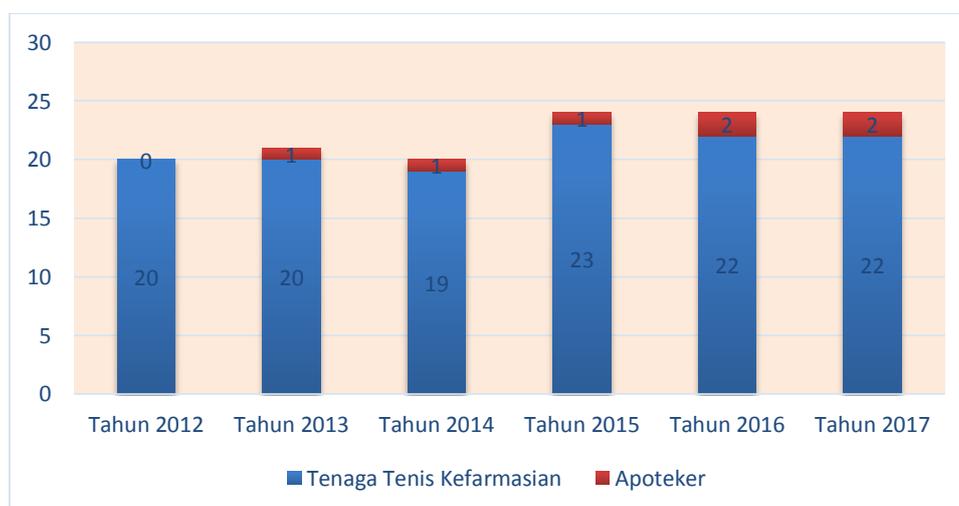
UNIT KERJA	Bidan			Perawat		
	Jumlah	Standar Minimal	Kebutuhan	Jumlah	Standar Minimal	Kebutuhan
Puskesmas Cipageran	4	3	Memenuhi	6	7	kurang
Puskesmas Citeureup	3	3	Memenuhi	5	7	kurang
Puskesmas Cimahi Utara	3	3	Memenuhi	5	7	kurang
Puskesmas Pasirkaliki	2	3	kurang	3	7	kurang
Puskesmas Cimahi Tengah	3	3	Memenuhi	8	7	Memenuhi
Puskesmas Cigugur Tengah	5	3	Memenuhi	6	7	kurang

UNIT KERJA	Bidan			Perawat		
	Jumlah	Standar Minimal	Kebutuhan	Jumlah	Standar Minimal	Kebutuhan
Puskesmas Padasuka	5	3	Memenuhi	6	7	kurang
Puskesmas Cimahi Selatan	10	3	Memenuhi	5	7	kurang
Puskesmas Cibeureum	4	3	Memenuhi	6	7	kurang
Puskesmas Melong Asih	8	3	Memenuhi	5	7	kurang
Puskesmas Cibeber	3	3	Memenuhi	5	7	kurang
Puskesmas Leuwigajah	5	3	Memenuhi	4	7	kurang
Puskesmas Melong Tengah	11	3	Memenuhi	4	7	kurang

Jumlah tenaga bidan pada Puskesmas Cimahi Selatan, Puskesmas Melong Asih dan Puskesmas Melong Tengah lebih banyak dari Puskesmas lainnya, karena Puskesmas ponded dan melayani pelayanan persalinan 24 jam di Puskesmas.

c. Tenaga Kefarmasian

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian menyatakan bahwa tenaga kefarmasian adalah tenaga yang melakukan pekerjaan kefarmasian, yang terdiri atas apoteker dan tenaga teknis kefarmasian. Apoteker (Apt) adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apt dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apt. Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) adalah tenaga yang membantu Apt dalam menjalani pekerjaan kefarmasian, yang terdiri atas sarjana farmasi, ahli madya farmasi, analis farmasi, dan tenaga menengah farmasi/ asisten apoteker. Fasilitas pelayanan kefarmasian dapat berupa apotek, instalasi farmasi rumah sakit, puskesmas, klinik, toko obat, atau Praktik bersama.



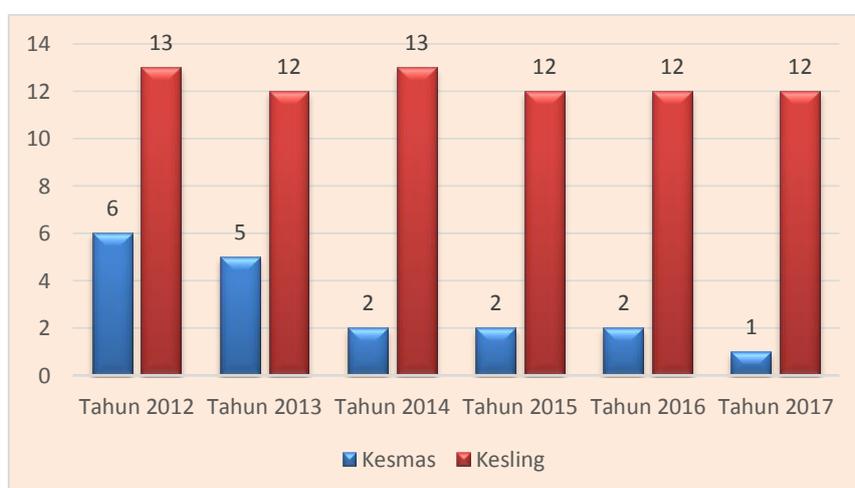
Gambar 22. Jumlah Tenaga Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2012-2017

Praktik kefarmasian yang meliputi pengendalian mutu, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pencatatan-pelaporan obat harus dilakukan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Kota Cimahi tahun 2012-2017 mengalami penambahan tenaga sesuai dengan kebutuhan Puskesmas. Untuk kebutuhan tenaga Apoteker di Puskesmas diperlukan 12 tenaga Apoteker.

d. Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan

Tenaga SKM merupakan tenaga khusus yang secara fungsi bertanggung jawab terhadap seluruh masyarakat baik yang sehat maupun yang sakit. Hanya fokus utamanya pada upaya kesehatan masyarakat melalui promotif dan preventif. Berbeda dengan tenaga medis (dokter, perawat, bidan) yang fokus dan fungsi utamanya pada upaya kesehatan perorangan melalui upaya kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif (pemulihan/perbaikan). Pada periode tahun 2012-2017 tenaga Kesmas di Puskesmas mengalami penurunan dikarenakan adanya mutasi pegawai dan perubahan jabatan.

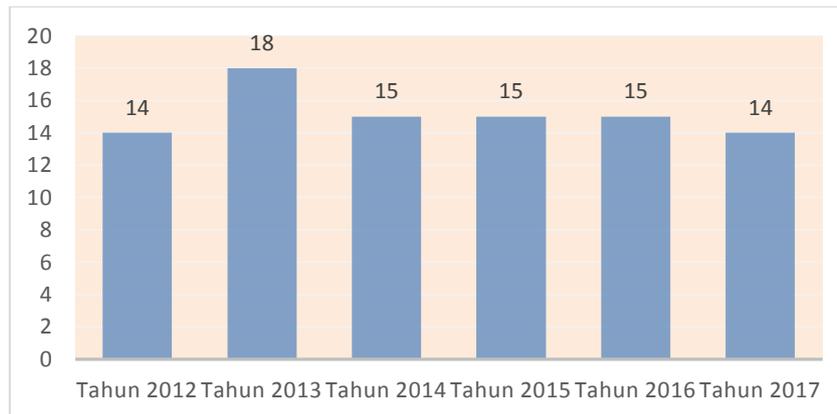
Tenaga sanitarian (Kesehatan lingkungan) berperan sebagai tenaga pengelola kesehatan lingkungan, dengan fungsi menganalisis hasil pengukuran komponen lingkungan yang mempengaruhi kesehatan lingkungan, merancang dan merencanakan intervensi masalah lingkungan yang mempengaruhi kesehatan manusia, mengintervensi hasil pengukuran komponen lingkungan yang mempengaruhi kesehatan manusia, mengorganisir intervensi masalah komponen lingkungan, mengevaluasi hasil intervensi masalah komponen lingkungan. Adapun jumlah tenaga sanitarian ada satu Puskesmas yang tidak memiliki tenaga sanitarian.



Gambar 23. Jumlah Tenaga Kesmas dan Kesling di Puskesmas Tahun 2012-2017

e. Tenaga Gizi

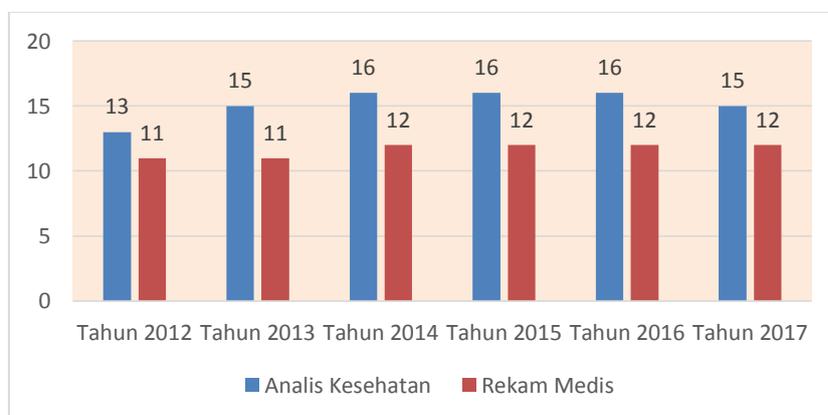
Tugas pokok tenaga gizi adalah melaksanakan pelayanan di bidang gizi, makanan, dan dietetik yang meliputi pengamatan, penyusunan program, pelaksanaan, penilaian gizi bagi perorangan, kelompok di masyarakat. Fungsinya adalah bersama dengan profesi lainnya untuk saling mendukung dalam meningkatkan pelayanan gizi dan sekaligus status gizinya. Adapun jumlah tenaga gizi pada tahun 2017 yang berkerja di Kota Cimahi berjumlah 14 orang.



Gambar 24. Jumlah Tenaga Gizi di Puskesmas Tahun 2012-2017

f. Tenaga Keteknisian Medis

Tenaga keteknisian medis meliputi radiografer, radioterapis, teknisi gigi, teknisi elektromedis, analis kesehatan, refraksionis optisien, otorik prostetik, teknisi transfusi dan perekam medis. Adapun tenaga yang ada di Puskesmas Kota Cimahi tenaga Analis berjumlah 15 orang dan rekam medis berjumlah 12 orang. Berkurangnya tenaga analis kesehatan karena ada pegawai yang pensiun.

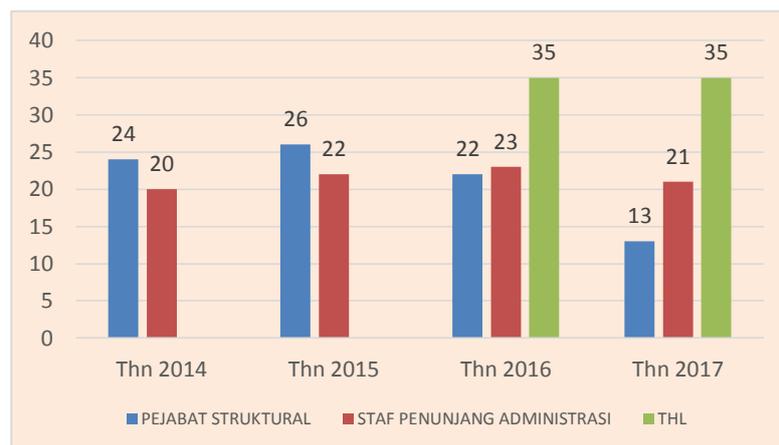


Gambar 25. Jumlah Tenaga Keteknisian Medisi di Puskesmas Tahun 2012-2017

g. Tenaga Non Kesehatan

Tenaga non kesehatan sebagaimana dimaksud merupakan dapat mendukung kegiatan ketatausahaan, administrasi keuangan, sistem informasi, dan kegiatan operasional lain di Puskesmas Kota Cimahi. Pada tahun 2017 pejabat struktural berjumlah 13 orang, staf penunjang administrasi 21 orang dan tenaga harian lepas berjumlah 35 orang. Pengurangan pejabat struktural dikarenakan adanya peralihan Kepala Puskesmas menjadi fungsional dokter dan memasuki masa pensiun.

Jumlah pengelola keuangan jumlah yang ada sebanyak 8 orang, sedangkan kebutuhan yang diperlukan sebanyak 26 orang sehingga masih kurang 18 orang untuk pengelola keuangan di Puskesmas. Pengadministrasi umum dari 9 orang masih memerlukan 4 orang. Pengelola barang milik negara jumlah kebutuhan 13 yang ada saat ini berjumlah 9 orang dan kekurangannya sebanyak 4 orang.



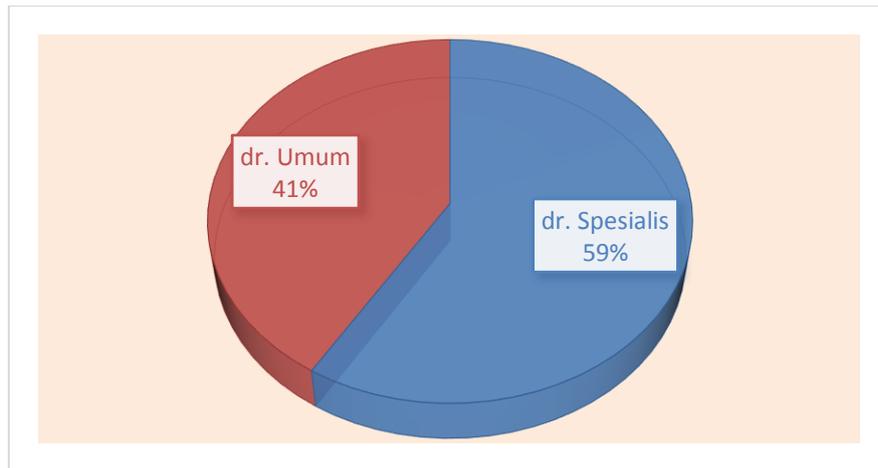
Gambar 26. Jumlah Tenaga Non Kesehatan di Puskesmas Tahun 2014-2017

2. Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit

Selain di Puskesmas sumber daya manusia kesehatan memegang peranan penting dalam pelayanan rumah sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

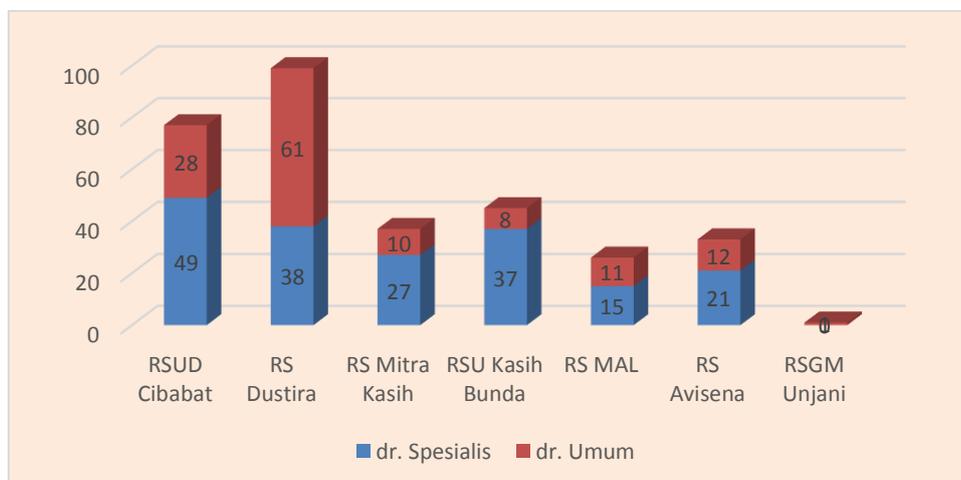
a. Tenaga Medis

Berdasarkan laporan RS tahun 2017, dokter yang bekerja di Rumah Sakit menunjukkan bahwa dokter spesialis 59% lebih banyak dan dokter umum (41%) di 7 rumah sakit yang ada di Kota Cimahi. Bersamanya angka dokter spesialis dimungkinkan ada beberapa dokter yang bekerja di beberapa tempat rumah sakit.

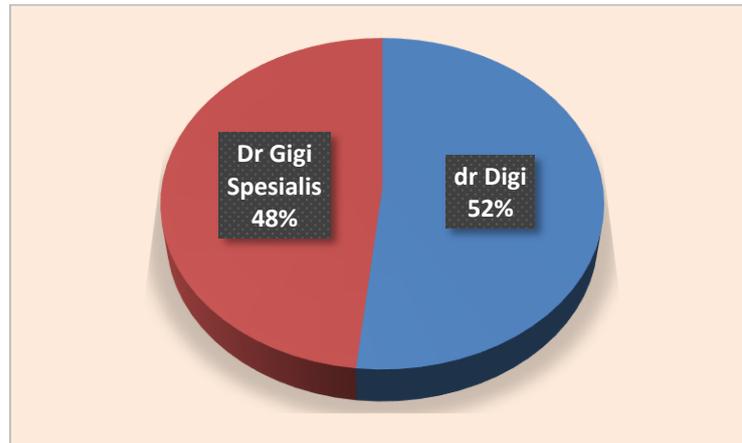


Gambar 27. Dokter Spesialis dan dokter umum di Rumah Sakit Kota Cimahi Tahun 2017

Sedangkan berdasarkan tempat bekerja, Rumah Sakit dustira memiliki SDM terbanyak dimana jumlah dokter 99 orang (38 dokter spesialis dan 61 dokter umum), dan yang kedua adalah RSUD Cibabat sebanyak 77 orang (49 dokter spesialis dan 28 dokter umum). Berdasarkan jenisnya dokter spesialis terbanyak berada di RSUD Cibabat sebesar 49 orang. Untuk pelayanan dokter umum dan spesialis terendah berada di RSGM Unjani karena Rumah Sakit ini merupakan rumah sakit khusus gigi dan mulut.

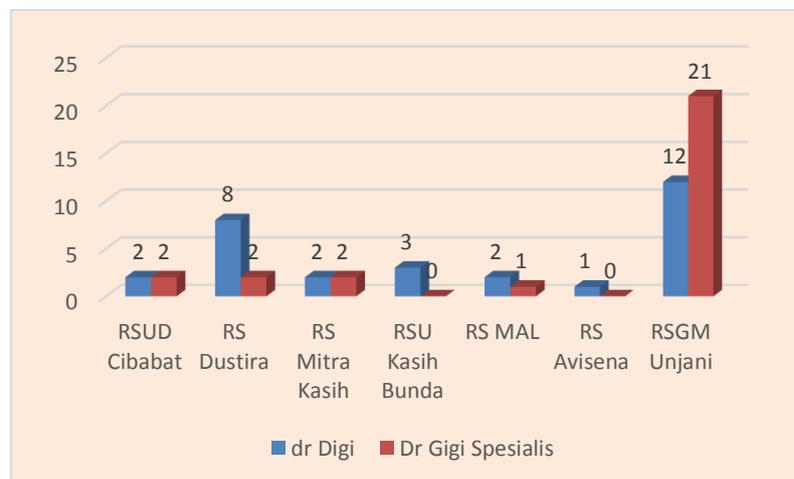


Gambar 28. Dokter Spesialis dan Dokter Umum di berdasarkan tempat kerja Kota Cimahi Tahun 2017



Gambar 29.Perbandingan Dokter Gigi Spesialis dan Dokter Gigi Kota Cimahi Tahun 2017

Adapun jumlah dokter gigi yang bekerja di Rumah Sakit, dokter gigi umum 52% lebih banyak dari pada Dokter Gigi Spesialis 48% di Kota Cimahi. Sedangkan berdasarkan tempat bekerja di Rumah Sakit, RSGM Unjani lebih banyak tenaga dokter gigi (12 orang) dan dokter gigi spesialis (21 orang). Untuk tenaga dokter gigi spesialis tidak semua bekerja di rumah sakit Kota Cimahi (RS Kasih Bunda dan Avisena).



Gambar 30. Persebaran Dokter Gigi dan Dokter Gigi Spesialis di RS Kota Cimahi Tahun 2017

b. Tenaga Keperawatan

Jumlah tenaga keperawatan di Rumah Sakit Kota Cimahi, berdasarkan laporan RS Dustira lebih banyak menggunakan tenaga keperawatan (60 orang Bidan, 522 orang Perawat, dan 7

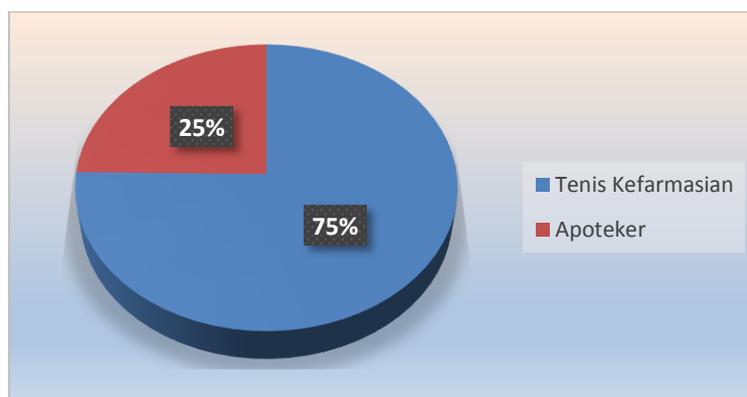
orang Perawat Gigi), dan yang kedua adalah RSUD Cibabat (48 orang Bidan, 299 orang Perawat, dan 5 orang Perawat Gigi).



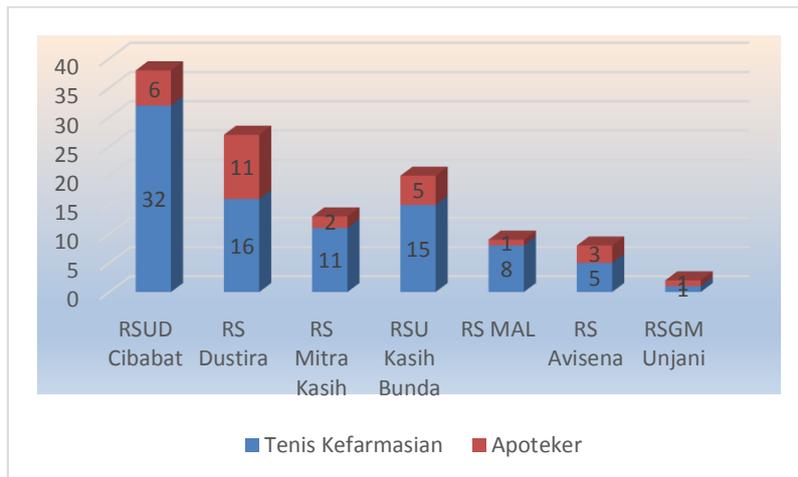
Gambar 31. Persebaran Tenaga Keperawatan di RS Kota Cimahi Tahun 2017

c. Tenaga Kefarmasian

Berdasarkan laporan RS tenaga kefarmasian di Kota Cimahi 75% teknisi Apoteker dan 25% adalah Apoteker. Adapun jumlah rumah sakit terbanyak menggunakan tenaga kefarmasian adalah RSUD Cibabat sebanyak 38 orang (32 orang Teknisi Kefarmasian dan 6 orang Apoteker), dan yang kedua adalah RS Dustira (16 orang Teknisi Kefarmasian dan 11 orang Apoteker).



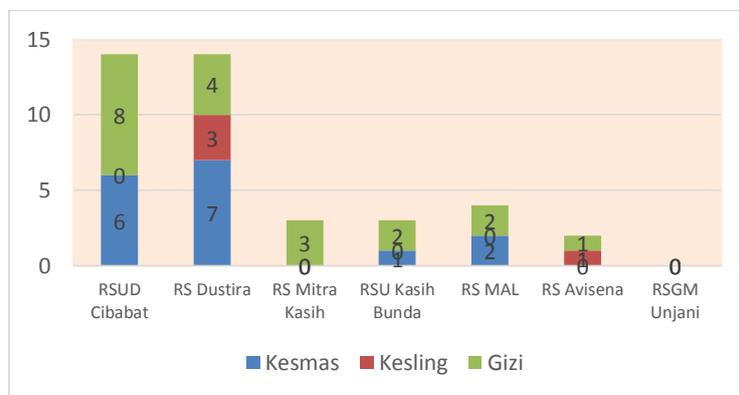
Gambar 32. Perbandingan Teknisi Kefarmasia dan Apoteker Kota Cimahi Tahun 2017



Gambar 33. Persebaran Tenaga Kefarmasian di RS Kota Cimahi Tahun 2017

d. Tenaga Kesmas, Kesling dan Gizi

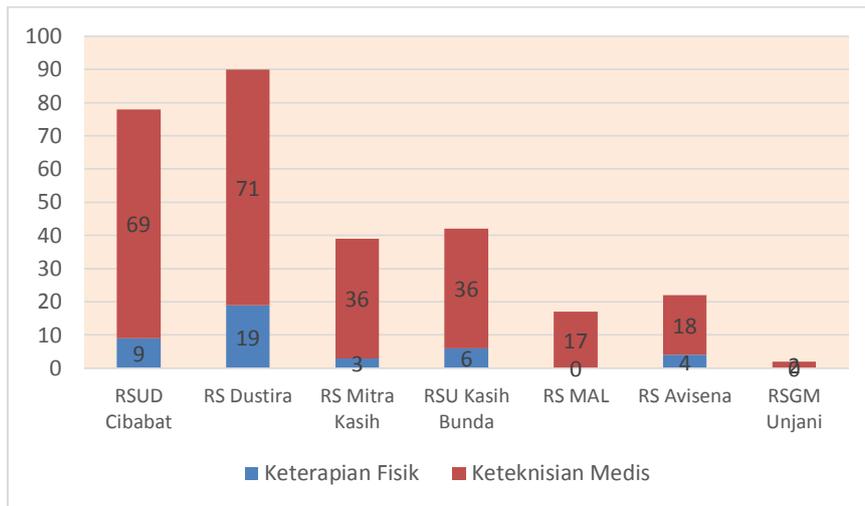
Berdasarkan laporan Rumah Sakit, pada tahun 2017 tenaga Kesmas, Kesling dan Gizi, apabila dijumlahkan paling banyak bekerja di RS Dustira (7 orang tenaga Kesmas, 3 orang tenaga Kesling dan 4 orang tenaga Gizi), dan untuk petugas Gizi paling banyak berada di RSUD Cibabat.



Gambar 34. Persebaran Tenaga Kesmas, Kesling dan Gizi di RS Kota Cimahi Tahun 2017

e. Tenaga Keterampilan Fisik dan Keteknisian Medis

Berdasarkan laporan Rumah Sakit, pada tahun 2017 untuk tenaga Keterampilan Fisik dan Keteknisian Medis, apabila dijumlahkan paling banyak bekerja di RS Dustira (19 orang Keterampilan Fisik dan 71 orang keteknisian medis), selanjutnya paling banyak bekerja di RSUD Cibabat (9 orang Keterampilan Fisik dan 69 orang keteknisian medis).



Gambar 35. Persebaran Tenaga Keterampilan Fisik dan Keteknisian Medis di RS Kota Cimahi Tahun 2017

B. Rasio Tenaga Kesehatan

Berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator bidang Kesejahteraan Rakyat nomor 54 tahun 2013 tentang rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011-2025, telah ditetapkan sejumlah target rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 diharapkan ketersediaan dokter spesialis mencapai 10 per 100.000 penduduk, dokter umum 40 per 100.000 penduduk, dokter gigi 12 per 100.000 penduduk, perawat 158 per 100.000 penduduk, bidan 100 per 100.000 penduduk, sanitarian 15 per 100.000 penduduk, tenaga gizi 10 per 100.000 penduduk.

Perhitungan rasio tenaga kesehatan digunakan untuk mengukur ketersediaan tenaga kesehatan untuk mencapai tenaga kesehatan. Data jumlah tenaga kesehatan yang digunakan adalah data tenaga kesehatan yang bekerja sesuai dengan fungsi dan estimasi. Berikut adalah rekapitulasi rasio tenaga kesehatan terhadap per 100.000 penduduk di Kota Cimahi tahun 2017.

Tabel 10. Rasio Tenaga Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2017

Jenis Tenaga	Ratio/100,000 Penduduk	Target Ratio/100,000 Penduduk	Keterangan
Dokter Spesialis	36.61	10	Terpenuhi
Dokter Umum	55.33	40	Terpenuhi
Dokter Gigi	25.01	12	Terpenuhi
Bidan	60.30	100	Dibawah
Perawat	215.20	158	Terpenuhi
Kefarmasian	23.4		
Kesehatan Masyarakat	2.82		
Kesehatan Lingkungan	2.65	15	Dibawah
Gizi	5.63	10	Dibawah
Keterafian fisik	6,79		
keteknisian Medis	45,7		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rasio tenaga kesehatan di Kota Cimahi sebagian besar telah sesuai dengan target nasional dalam melayani masyarakat, sesuai berdasarkan kepada Keputusan Menteri koordinator bidang Kesejahteraan Rakyat nomor 54 tahun 2013 tentang rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011-2025. Untuk tenaga kesehatan masih dibawah target adalah rasio tenaga bidan 60.30 dari target 100 per 100.000 penduduk, rasio tenaga kesehatan lingkungan 2.65 dari target 15 per 100.000 penduduk, dan rasio tenaga gizi 5.63 dari target 10 per 100.000 penduduk. Untuk memenuhi ketersediaan tenaga bidan pemerintah Kota Cimahi telah berupaya merekrut bidan PTT dan BHL untuk membantu pelayanan di Puskesmas.

BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN

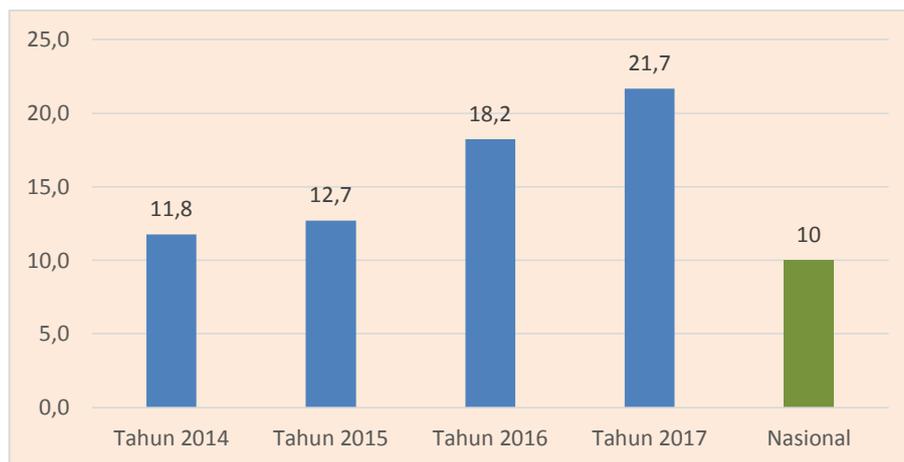
A. Jumlah Anggaran Kesehatan

Tujuan pembiayaan kesehatan adalah untuk membuat dana yang tersedia, serta untuk mengatur insentif keuangan yang tepat untuk provider kesehatan, hal ini berfungsi untuk memastikan bahwa semua individu memiliki akses terhadap kesehatan masyarakat yang efektif dan pelayanan kesehatan individu (WHO 2000). Sistem pembiayaan kesehatan yang baik yaitu mengumpulkan dana yang memadai untuk kesehatan, mencari cara yang memastikan orang dapat menggunakan layanan yang dibutuhkan, dan dilindungi dari bencana keuangan atau pemiskinan akibat pembayaran layanan kesehatan. Hal tersebut juga memberikan insentif bagi penyedia dan pengguna untuk efisien (WHO, 2007).

Tabel 11. Anggaran Kesehatan Menurut Sumber Anggaran di Kota Cimahi Tahun 2017

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN DINAS KESEHATAN		ALOKASI ANGGARAN RSUD CIBABAT		TOTAL ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%
1	2	3	4	3	4	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:						
1	APBD KAB/KOTA	64,945,617,504	80.20	289,484,288,475	73.09	354,429,905,979	74.29
	a. Belanja Langsung	32,953,494,452		251,839,124,204		284,792,618,656	
	b. Belanja Tidak Langsung	31,992,123,052		37,645,164,271		69,637,287,323	
2	APBD PROVINSI	3,153,751,300	3.89	56,347,500,000	14.23	59,501,251,300	12.47
		3,153,751,300		56,347,500,000		59,501,251,300	
3	APBN :	12,880,473,000	15.91	36,163,748,432	9.13	49,044,221,432	10.28
	- Dana Alokasi Khusus (DAK)	12,880,473,000		36,163,748,432		49,044,221,432	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)	-	0.00	-	0.00	-	0
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN	-	0.00	14,083,560,765	17.39	14,083,560,765	2.95
	- DBHCHT	-		14,083,560,765		14,083,560,765	
	- Pajak Rokok	-		-		-	
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		80,979,841,804		396,079,097,672		477,058,939,476	100.0
TOTAL APBD KAB/KOTA		1,637,050,871,413		1,637,050,871,413		1,637,050,871,413	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			3.97		17.68		21.65
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		138,553		677,673		816,226	

Program kegiatan dan anggaran yang mendukung pencapaian indikator sasaran strategis dan tugas Pokok Kota Cimahi tahun 2017 bersumber APBD Kota, APBD Provinsi, dan sumber lain. Total anggaran untuk pembangunan Kesehatan di Kota Cimahi pada tahun 2017 berjumlah Rp. 477,058,939,476, yang terdiri Rp. 80,979,841,804 untuk Dinas Kesehatan Kota Cimahi dan RSUD Cibabat Rp. 396,079,097,672.



Gambar 36. % APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA

Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan dipersyaratkan setiap pemerintah daerah harus mengalokasikan dana kesehatan sebesar 10% dari total APBDnya. Berdasarkan data tahun 2014 s.d 2017 alokasi pada bidang kesehatan meningkat menjadi 21.7% yang telah dialokasikan melebihi target yang ditetapkan, terdiri dari 3.97 % untuk Dinas Kesehatan Kota Cimahi dan 17.68% untuk RSUD Kota Cimahi.

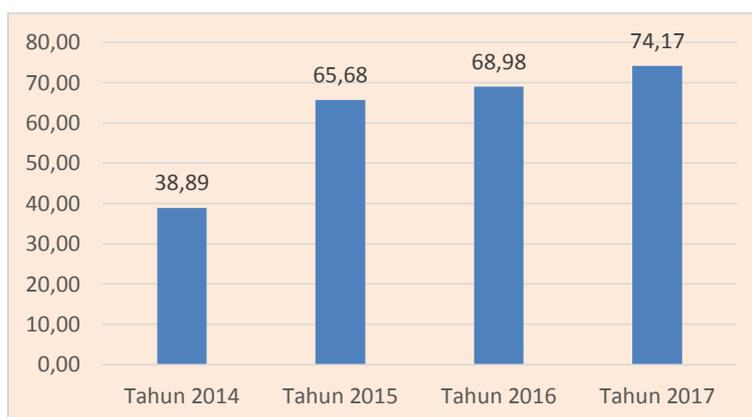
B. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Sesuai dengan UU No 40 Tahun 2004, SJSN diselenggarakan dengan mekanisme Asuransi Sosial dimana setiap peserta wajib membayar iuran guna memberikan perlindungan atas risiko sosial ekonomi yang menimpa peserta dan/atau anggota keluarganya. Dalam SJSN, terdapat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang merupakan bentuk komitmen pemerintah terhadap pelaksanaan jaminan kesehatan masyarakat Indonesia seluruhnya.

Sebelum JKN, pemerintah telah berupaya merintis beberapa bentuk jaminan sosial di bidang kesehatan, antara lain Askes Sosial bagi pegawai negeri sipil (PNS), penerima pensiun dan veteran, Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) Jamsostek bagi pegawai BUMN dan swasta, serta Jaminan Kesehatan bagi TNI dan Polri. Untuk masyarakat miskin dan tidak

mampu, sejak tahun 2005 Kementerian Kesehatan telah melaksanakan program jaminan kesehatan sosial, yang awalnya dikenal dengan nama program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan bagi Masyarakat Miskin (JPKMM), atau lebih populer dengan nama program Askeskin (Asuransi Kesehatan Bagi Masyarakat Miskin). Kemudian sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2013, program ini berubah nama menjadi program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas).

Seiring dengan dimulainya JKN per 1 Januari 2014, semua program jaminan kesehatan yang telah dilaksanakan pemerintah tersebut (Askes PNS, JPK Jamsostek, TNI, Polri, dan Jamkesmas), diintegrasikan ke dalam satu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan). Sama halnya dengan program Jamkesmas, pemerintah bertanggungjawab untuk membayarkan iuran JKN bagi fakir miskin dan orang yang tidak mampu yang terdaftar sebagai peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI).



Gambar 37. % Peserta JKN Tahun 2014-2017

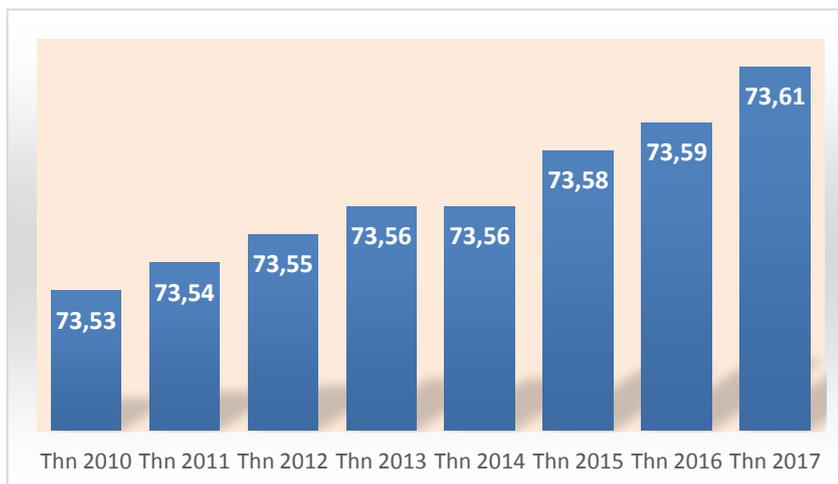
Peserta Jaminan Kesehatan Kota Cimahi pada tahun 2017 sebanyak 447.735 orang, yang terdiri dari 126.250 orang Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN, 10.898 orang PBI APBD, 177.838 orang Pekerja penerima upah (PPU), 109.930 orang Pekerja bukan penerima upah (PBPU)/mandiri, dan 22.819 orang Bukan pekerja (BP).

BAB V DERAJAT KESEHATAN

A. Angka Harapan Hidup

Keberhasilan program kesehatan dan program pembangunan sosial ekonomi pada umumnya dapat dilihat dari peningkatan usia harapan hidup penduduk. Meningkatnya perawatan kesehatan melalui Puskesmas, meningkatnya dayabeli masyarakat akan meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan, mampumemenuhi kebutuhan gizi dan kalori, mampu mempunyai pendidikan yang lebih baiksehingga memperoleh pekerjaan dengan penghasilan yang memadai, yang padagilirannya akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan memperpanjang usia harapan hidupnya.

Angka Harapan Hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gisi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan.



Gambar 38. AHH Kota Cimahi Tahun 2010-2017

Indikator angka harapan hidup tidak bisa didapatkan dari sistem pencatatan pelaporan rutin, tetapi melalui estimasi berdasarkan data primer hasil survey dan sensus yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Untuk Kota Cimahi BPS mengeluarkan data sampai tahun

2017 dengan nilai 73.61 tahun. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Kota Cimahi memiliki AHH diatas rata-rata provinsi Jawa Barat sebesar 72.28 tahun.

B. Mortalitas/Kematian

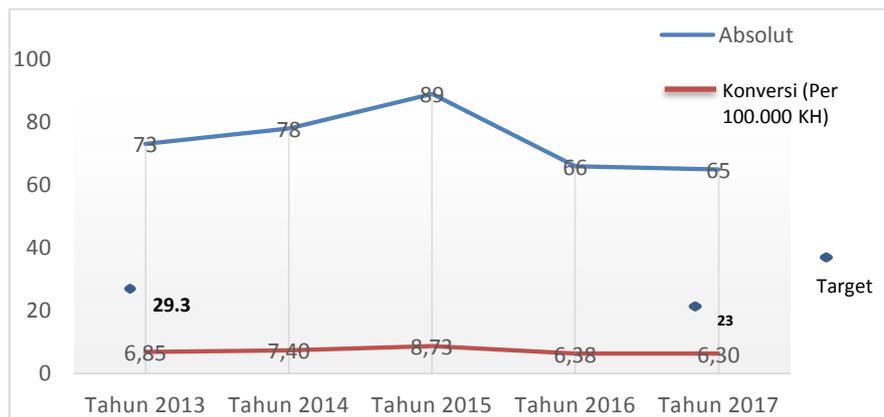
Angka kematian yang terjadi di satu wilayah tertentu dapat memberikan gambaran derajat kesehatan maupun hal lain di wilayah tersebut, seperti kerawanan keamanan atau bencana alam. Pada dasarnya ada penyebab kematian langsung dan penyebab tidak langsung, walaupun kenyataan yang terjadi adalah interaksi berbagai faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kematian masyarakat.

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan penduduk adalah tingkat kematian penduduk tersebut. Tingkat kematian merupakan indikator sensitif terhadap kualitas dan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan di suatu wilayah seperti Angka Kematian Kasar, Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Balita dan Angka Harapan Hidup.

1. Kematian Bayi

Angka kematian bayi merupakan indikator yang penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan masyarakat, karena bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat tinggal orang tua dan sangat erat kaitannya dengan status sosial orang tuanya. Kemajuan yang dicapai dalam bidang pencegahan dan pemberantasan berbagai penyakit penyebab kematian akan tercermin secara jelas dengan menurunnya tingkat AKB. Dengan demikian angka kematian bayi merupakan tolok ukur yang sensitif dari semua upaya intervensi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya di bidang kesehatan.

Jumlah kematian bayi di Kota Cimahi tahun 2017 yang dilaporkan berjumlah 65 kasus dari 10.528 Kelahiran Hidup (konversi 6,17/1000 KH), hal ini mengalami penurunan yang sebelumnya pada tahun 2015 sebanyak 89/10.193 KH dan tahun 2016 sebanyak 66/10.341 dan jauh lebih baik dari target yang ditetapkan. Jumlah kematian bayi tahun 2017 lebih rendah dikarenakan adanya peningkatan pelayanan kesehatan Ibu dan Anak. Adapun penyebab kematian neonatal dikarenakan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR 23, Asfiksia 23, Kelainan bawaan 6 dan lain-lain 6 kasus. Sedangkan kematian bayi disebabkan diare 1 kasus, dan pneumonia 1 kasus).



Gambar 39. Kematian Bayi Kota Cimahi 2013-2017

2. Kematian Ibu

Kematian maternal menurut batasan dari *The Tenth Revision of The International Classification of Diseases (ICD-10)* adalah kematian wanita yang terjadi pada saat kehamilan, atau dalam 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, tidak tergantung dari lama dan lokasi kehamilan, disebabkan oleh apapun yang berhubungan dengan kehamilan, atau yang diperberat oleh kehamilan tersebut atau penanganannya, tetapi bukan kematian yang disebabkan oleh kecelakaan atau kebetulan (WHO,2007). Jumlah kasus kematian ibu maternal (ibu hamil & ibu bersalin) tahun 2007 - 2017 di Kota Cimahi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Jumlah Kematian Ibu Maternal Kota Cimahi Tahun 2007 – 2017

Tahun	Jumlah kematian ibu Maternal	Konversi
Tahun 2007	10/9729 KH	102.79/100.000 KH
Tahun 2008	9/11375 KH	79.12/100.000 KH
Tahun 2009	16/10734 KH	149.05 /100.000 KH
Tahun 2010	9/10908 KH	82.511 /100.000 KH
Tahun 2011	9/10629 KH	84.6 /100.000 KH
Tahun 2012	9/10632 KH	84.7 /100.000 KH
Tahun 2013	14 /10651 KH	131.44/100.000 KH
Tahun 2014	10/10.539 KH	94.88/100.000 KH
Tahun 2015	17/10.193 KH	167.78/100.000 KH
Tahun 2016	8/10.341 KH	77/100.0000 KH
Tahun 2017	12/10.528 KH	114/100.000 KH

Sumber : Bid. Yanmas Dinkes Kota Cimahi

Dari tabel 12 tersebut di atas terlihat bahwa jumlah kematian ibu di Kota Cimahi tahun 2016 adalah 8 orang (77/100.000 KH) mengalami penurunan pada tahun 2015 adalah 17 kasus per 10.193 Kelahiran Hidup (konversi 167.78/100.000 KH). Tetapi di tahun 2107 kasus kematian ibu kembali meningkat menjadi 12 kasus dari 10.528 KH (konversi 114/100.000 KH) . Penyebab langsung kematian ibu diantaranya hipertensi 4 kasus, gangguan system peredaran darah 2 kasus, TBC 2 kasus, lain-lain 1 kasus. Peningkatan kasus kematian ibu kemungkinan disebabkan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil yang kurang optimal, dan kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kehamilannya masih perlu ditingkatkan.

BAB VI

UPAYA PELAYANAN KESEHATAN

A. Kesehatan Keluarga

1. Kesehatan Ibu

Pelayanan K4 (Ibu Hamil yang telah mendapat pelayanan sesuai standar kebidanan sekurang-kurangnya empat Kali) di Kota Cimahi pada tahun 2017 belum mencapai target yang ditetapkan. Dari 11.875 orang sasaran ibu hamil, 10.454 orang (88,03%) telah mendapat pelayanan K4 sesuai standar.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil adalah kualitas pelayanan, di antaranya pemenuhan semua komponen pelayanan kesehatan ibu hamil yang harus diberikan saat kunjungan. Dalam hal ketersediaan sarana kesehatan, hingga bulan Desember 2017, 13 Puskesmas di Kota Cimahi dengan rasio 0.7 puskesmas per 30.000 penduduk. Dengan demikian, rasio puskesmas terhadap 30.000 penduduk belum mencapai rasio ideal 1:30.000 penduduk, dikarenakan penyebarannya tidak merata. Keberadaan puskesmas secara ideal harus didukung dengan aksesibilitas yang baik. Hal ini tentu saja sangat berkaitan dengan aspek geografis dan kemudahan sarana dan prasarana transportasi. Dalam mendukung penjangkauan terhadap masyarakat di wilayah kerjanya, puskesmas juga sudah menerapkan konsep satelit dengan menyediakan puskesmas pembantu.

2. Pelayanan Imunisasi TT Bagi Wanita Usia Subur Dan Ibu Hamil

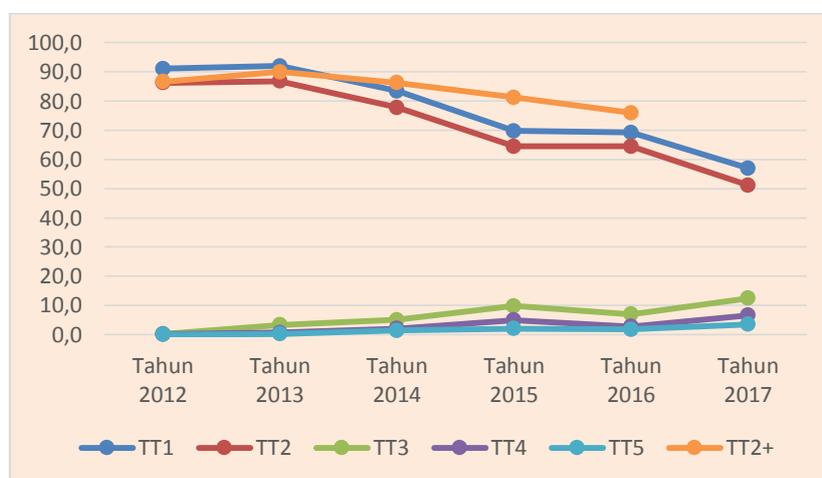
Salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi yaitu infeksi tetanus yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani* sebagai akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. *Clostridium Tetani* masuk melalui luka terbuka dan menghasilkan racun yang menyerang sistem syaraf pusat.

Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur dan ibu

hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan adalah kegiatan yang bertujuan untuk melengkapi

Imunisasi dasar pada bayi yang diberikan kepada anak Batita, anak usia sekolah, dan wanita usia subur termasuk ibu hamil. Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi TT adalah wanita berusia antara 15-49 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal. Imunisasi TT pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, dimulai sebelum dan atau saat hamil yang berguna bagi kekebalan seumur hidup. Interval pemberian imunisasi TT dan lama masa perlindungan yang diberikan sebagai berikut:

- a. TT2 memiliki interval minimal 4 minggu setelah TT1 dengan masa perlindungan 3 tahun.
- b. TT3 memiliki interval minimal 6 bulan setelah TT2 dengan masa perlindungan 5 tahun.
- c. TT4 memiliki interval minimal 1 tahun setelah TT3 dengan masa perlindungan 10 tahun.
- d. TT5 memiliki interval minimal 1 tahun setelah TT4 dengan masa perlindungan 25 tahun.



Gambar 40. Capaian TT1, TT-2, TT-3, TT-4, TT5 dan TT2+ Kota Cimahi Tahun 2012-2017

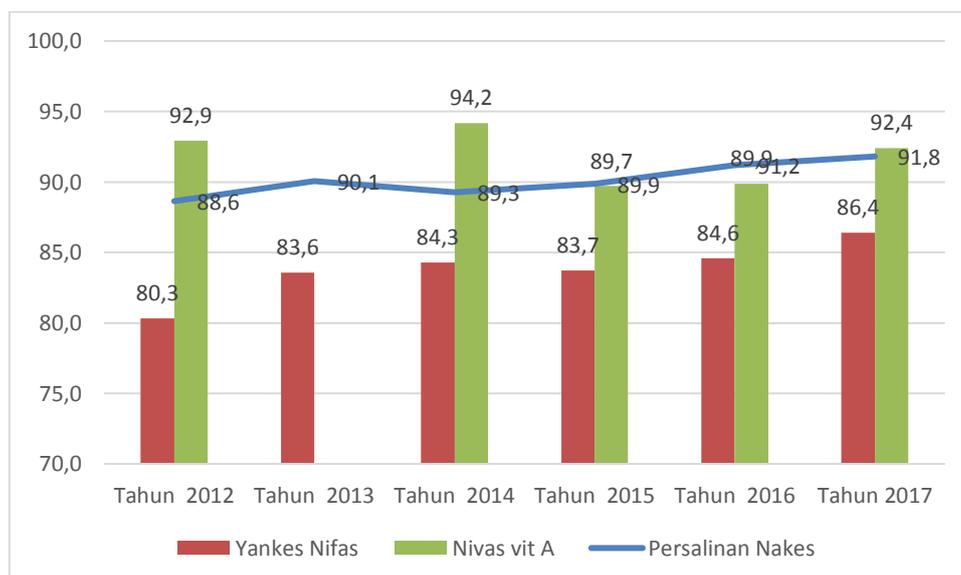
Screening status imunisasi TT harus dilakukan sebelum pemberian vaksin. Pemberian imunisasi TT tidak perlu dilakukan bila hasil screening menunjukkan wanita usia subur telah mendapatkan imunisasi TT5 yang harus dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis, dan atau kohort. Kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan TT2 sampai dengan TT5 dikatakan mendapatkan imunisasi TT2+.

Gambar 40 menampilkan cakupan imunisasi TT1, TT2, TT, TT2+ menunjukkan penurunan dengan persentase pada tahun 2017 TT1 sebesar 57%, TT2 sebesar 52%. Penurunan ini dikarenakan pada tahun TT1 dan TT2 wajib diberikan, sedangkan pada Tahun sekarang pemberian TT harus melihat stata T yang sebelumnya, sehingga TT3, TT4 dan TT5 cenderung mengalami peningkatan hingga tahun 2017, dengan capaian pada tahun 2017 TT3 sebesar 12.5, TT4 sebesar 6.6% dan TT5 sebesar 3.5%.

3. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Komplikasi dan kematian ibu maternal serta bayi baru lahir sebagian terjadi pada masa disekitar persalinan, hal ini antarlain disebabkan pertolongan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi kebidanan. Cakupan persalinan adalah persalinan yang ditangani oleh tenaga kesehatan yang kompeten di fasilitas kesehatan, angka cakupan ini menggambarkan tingkat penghargaan masyarakat terhadap tenaga penolong persalinan dan manajemen persalinan KIA dalam memberikan persalinan secara profesional.

Dalam kurun tahun 2012-2017 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan cenderung meningkat dari 88,6% tahun 2012 menjadi 91,8% pada tahun 2017. Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan di Kota Cimahi telah melebihi target yaitu 91.8% dari target yang ditetapkan Kota Cimahi sebesar 90,25%. Sebanyak 10.407 ibu dari sasaran 11.875 ibu bersalin telah melakukan persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten di fasilitas kesehatan.



Gambar 41. Capaian Yankes Nifas, Nivas vit A, Persalinan Nakes Kota Cimahi Tahun 2012-2017

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. Masa nifas dimulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan.

Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri dari :

- a. Pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu);
- b. Pemeriksaan tinggi puncak rahim (fundus uteri);
- c. Pemeriksaan lochia dan cairan per vaginam lain;
- d. Pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif;
- e. Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana;
- f. Pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

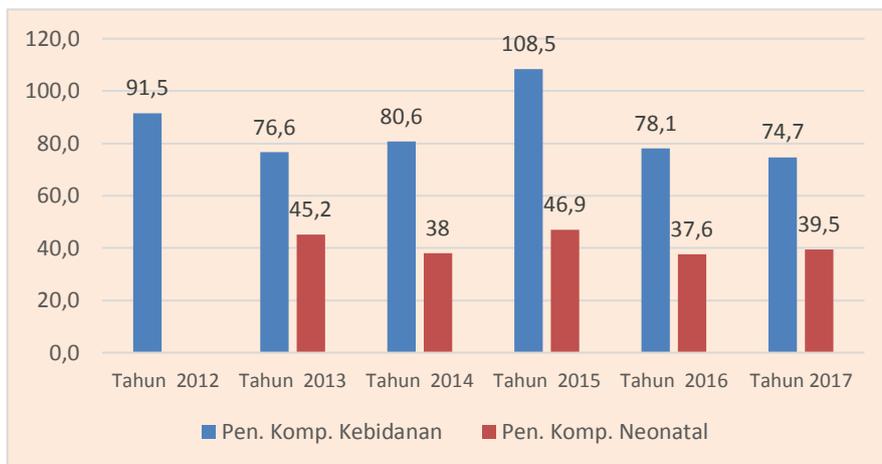
Cakupan kunjungan nifas (KF3) di Kota Cimahi dalam kurun waktu lima tahun terakhir secara umum mengalami kenaikan. Capaian indikator KF3 yang meningkat dalam lima tahun terakhir merupakan hasil dari berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakat termasuk sektor swasta. Selain itu, dengan diluncurkannya Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) sejak tahun 2010, puskesmas, poskesdes, dan posyandu lebih terbantu dalam mengintensifkan implementasi upaya kesehatan termasuk di dalamnya pelayanan kesehatan ibu nifas. Pelayanan kesehatan ibu nifas termasuk di antaranya kegiatan sweeping atau kunjungan rumah bagi yang tidak datang ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Cakupan Pelayanan Nifas tahun 2017 sebesar 86.4% meningkat bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2016, Salah satu penyebab belum tercapainya target cakupan pelayanan nifas (KF3) adalah masih ada ibu nifas berkunjung tidak sesuai dengan jadwal kunjungan yaitu sebanyak 3 kali dengan jadwal kunjungan kesatu : 6-48 jam, kunjungan kedua : 3 hari sampai 28 hari dan kunjungan ketiga : 29 hari sampai 40 hari. Kebanyakan ibu nifas yang tidak mempunyai keluhan tidak datang untuk memeriksakan diri ke puskesmas/ fasilitas kesehatan lainnya.

4. Penanganan Komplikasi Kebidanan Dan Komplikasi Neonatal

Komplikasi pada proses kehamilan, persalinan dan nifas juga merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin. Sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi maka dilakukan pelayanan/penanganan komplikasi kebidanan. pelayanan/penanganan komplikasi kebidanan adalah pelayanan kepada ibu hamil, bersalin, atau nifas untuk memberikan perlindungan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan.

Keberhasilan program ini dapat diukur melalui indikator cakupan penanganan komplikasi kebidanan (Cakupan PK). Indikator ini mengukur kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional kepada ibu (hamil, bersalin, nifas) dengan komplikasi. Capaian indikator penanganan komplikasi kebidanan dan neonatal di Kota Cimahi dari tahun 2012 hingga tahun 2016 disajikan pada gambar berikut.



Gambar 42. Capaian Pelayanan Komplikasi Kebidanan dan Neonatal Kota Cimahi Tahun 2012-2017

Gambar di atas memperlihatkan bahwa secara umum, cakupan penanganan komplikasi kebidanan di Kota Cimahi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 cenderung menurun. Capaian pada tahun 2012 sebesar 91.5% menurun menjadi 74,7% (target 81%), dari 2.375 perkiraan kasus komplikasi kebidanan telah ditangani sebanyak 10528 kasus tahun 2017. Penanganan komplikasi neonatal pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang sebelumnya 37.6% menjadi 39.5%.

Komplikasi yang tidak tertangani dapat menyebabkan kematian, namun demikian sebagian besar komplikasi dapat dicegah dan ditangani bila : 1) ibu segera mencari pertolongan ke tenaga kesehatan; 2) tenaga kesehatan melakukan prosedur penanganan yang sesuai, antara lain penggunaan partograf untuk memantau perkembangan persalinan, dan pelaksanaan manajemen aktif kala III (MAK III) untuk mencegah perdarahan pasca-salin; 3) tenaga kesehatan mampu melakukan identifikasi dini komplikasi; 4) apabila komplikasi terjadi, tenaga kesehatan dapat memberikan pertolongan pertama dan melakukan tindakan stabilisasi pasien sebelum melakukan rujukan; 5) proses rujukan efektif; 6) pelayanan di RS yang cepat dan tepat guna.

Intervensi yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu dan neonatal yaitu melalui : 1) peningkatan pelayanan antenatal yang mampu mendeteksi dan menangani kasus risiko tinggi secara memadai; 2) pertolongan persalinan yang bersih dan aman oleh tenaga kesehatan terampil, pelayanan pasca persalinan dan kelahiran; serta 3) pelayanan emergensi obstetrik dan neonatal dasar (PONED) dan komprehensif (PONEK) yang dapat dijangkau secara tepat waktu oleh masyarakat yang membutuhkan.

Beberapa terobosan di Kota Cimahi dalam penurunan AKI dan AKB telah dilakukan, salah satunya Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di 13 Puskesmas. Program tersebut menitikberatkan kepedulian dan peran keluarga dan masyarakat dalam melakukan upaya deteksi dini, menghindari risiko kesehatan pada ibu hamil, serta menyediakan akses dan pelayanan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal dasar di tingkat Puskesmas (PONED) telah dilakukan di 3 Puskesmas yaitu Puskesmas Cimahi Selatan, Puskesmas Melong Asih dan Puskesmas Melong Tengah. P4K merupakan salah satu unsur dari Desa Siaga yang diterjemahkan menjadi RW Siaga pada tingkat Kota. P4K mulai diperkenalkan oleh Menteri Kesehatan pada tahun 2007. Pelaksanaan P4K di RW tersebut perlu dipastikan agar mampu membantu keluarga dalam membuat perencanaan persalinan yang baik dan meningkatkan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas agar dapat mengambil tindakan yang tepat.

Selain itu pula kegiatan Audit Maternal Perinatal (AMP), yang merupakan upaya dalam penilaian pelaksanaan serta peningkatan mutu pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Kegiatan ini dilakukan melalui pembahasan kasus kematian ibu atau bayi baru lahir sejak di level masyarakat sampai di level fasilitas pelayanan kesehatan. Salah satu hasil kajian yang didapat dari AMP adalah kendala yang timbul dalam upaya penyelamatan ibu pada saat terjadi kegawatdaruratan maternal dan bayi baru lahir. Kajian tersebut juga menghasilkan

rekomendasi intervensi dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan ibu dan bayi di masa mendatang.

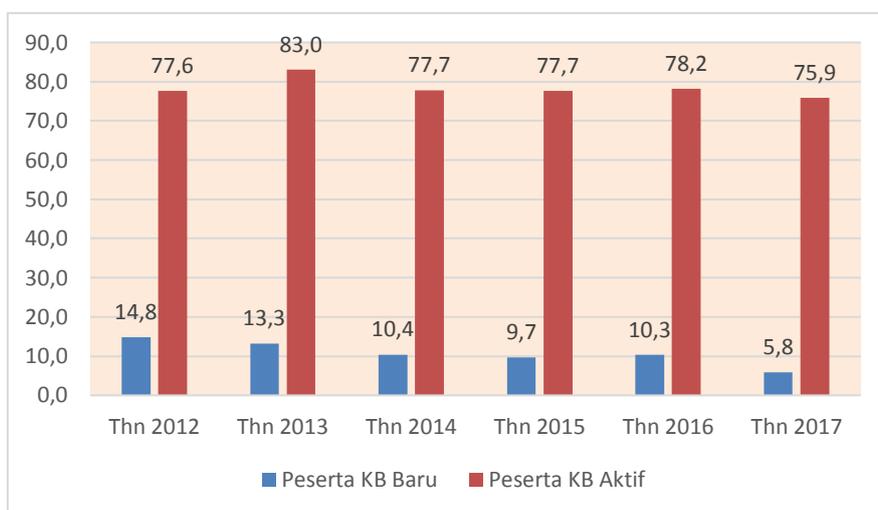
5. Pelayanan Kontrasepsi

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.

KB juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Melalui tahapan konseling pelayanan KB, Pasangan Usia Subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan diantaranya dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun.

Sasaran pelaksanaan program KB yaitu Pasangan Usia Subur. Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun. Peserta KB Aktif adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. Peserta KB Baru adalah pasangan usia subur yang baru pertama kali menggunakan alat/cara

kontrasepsi dan atau pasangan usia subur yang kembali menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran.



Gambar 43. Persentase Peserta KB Baru dan KB Aktif Kota Cimahi 2012-2017

Jumlah Peserta KB baru dan KB aktif menunjukkan pola penurunan dari tahun 2012 s.d 2017. Pada tahun 2017 jumlah peserta KB Baru 5.8% mengalami penurunan dari tahun 2016, sedangkan persentase peserta KB Aktif mengalami penurunan menjadi 75.9%. Sebagian besar peserta KB baru maupun KB aktif memilih suntikan dan IUD sebagai alat kontrasepsi. Kedua jenis alat kontrasepsi ini dianggap mudah diperoleh dan digunakan oleh pasangan usia subur. Namun demikian perlu diperhatikan tingkat efektifitas suntikan dan IUD dalam pengendalian kehamilan dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya.

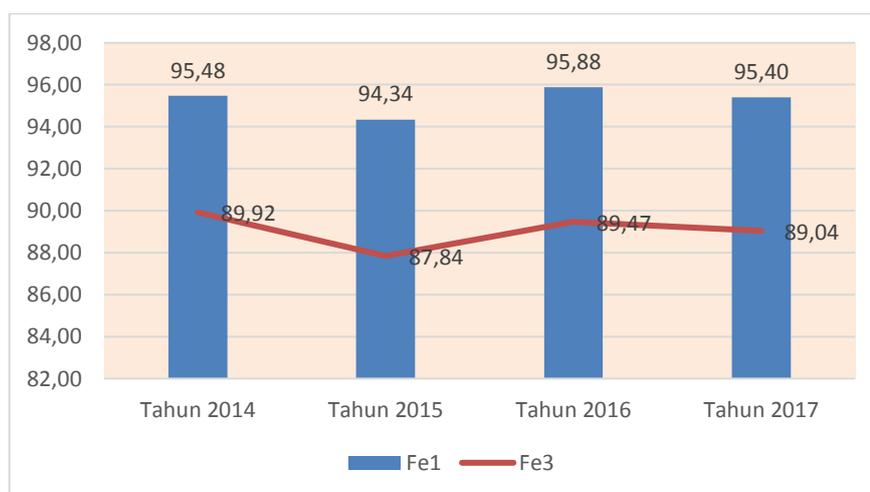
6. Tablet Tambah Darah

Pada wanita hamil anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Dampak anemia pada kehamilan bervariasi dari keluhan yang sangat ringan hingga terjadinya gangguan kelangsungan kehamilan (abortus, partus imatur/prematur), gangguan proses persalinan (inertia uteri, atonia uteri, partus lama), gangguan pada masa nifas (sub involusi rahim, daya tahan terhadap infeksi dan produksi ASI rendah), dan gangguan pada janin (abortus, dismaturitas, mikrosomi, BBLR, kematian perinatal, dan lain-lain).

Menurut WHO 40% kematian ibu di Negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Pada wanita hamil sangat rentan terjadi anemia defisiensi besi, etiologi anemia defisiensi besi pada kehamilan yaitu hemodolusi yang

menyebabkan terjadinya pengenceran darah, penambahan darah tidak sebanding dengan penambahan plasma, kurangnya zat besi dalam makanan dan kebutuhan zat besi meningkat serta gangguan pencernaan dan absorpsi.

Untuk menanggulangi masalah anemia di Kota Cimahi, pemerataan pendistribusian tablet Fe ke Puskesmas dibagikan keseluruh ibu hamil secara gratis. Pendistribusian tersebut termasuk salah satu target capaian dalam Asuhan Antenatal Care (ANC), empat kali kunjungan ANC dianggap cukup dengan rincian satu kali setiap trimester dan dua kali pada trimester terakhir.



Gambar 44. Cakupan Pemberian Tablet Fe1 dan Fe3 Kota Cimahi 2012-2017

Salah satu frekuensi kunjungan dalam ANC adalah untuk cakupan Fe1 dan fe3, dimana pemberian tablet zat besi pada ibu hamil dapat dibedakan menjadi Fe1 yaitu yang mendapat 30 tablet dan Fe3 yaitu yang mendapat 90 tablet selama masa kehamilan. Pemberian tablet besi minimal 90 tablet selama kehamilan juga merupakan salah satu penerapan operasional dari standar minimal “7T” untuk pelayanan antenatal. Program pemerintah yang telah dijalankan tersebut terlihat pada angka cakupan pemberian tablet Fe3 pada ibu hamil di Kota Cimahi tahun 2017 mencapai 89.04%.

B. Kesehatan Anak

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia delapan belas tahun. Upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian

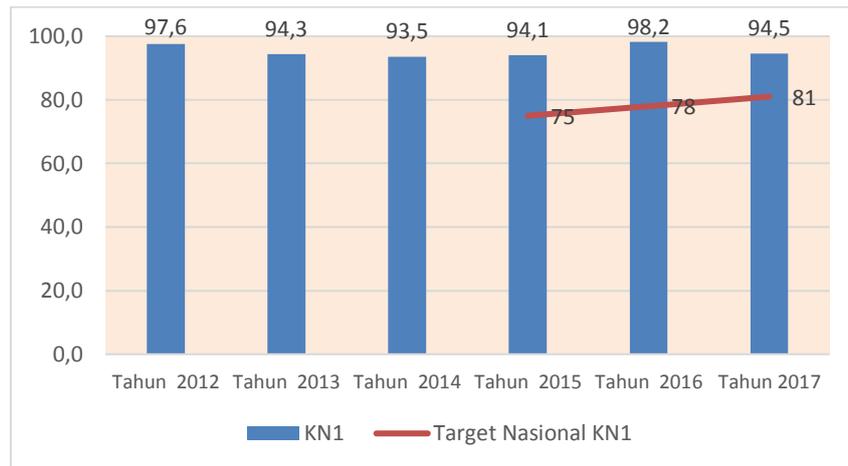
yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi.

Data dan informasi yang akan disajikan berikut ini menerangkan berbagai indikator kesehatan anak yang meliputi, penanganan komplikasi neonatal, pelayanan kesehatan neonatal, imunisasi dasar, pelayanan kesehatan pada siswa SD/setingkat, dan pelayanan kesehatan peduli remaja.

1. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Neonatus adalah bayi baru lahir yang berusia sampai dengan 28 hari. Pada masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi, berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

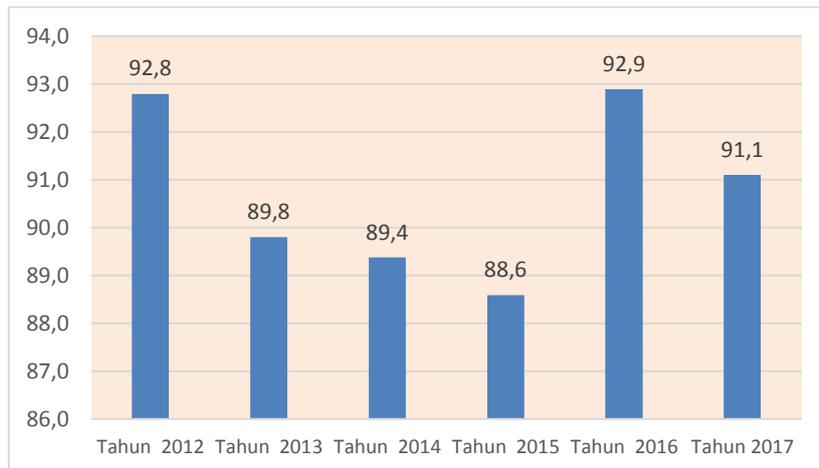
Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama atau KN1 merupakan indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu 6-48 jam setelah lahir yang meliputi, antara lain kunjungan menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM) termasuk konseling perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, pemberian vitamin K1 injeksi, dan Hepatitis B0 injeksi bila belum diberikan.



Gambar 45. Cakupan KN 1 Kota Cimahi 2012-2017

Kunjungan neonatal pertama (KN1) adalah cakupan pelayanan kesehatan bayi baru lahir (umur 6 jam-48 jam) di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu yang ditangani sesuai standar oleh tenaga kesehatan terlatih di seluruh sarana pelayanan kesehatan. Pelayanan yang diberikan saat kunjungan neonatal yaitu pemeriksaan sesuai standar Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) dan konseling perawatan bayi baru lahir termasuk ASI eksklusif dan perawatan tali pusat. Pada kunjungan neonatal pertama (KN1), bayi baru lahir mendapatkan vitamin K1 injeksi dan imunisasi hepatitis B0 (bila belum diberikan pada saat lahir). Selama periode tahun 2012-2017, indikator KN1 di Kota Cimahi telah mencapai target dengan rata-rata peningkatan cakupan dan capaian pada tahun 2017 sebesar 94.5% (target nasional 81%).

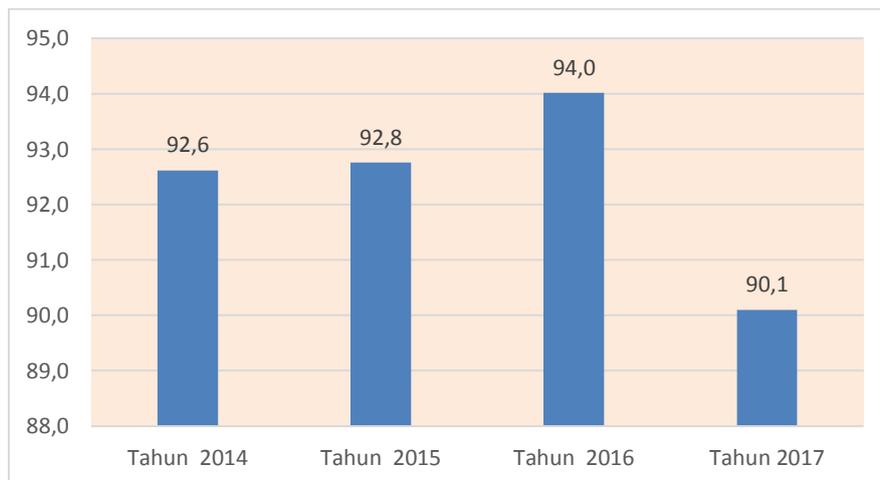
Selain KN1, indikator yang menggambarkan pelayanan kesehatan bagi neonatal adalah Kunjungan Neonatal Lengkap (KN lengkap) yang mengharuskan agar setiap bayi baru lahir memperoleh pelayanan Kunjungan Neonatal minimal tiga kali sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. KN Lengkap di kota Cimahi pada tahun 2017 sebesar 91.1%. Gambaran cakupan kunjungan KN lengkap berdasarkan wilayah kerja puskesmas di Kota Cimahi terdapat pada gambar berikut ini.



Gambar 46. Cakupan KN lengkap Kota Cimahi 2017

2. Pelayanan Kesehatan Bayi

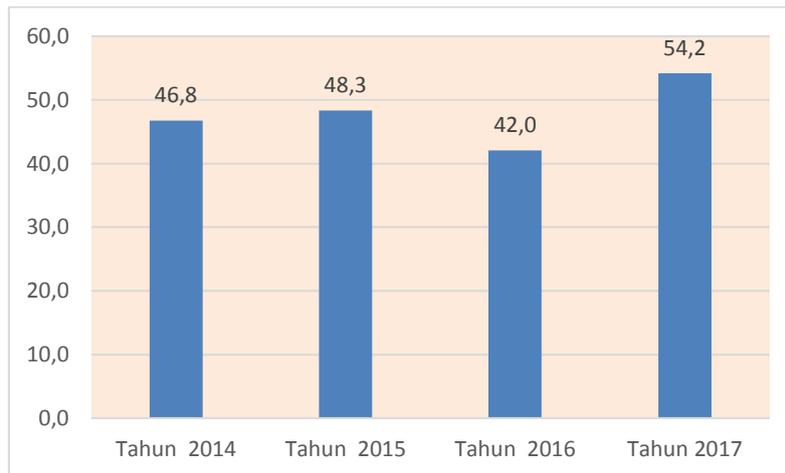
Capaian pelayanan kesehatan pada bayi pada tahun 2017 sebesar 90.1%, mengalami penurunan 4.1% dari tahun 2016.



Gambar 47. Capaian Pelayanan Bayi Kota Cimahi 2014-2017

3. Pelayanan Anak Balita

Pelayanan anak balita di Puskesmas Kota Cimahi yang mendapat pelayanan minimal 8 kali tahun 2017 sebesar 54.2%, mengalami peningkatan 12.2% dari tahun 2016, hal ini disebabkan mudahnya akses pelayanan balita di puskesmas dan perbaikan sistem pencatatan MTBS di Puskesmas.



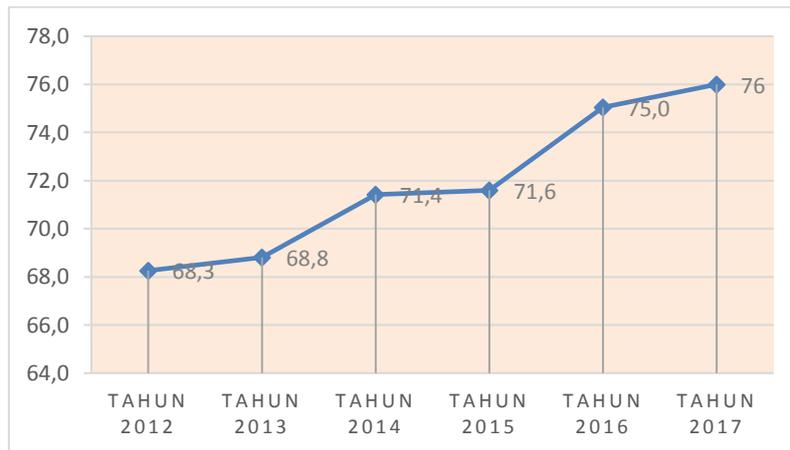
Gambar 48. Capaian Pelayanan Anak Balita Kota Cimahi 2014-2017

4. Cakupan Penimbangan Balita Di Posyandu (D/S)

Cakupan penimbangan balita di posyandu (D/S) adalah jumlah balita yang ditimbang di seluruh posyandu yang melapor di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu dibagi jumlah seluruh balita yang ada di seluruh posyandu yang melapor di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

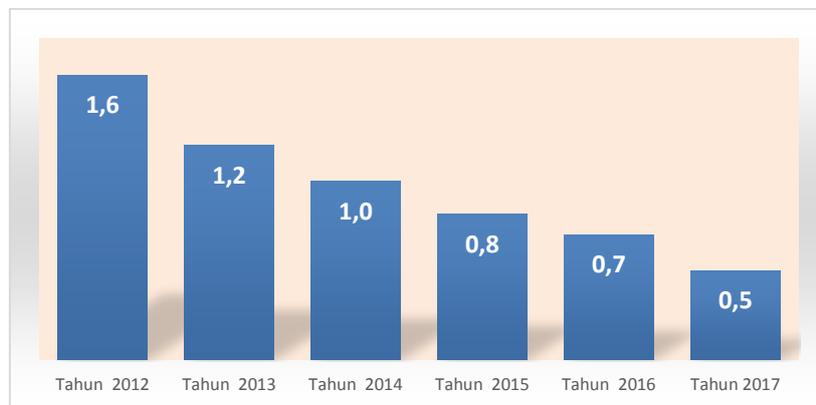
Peran serta masyarakat dalam penimbangan balita menjadi sangat penting dalam deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk. Dengan rajin menimbang balita, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif. Sehingga bila berat badan anak tidak naik ataupun jika ditemukan penyakit akan dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan supaya tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk. Semakin cepat ditemukan, maka penanganan kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin baik. Penanganan yang cepat dan tepat sesuai tata laksana kasus anak gizi buruk akan mengurangi risiko kematian sehingga angka kematian akibat gizi buruk dapat ditekan.

Tindak lanjut dari hasil penimbangan selain penyuluhan juga pemberian makanan tambahan dan pemberian suplemen gizi. Gizi buruk dapat terjadi pada semua kelompok umur, tetapi yang perlu lebih diperhatikan yaitu pada kelompok bayi dan balita. Pada usia 0-2 tahun merupakan masa tumbuh kembang yang optimal (*golden period*) terutama untuk pertumbuhan dan perkembangan otak sehingga bila terjadi gangguan pada masa ini tidak dapat dicukupi pada masa berikutnya dan akan berpengaruh negatif pada kualitas generasi penerus.



Gambar 49. Cakupan Penimbangan Balita (D/S) Kota Cimahi 2012-2017

Cakupan penimbangan balita dari tahun 2012 sampai tahun 2017 di Kota Cimahi cenderung meningkat. Cakupan Kota Cimahi pada tahun 2017 mencapai 76%, Cakupan tertinggi penimbangan balita terjadi di Puskesmas Cipageran sebesar 83.3%. Dari hasil pemeriksaan diperoleh BGM pada tahun 2017 0.5%, angka tersebut menurun dari tahun sebelumnya.



Gambar 50. BGM Kota Cimahi 2012-2017

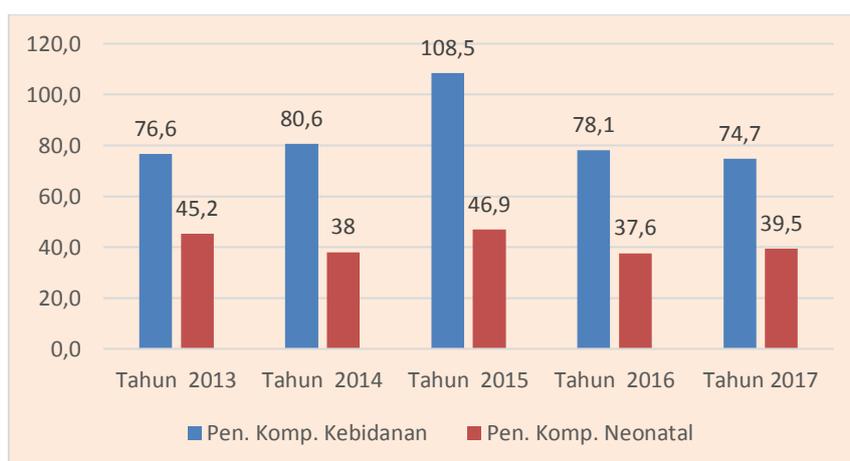
5. Penanganan Komplikasi Neonatal

Neonatal dengan komplikasi adalah neonatal dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan atau kematian, seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR, sindroma gangguan pernafasan, dan kelainan kongenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning dan merah pada pemeriksaan dengan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM).

Komplikasi yang menjadi penyebab kematian terbanyak yaitu asfiksia, bayi berat lahir rendah, dan infeksi (Risksedas, 2007). Komplikasi ini sebetulnya dapat dicegah dan ditangani, namun terkendala oleh akses ke pelayanan kesehatan, kemampuan tenaga kesehatan, keadaan sosial ekonomi, sistem rujukan yang belum berjalan dengan baik, terlambatnya deteksi dini, dan kesadaran orang tua untuk mencari pertolongan kesehatan.

Penanganan neonatal dengan komplikasi adalah penanganan terhadap neonatal sakit dan atau neonatal dengan kelainan atau komplikasi/kegawatdaruratan yang mendapat pelayanan sesuai standar oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan atau perawat) terlatih baik di rumah, sarana pelayanan kesehatan dasar maupun sarana pelayanan kesehatan rujukan.

Pelayanan sesuai standar antara lain sesuai dengan standar MTBM, Manajemen Asfiksia Bayi Baru Lahir, Manajemen Bayi Berat Lahir Rendah, pedoman pelayanan neonatal essensial di tingkat pelayanan kesehatan dasar, PONEK, PONEK atau standar operasional pelayanan lainnya.



Gambar 51. Capaian Penanganan komplikasi Neonatal di Puskesmas Kota Cimahi 2013-2017

Capaian penanganan neonatal dengan komplikasi mengalami peningkatan pada tahun 2017 yang sebesar 39.5%. Namun apabila dibandingkan dengan penanganan kebidanan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 74.7%.

6. Imunisasi

Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit,

sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian.

Proses perjalanan penyakit diawali ketika virus/bakteri/protozoa/jamur, masuk ke dalam tubuh. Setiap makhluk hidup yang masuk ke dalam tubuh manusia akan dianggap benda asing oleh tubuh atau yang disebut dengan antigen. Secara alamiah sistem kekebalan tubuh akan membentuk zat anti yang disebut antibodi untuk melumpuhkan antigen. Pada saat pertama kali antibodi berinteraksi dengan antigen, respon yang diberikan tidak terlalu kuat. Hal ini disebabkan antibodi belum mengenali antigen. Pada interaksi antibodi-antigen yang kedua dan seterusnya, sistem kekebalan tubuh sudah mengenali antigen yang masuk ke dalam tubuh, sehingga antibodi yang terbentuk lebih banyak dan dalam waktu yang lebih cepat.

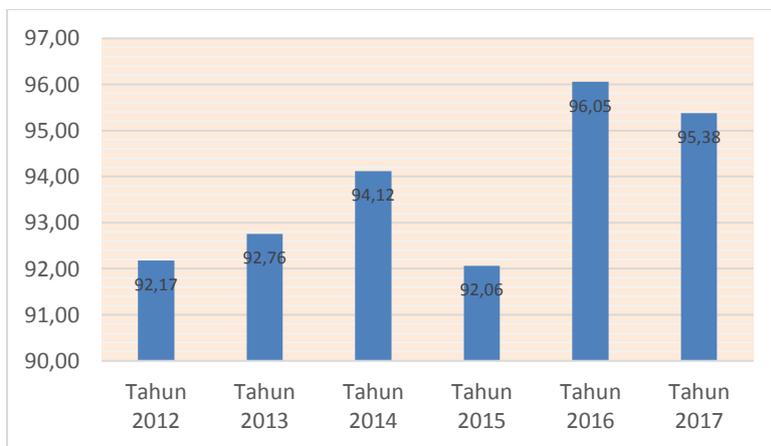
Proses pembentukan antibodi untuk melawan antigen secara alamiah disebut imunisasi alamiah. Sedangkan program imunisasi melalui pemberian vaksin adalah upaya stimulasi terhadap sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi dalam upaya melawan penyakit dengan melumpuhkan antigen yang telah dilemahkan yang berasal dari vaksin. Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular, yaitu bayi, balita, anak-anak, wanita usia subur, dan ibu hamil.

Indikator lain yang diukur untuk menilai keberhasilan pelaksanaan imunisasi yaitu *Universal Child Immunization* (UCI) desa/kelurahan. Desa/kelurahan UCI adalah gambaran suatu desa/kelurahan dimana $\geq 80\%$ dari jumlah bayi (0-11 bulan) yang ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap. Tahun 2017 dari 15 kelurahan di Kota Cimahi telah mencapai UCI.

a. Imunisasi Campak

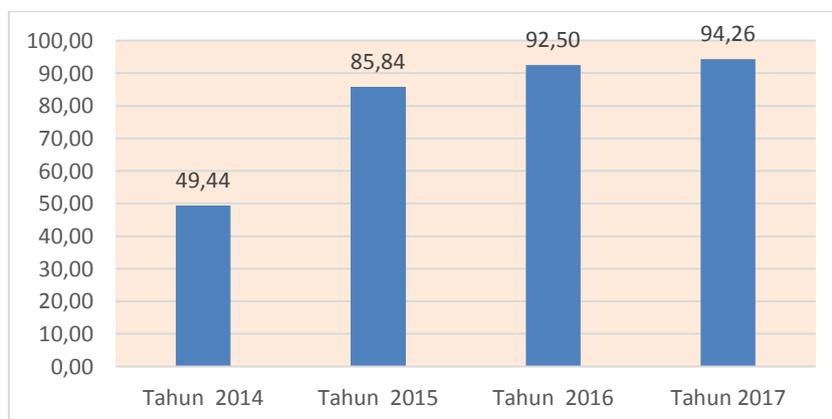
Imunisasi melindungi anak terhadap beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Seorang anak diimunisasi dengan vaksin yang disuntikkan pada lokasi tertentu atau diteteskan melalui mulut. Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap bayi wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB dan atau DPT-HB-Hib, 4 dosis polio, dan 1 dosis campak. Dari

imunisasi dasar lengkap yang diwajibkan tersebut, campak merupakan imunisasi yang mendapat perhatian lebih, hal ini sesuai komitmen Indonesia pada global untuk mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90% secara tinggi dan merata. Hal ini terkait dengan realita bahwa campak adalah salah satu penyebab utama kematian pada balita. Dengan demikian campak memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kematian balita. Kota Cimahi memiliki cakupan imunisasi campak yang sedikit tinggi pada tahun 2017, yaitu sebesar 95.38% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun target tersebut terpenuhi (93% target kota).



Gambar 52. Cakupan Imunisasi Campak Kota Cimahi Tahun 2012-2017

b. Imunisasi Lengkap pada Bayi

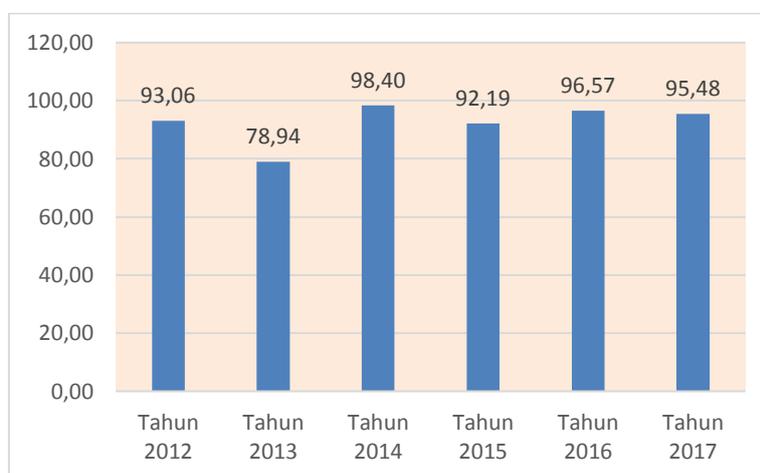


Gambar 53. Capaian Imunisasi Lengkap Kota Cimahi Tahun 2014-2017

Program imunisasi pada bayi bertujuan agar setiap bayi mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. Capaian indikator ini di Kota Cimahi pada tahun 2017 sebesar 94.26% mengalami peningkatan dari pada tahun sebelumnya, dan telah memenuhi target kota Cimahi (92%).

c. Imunisasi DPT-HB3

Pemberian Imunisasi DPT-HB3 di Kota Cimahi pada tahun 2017 adalah 95.48%, angka ini mengalami penurunan 1.09% dari tahun 2016, namun target Kota telah tercapai (93%)



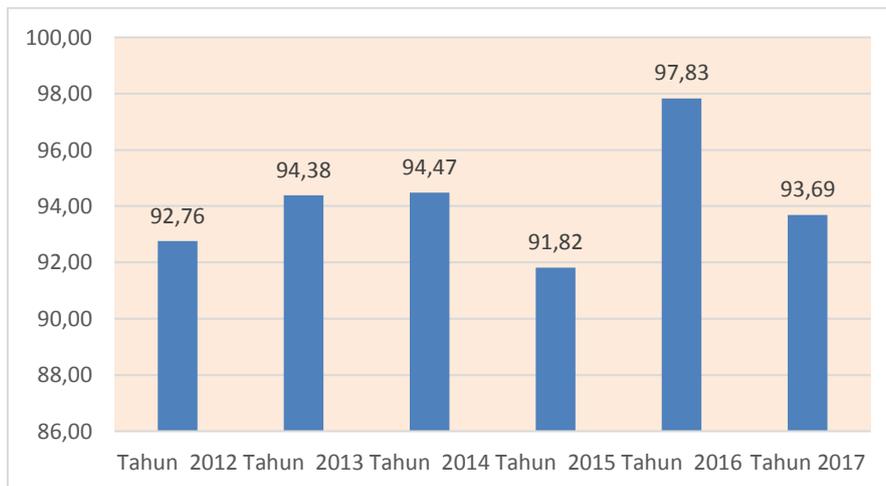
Gambar 54. Capaian Imunisasi DPT-HB3 Kota Cimahi 2012-2017

d. Imunisasi POLIO 4

Pemberian imunisasi polio bertujuan untuk membentuk kekebalan tubuh terhadap virus polio. Vaksin polio berisi virus polio yang sudah dilemahkan. Keberadaan virus polio yang lemah tersebut, tidak dapat menginfeksi tubuh, namun akan merangsang tubuh membentuk antibodi sebagai respons imun untuk melawannya. Ketika antibodi sudah terbentuk, maka apabila virus polio datang menyerang di kemudian hari, maka akan langsung dibunuh dan tidak sampai menimbulkan penyakit polio.

Pada tahun 2014, Indonesia sudah dinyatakan bebas polio oleh WHO. Namun, Organisasi Kesehatan Dunia ini masih meminta untuk melakukan upaya imunisasi, mengingat masih mungkin virus datang dari negara-negara yang belum bebas polio. Untuk mempertahankan status bebas polio, pemerintah Indonesia giat melaksanakan Pekan

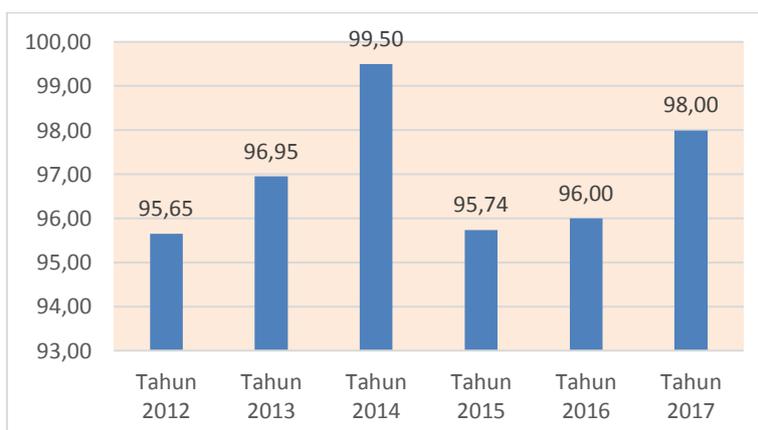
Imunisasi Nasional (PIN). Angka capaian imunisasi Polio 4 Kota Cimahi tahun 2017 sebesar 93.69%, mengalami penurunan 4.15% dari tahun 2016. Namun telah memenuhi target Kota Cimahi 90%.



Gambar 55. Capaian Imunisasi POLIO 4 Kota Cimahi 2012-2017

e. Imunisasi BCG

Imunisasi BCG (Bacillus Calmette Guerin) merupakan jenis Imunisasi dengan memberikan Vaksin BCG untuk mencegah penyakit Tuberculosis, Vaksin ini terbuat dari Mycobacterium Bovis atau baksil tuberculosis yang telah dilemahkan. Capaian Imunisasi BCG tahun 2017 sebesar 98%, mengalami peningkatan tahun 2012 sampai dengan 2017 dan telah mencapai target kota 98%.



Gambar 56. Capaian Imunisasi BCG Kota Cimahi Tahun 2012-2017

C. Kesehatan Anak Remaja

Upaya kesehatan pada kelompok ini yang dilakukan melalui penjangkaran kesehatan terhadap murid SD/MI kelas satu juga menjadi salah satu indikator yang dievaluasi keberhasilannya melalui Renstra Kementerian Kesehatan. Kegiatan penjangkaran kesehatan selain untuk mengetahui secara dini masalah-masalah kesehatan anak sekolah sehingga dapat dilakukan tindakan secepatnya untuk mencegah keadaan yang lebih buruk, juga untuk memperoleh data atau informasi dalam menilai perkembangan kesehatan anak sekolah, maupun untuk dijadikan pertimbangan dalam menyusun perencanaan, pemantauan dan evaluasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

1. Pelayanan Penjangkaran SD & Setingkatnya

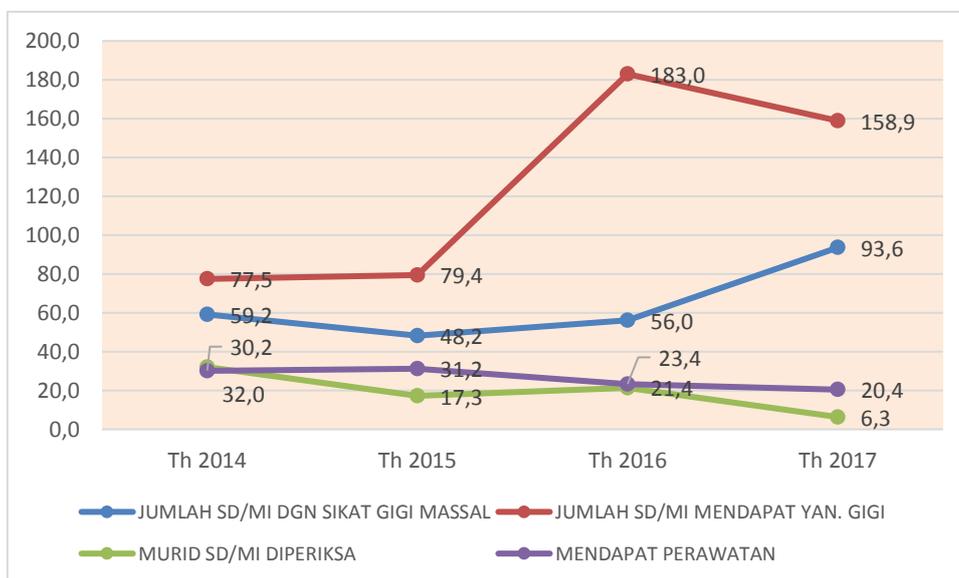
Indikator Penjangkaran difokuskan kepada Puskesmas. Penentuan target didapatkan dari data dasar akhir tahun. Capaian pada tahun 2017 sebesar 100% yang berarti sebanyak 13 puskesmas sudah melaksanakan penjangkaran peserta didik kelas I. Sedangkan target nasional tahun 2017 sebesar 50%, dengan demikian 13 puskesmas di Kota Cimahi telah mencapai target Puskesmas melaksanakan penjangkaran kesehatan peserta didik kelas I. Jumlah SD sebanyak 145 sekolah dah telah dilakukan penjangkaran semuanya. Gambaran pencapaian cakupan Puskesmas melaksanakan penjangkaran kesehatan sudah mencapai target (100%), hal ini bisa dicapai dengan melalui kegiatan:

- Adanya monev pra dan pasca kegiatan penjangkaran.
- Adanya swiping terhadap sasaran yang belum terjaring
- Adanya kegiatan rapat koordinasi sekaligus sosialisasi kegiatan penjangkaran untuk seluruh kepala sekolah TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK.

2. Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak SD Dan Setingkat

Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit masyarakat yang dapat menyerang semua golongan umur yang bersifat progresif dan akumulasi. Hasil studi morbiditas SKRT-Surkesnas 2001 menunjukkan dari prevalensi 10 (sepuluh) kelompok penyakit yang dikeluhkan masyarakat, penyakit gigi dan mulut menduduki urutan pertama dengan angka prevalensi 61% penduduk, dengan persentase tertinggi pada golongan umur lebih dari 55 tahun (92%).

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) adalah upaya kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah binaan yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan berupa upaya kuratif bagi individu (peserta didik) yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Upaya kesehatan perorangan pada UKGS yang telah dilakukan di Kota Cimahi berupa intervensi individu pada peserta didik yang membutuhkan perawatan kesehatan gigi dan mulut meliputi surface protection, fissure sealant, kegiatan skeling, penambalan dengan metode ART penambalan, pencabutan, aplikasi fluor atau kumur-kumur dengan larutan yang mengandung fluor, bisa dilaksanakan di sekolah, di Puskesmas atau di praktek dokter gigi perorangan/dokter gigi keluarga.



Gambar 57. Capaian Imunisasi BCG Kota Cimahi Tahun 2012-2017

Upaya promotif dan preventif yang berhubungan dengan kebersihan dan kesehatan harus diperkenalkan kepada anak-anak sejak usia dini. Hal ini bertujuan untuk memudahkan advokasi program sikat gigi setiap hari di sekolah dan mengurangi karies gigi. Pada tahun 2017 jumlah siswa SD yang mengikuti sikat gigi masal meningkat menjadi 93.6,9%. Sedangkan murid SD/MI yang dilakukan pemeriksaan pada tahun 2017 hanya 6.3%. Jumlah SD yang mendapatkan pelayanan gigi 158%. Jumlah remaja SD yang mendapat perawatan gigi 20.4%.

D. Perbaiki Gizi Masyarakat

Pada subbab gizi ini akan dibahas upaya peningkatan gizi balita yaitu pemberian ASI eksklusif, cakupan pemberian kapsul vitamin A pada balita 6-59 bulan, cakupan penimbangan balita di posyandu serta penemuan dan penanganan gizi buruk. Selain itu pada subbab ini juga dibahas tingkat kecukupan energi dan protein pada balita, lansia juga pada penduduk secara keseluruhan.

1. Ibu Hamil Yang Mendapat Tablet Tambah Darah (TTD)

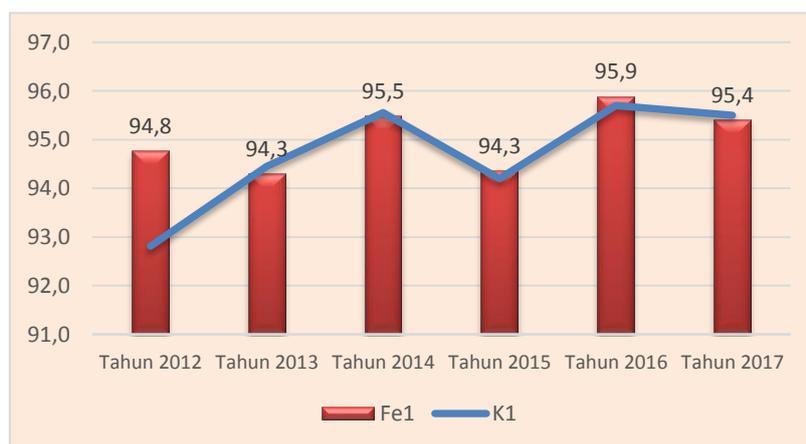
Salah satu komponen pelayanan kesehatan ibu hamil yaitu pemberian zat besi sebanyak 90 tablet ($\text{Fe}3$). Zat besi merupakan mineral yang dibutuhkan tubuh untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin). Selain digunakan untuk pembentukan sel darah merah, zat besi juga berperan sebagai salah satu komponen dalam membentuk mioglobin (protein yang membawa oksigen ke otot), kolagen (protein yang terdapat pada tulang, tulang rawan, dan jaringan penyambung), serta enzim.

Zat besi memiliki peran vital terhadap pertumbuhan janin. Selama hamil, asupan zat besi harus ditambah mengingat selama kehamilan, volume darah pada tubuh ibu meningkat. Sehingga, untuk dapat tetap memenuhi kebutuhan ibu dan menyuplai makanan serta oksigen pada janin melalui plasenta, dibutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. Asupan zat besi yang diberikan oleh ibu hamil kepada janinnya melalui plasenta akan digunakan janin untuk kebutuhan tumbuh kembangnya, termasuk untuk perkembangan otaknya, sekaligus menyimpannya dalam hati sebagai cadangan hingga bayi berusia 6 bulan.

Selain itu, zat besi juga membantu dalam mempercepat proses penyembuhan luka khususnya luka yang timbul dalam proses persalinan. Kekurangan zat besi sejak sebelum kehamilan bila tidak diatasi dapat mengakibatkan ibu hamil menderita anemia. Anemia merupakan salah satu risiko kematian ibu, kejadian bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), infeksi terhadap janin dan ibu, keguguran, dan kelahiran prematur.

Kebutuhan wanita hamil akan besi digunakan untuk pembentukan plasenta dan sel darah merah. Perkiraan banyaknya besi yang diperlukan selama kehamilan sebanyak 1.040 mg. Sebanyak 300 mg besi ditransfer ke janin, dengan rincian 50-75 mg untuk pembentukan plasenta, 450 mg untuk penambahan sel darah merah, dan 200 mg habis saat melahirkan. Jumlah sebanyak ini tidak mungkin tercukupi dari diet. Oleh karena itu suplemen zat besi sangat penting sekali, bahkan pada wanita yang status gizinya sudah baik. Penambahan besi

terbukti dapat mencegah penurunan hemoglobin akibat hemodilusi. Suplementasi tablet zat besi adalah pemberian zat besi folat yang berbentuk tablet, diberikan oleh pemerintah pada ibu hamil untuk mengatasi masalah anemia gizi besi. Pemberian zat besi (Fe1) sebesar 95.4% pada ibu hamil, apabila dibandingkan dengan jumlah K1 sebesar 95.5% di Kota Cimahi telah sesuai pemberian berdasarkan sasaran.



Gambar 58. Pemberian Fe1 pada K1 Kota Cimahi Tahun 2012-2016

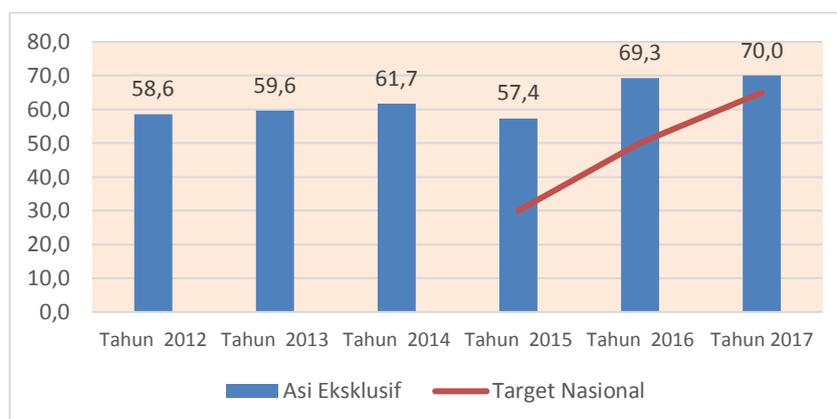
2. Pemberian ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral).

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus. Susu formula tidak mengandung enzim sehingga penyerapan makanan tergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi.

Cakupan ASI eksklusif sebesar 69.3% telah mencapai target yang ditetapkan 65%. Untuk meningkatkan cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif diperlukan adanya peningkatan

kinerja, khususnya petugas puskesmas yang telah dilatih sebagai konselor ASI untuk secara berkesinambungan mensosialisasikan pentingnya ASI eksklusif bagi bayi.



Gambar 59. Cakupan Pemberian Asi Eksklusif Kota Cimahi Tahun 2012-2017

Pada gambar 48 capaian pemberian asi eksklusif tahun 2012 s.d 2017 telah mencapai target nasional, berdasarkan trend terjadi peningkatan pemberian asi eksklusif menjadi 70% pada tahun 2017.

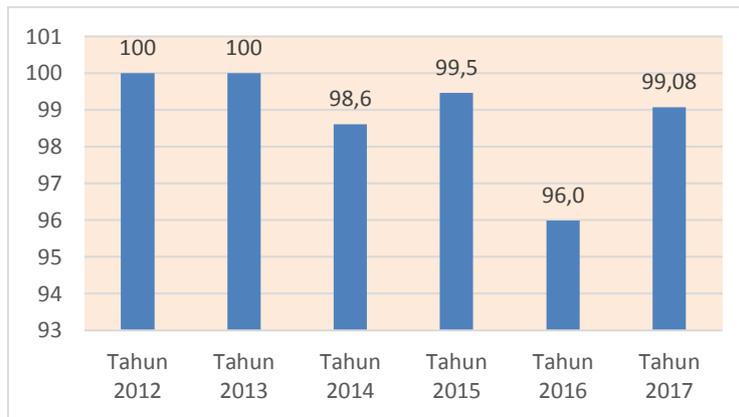
3. Pemberian Kapsul Vitamin A Balita Usia 6–59 Bulan

Vitamin A adalah salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak, disimpan dalam hati, dan tidak dapat diproduksi oleh tubuh sehingga harus dipenuhi dari luar tubuh. Kekurangan Vitamin A (KVA) dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh balita serta meningkatkan risiko kesakitan dan kematian. Kekurangan Vitamin A juga merupakan penyebab utama kebutaan pada anak yang dapat dicegah.

Dalam lampiran Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015 dinyatakan bahwa untuk mengurangi risiko kesakitan dan kematian pada balita dengan kekurangan Vitamin A, pemerintah menyelenggarakan kegiatan pemberian Vitamin A dalam bentuk kapsul vitamin A biru 100.000 IU bagi bayi usia enam sampai dengan sebelas bulan, kapsul vitamin A merah 200.000 IU untuk anak balita usia dua belas sampai dengan lima puluh sembilan bulan, dan ibu nifas.

Menurut Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A, pemberian suplementasi Vitamin A diberikan kepada seluruh balita umur 6-59 bulan secara serentak melalui posyandu yaitu; bulan Februari atau Agustus pada bayi umur 6-11 dan anak balita 12-59 bulan. Pada

tahun 2017 cakupan pemberian Vitamin A pada balita 6-59 bulan di Kota Cimahi mengalami peningkatan sebesar 99.08%, meningkat dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 96.0%.



Gambar 60. Cakupan Vit A 6-59 bulan Tahun 2017

4. Penemuan dan Penanganan Gizi Buruk

Prevalensi gizi buruk pada balita menurun pada tahun 2017 yaitu 38 balita dari 42.225 balita (0,10%) dengan capaian kinerja 190%. Balita gizi buruk pada tahun 2015 sebanyak 45 balita (0,12%).

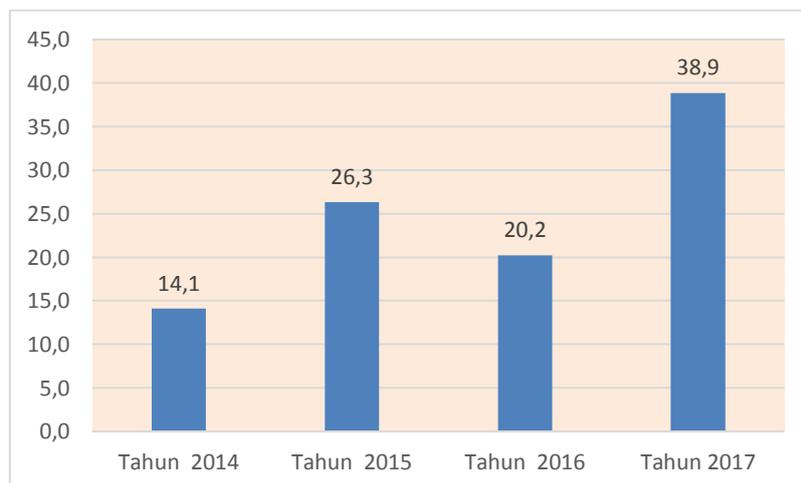
Seluruh balita penderita gizi buruk (42 balita) yang ditemukan telah dilakukan perawatan sesuai tata laksana dengan mendapatkan intervensi/ penanganan, yaitu berupa pemeriksaan dan konseling di puskesmas, pemberian makanan tambahan (PMT) selama 90 hari, disertai pemantauan yang dilakukan oleh kader maupun petugas gizi puskesmas.



Gambar 61. Cakupan Vit A 6-59 bulan Tahun 2017

E. Kesehatan Lansia

Upaya kesehatan usia lanjut adalah upaya kesehatan paripurna dasar dan menyeluruh dibidang kesehatan usia lanjut yang meliputi peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan dan pemulihan. Peran serta masyarakat dalam upaya kesehatan usia lanjut adalah peran serta masyarakat baik sebagai pemberi pelayanan kesehatan maupun penerima pelayanan yang berkaitan dengan mobilisasi sumber daya dalam pemecahan masalah usia lanjut setempat dan dalam bentuk pelaksanaan pembinaan dan pengembangan upaya kesehatan usia lanjut setempat. Tujuan umum adalah meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya dalam strata kemasyarakatan. Pada tahun 2017 cakupan pelayanan lansia meningkat menjadi 38.9% dari tahun sebelumnya 20.2%.



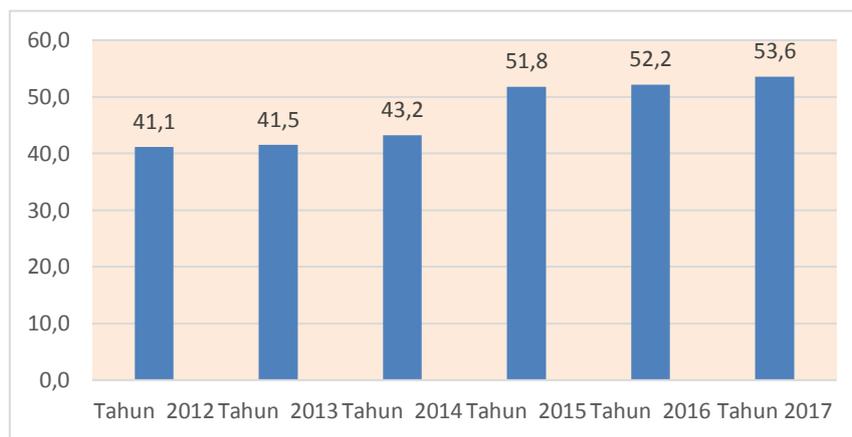
Gambar 62. Cakupan Pelayanan Lansia Tahun 2014-2017

F. Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih Dan Sehat (BER-PHBS)

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. PHBS di Rumah Tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. PHBS di Rumah Tangga dilakukan untuk mencapai Rumah Tangga Sehat. Rumah Tangga Sehat adalah rumah tangga yang melakukan 10 PHBS di Rumah Tangga yaitu

; 1) Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan; 2) Memberi bayi ASI eksklusif; 3) Menimbang bayi dan balita; 4) Menggunakan air bersih; 5) Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun; 6) Menggunakan jamban sehat; 7) Memberantas jentik di rumah; 8) Makan buah dan sayur setiap hari; 9) Melakukan aktivitas fisik setiap hari; 10) Tidak merokok di dalam rumah.

Pada tahun 2017 PHBS di Kota Cimahi mengalami peningkatan menjadi dari tahun 2012 s.d 2017, dan pada tahun 2017 sebesar 53.6%. rendahnya angka PHBS rumah tangga ini dikarenakan kesadaran akan bahaya merokok di rumah masih banyak.



Gambar 63. Cakupan PHBS Rumah Tangga Tahun 2014-2017

BAB VII PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit adalah upaya penurunan insidens, prevalens, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit hingga level yang dapat diterima secara lokal. Angka kesakitan dan kematian penyakit merupakan indikator dalam menilai derajat kesehatan suatu masyarakat. Pengendalian penyakit yang akan dibahas pada bab ini yaitu pengendalian penyakit menular, meliputi penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dikendalikan dengan imunisasi, penyakit yang ditularkan melalui vektor dan zoonosis, dan dampak kesehatan akibat bencana.

Pola penyakit penderita rawat jalan di Puskesmas semua golongan umur di Kota Cimahi tahun 2017 sebanyak 237.272 kasus baru, adapun penyakit terbanyak adalah ISPA sebanyak 32.051 orang (13.51%), Nasofaringitis akut sebanyak 25.115 orang (10.58%), Faringitis akut sebanyak 20.929 (8.82%), hipertensi essensial sebanyak (5.81%), myalgia sebanyak 12.501 kasus (5.27%), penyakit pulpa dan jaringan periapikal sebanyak 11.091 kasus (4.67%), dyspepsia sebanyak 10.416 kasus (4.39%), diare dan gastroenteritis sebanyak 7.897 kasus (3.33%), dermatitis lain tidak spesifik sebanyak 7.336 kasus (3.09%), dan penyakit gusi 6.765 kasus (2.85%).

Tabel 13. Pola Penyakit penderita Rawat Jalan Tahun 2017

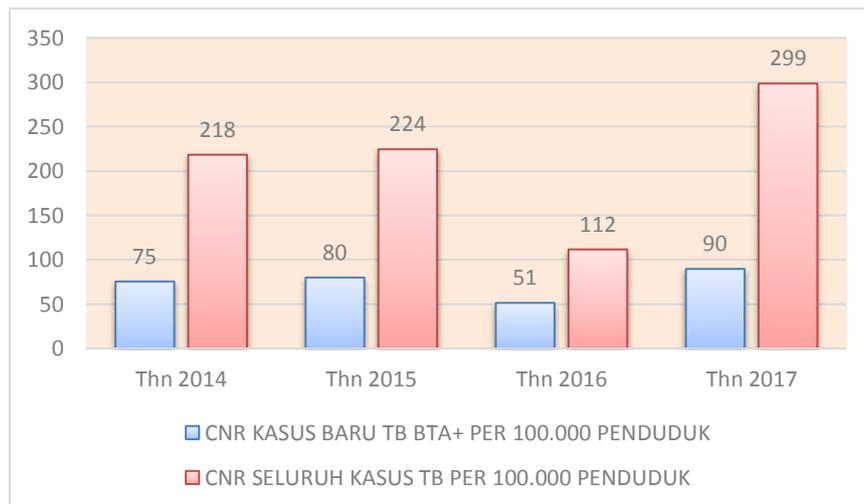
NO	Kode ICD	NAMA PENYAKIT	KASUS BARU	
			JUMLAH	%
1	J06	Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas Akut tidak spesifik	32.051	13,51
2	J00	Nasofaringitis Akuta (Common Cold)	25.115	10,58
3	J02	Faringitis Akuta	20.929	8,82
4	I10	Hipertensi Primer (esensial)	13.779	5,81
5	M79.1	Myalgia	12.501	5,27
6	K04	Penyakit Pulpa dan jaringan Periapikal	11.091	4,67
7	K 30	Dispepsia	10.416	4,39
8	A09	Diare dan Gastroenteritis	7.897	3,33
9	L30	Dermatitis lain, tidak spesifik (eksema)	7.336	3,09
10	K05-K06	Penyakit Gusi, jaringan Periodontal dan tulang alveolar	6.765	2,85

A. Penyakit Menular Langsung

1. Tuberkulosis

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Sumber penularan yaitu pasien TB BTA (bakteri tahan asam) positif melalui percik renik dahak yang dikeluarkannya. TB dengan BTA negatif juga masih memiliki kemungkinan menularkan penyakit TB meskipun dengan tingkat penularan yang kecil.

Angka notifikasi kasus adalah angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat di antara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. Angka ini apabila dikumpulkan serial akan menggambarkan kecenderungan penemuan kasus dari tahun ke tahun di wilayah tersebut. Angka ini berguna untuk menunjukkan kecenderungan (tren) meningkat atau menurunnya penemuan pasien pada wilayah tersebut. Pada Kota Cimahi CNR kasus baru TB BTA + per 100.000 penduduk menunjukkan angka notifikasi kasus baru tuberkulosis paru terkonfirmasi bakteriologis dan angka notifikasi seluruh kasus tuberkulosis per 100.000 penduduk dari tahun 2014-2016 mengalami peningkatan. Angka notifikasi kasus baru tuberkulosis paru terkonfirmasi bakteriologis pada tahun 2017 di Kota Cimahi sebesar 90 per 100.000 penduduk, dan CNR seluruh kasus TB per 100.000 sebesar 299 per 100.000 penduduk. Angka ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya karena untuk meningkatkan cakupan pengobatan dan menurunkan mata rantai penularan.



Gambar 64. Angka Notifikasi Kasus Tb Per 100.000 Penduduk Tahun 2014-2017

Salah satu upaya untuk mengendalikan tuberkulosis yaitu dengan pengobatan. Indikator yang digunakan sebagai evaluasi pengobatan yaitu angka keberhasilan pengobatan (Success Rate). Angka keberhasilan pengobatan ini dibentuk dari penjumlahan angka kesembuhan (Cure Rate) dan angka pengobatan lengkap. WHO menetapkan standar angka keberhasilan pengobatan sebesar 85% dan Kota Cimahi telah berhasil mencapai angka 90.06% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya karena masyarakat memahami dan patuh selama pengobatan.



Gambar 65. Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien TB Kota Cimahi Tahun 2014-2017

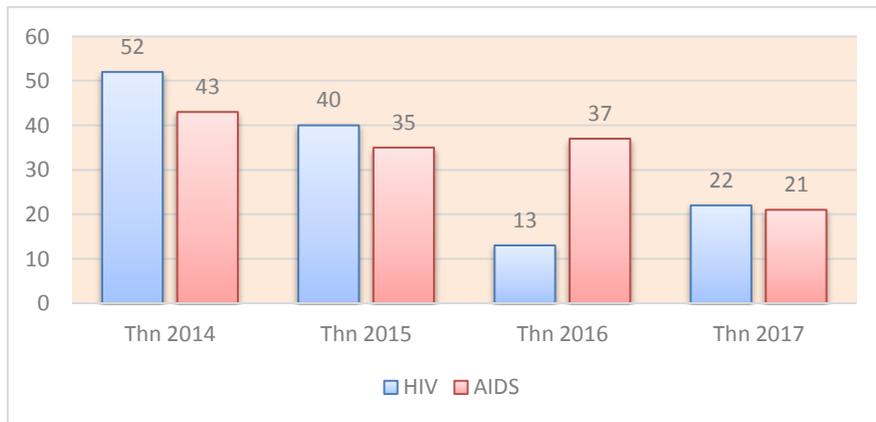
2. HIV/AIDS dan Syphilis

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi *Human Immunodeficiency Virus* yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain.

a. Jumlah Kasus HIV Positif dan AIDS

Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui 3 metode, yaitu pada layanan *Voluntary, Counseling, and Testing (VCT)*, *sero survey*, dan Survei Terpadu Biologis

dan Perilaku (STBP). Jumlah kasus baru HIV positif di Kota Cimahi yang dilaporkan pada tahun 2017 sebanyak 22 kasus, meningkat 9 kasus dibandingkan tahun sebelumnya.

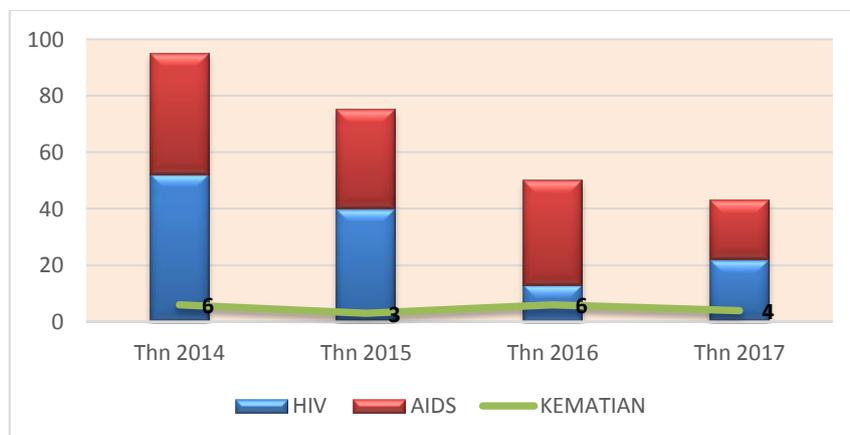


Gambar 66. Jumlah Kasus Baru HIV Positif Sampai Tahun 2016

Pada gambar di atas terlihat adanya kecenderungan penurunan penemuan kasus baru sampai tahun 2017, terjadi penurunan penemuan kasus AIDS menjadi sebesar 21 kasus. Diperkirakan hal tersebut terjadi karena jumlah pelaporan kasus AIDS dari daerah masih rendah. Namun demikian, tren penemuan HIV (+) yang menurun, karena keterlambatan penemuan kasus AIDS. penemuan HIV + lebih rendah dari pada penemuan kasus AIDS baru, hal ini berarti masih terjadi keterlambatan pemeriksaan HIV pada populasi yang beresiko.

b. Angka Kematian akibat AIDS

Angka kematian akibat AIDS sejak 2016 cenderung menurun, Pada tahun 2017 AIDS di Kota Cimahi sebanyak 4 kasus, karena tatalaksana kasus HIV/AIDS telah berjalan dengan baik, dan didukung dana APBD yang cukup memadai.

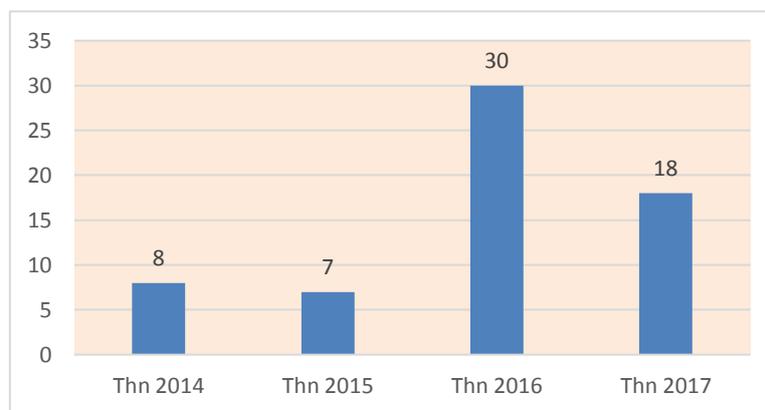


Gambar 67. Angka Kematian Akibat Aids Yang Dilaporkan Tahun 2012-2017

c. Syphilis

Sifilis dan infeksi menular seksual lain yang menyebabkan lesi genital atau respons inflamasi merupakan faktor risiko penting dalam transmisi human immuno deficiency virus (HIV). Sifilis dan infeksi HIV merupakan penyakit yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual. Sifilis terbukti meningkatkan penyebaran infeksi HIV melalui transmisi seksual. Koinfeksi sifilis dan infeksi HIV dapat mengubah manifestasi klinis, progresivitas penyakit lebih cepat, penegakan diagnosis lebih sulit, peningkatan risiko komplikasi neurologis, dan risiko kegagalan terapi dengan rejimen standar lebih besar.

Pasien sifilis dengan infeksi HIV lebih sering datang pada stadium penyakit lebih lanjut dan gejala klinis tidak khas. Hasil pemeriksaan serologis dapat mengalami perubahan, antara lain peningkatan hasil negatif palsu dari tes antibodi dibandingkan dengan pasien tanpa infeksi HIV. Hal tersebut sering menjadi kendala dalam keberhasilan pengobatan, sehingga diperlukan pemeriksaan serologis yang teliti dan kompetensi dokter dalam mendiagnosis agar dapat dilakukan tatalaksana yang tepat bagi pasien. Di Kota Cimahi jumlah penderita Syphilis tahun 2017 berjumlah 18 kasus, angka tersebut menurun dibandingkan tahun 2018



Gambar 68. Kasus Syphilis Yang Dilaporkan Tahun 2012-2017

d. Skrining Donor Darah Terhadap HIV

Skrining (screening) adalah deteksi dini dari suatu penyakit atau usaha untuk mengidentifikasi penyakit atau kelainan secara klinis belum jelas dengan menggunakan test, pemeriksaan atau prosedur tertentu yang dapat digunakan secara cepat untuk membedakan orang-orang yang kelihatannya sehat tetapi sesungguhnya menderita suatu kelainan. Tujuan skrining dan deteksi dini untuk mengurangi morbiditas atau mortalitas dari penyakit dengan pengobatan dini terhadap kasus yang ditemukan. Program diagnosis dan pengobatan dini

hampir selalu diarahkan kepada penyakit yang tidak menular seperti kanker, diabetes mellitus, HIV, Hepatitis dan lain-lain.

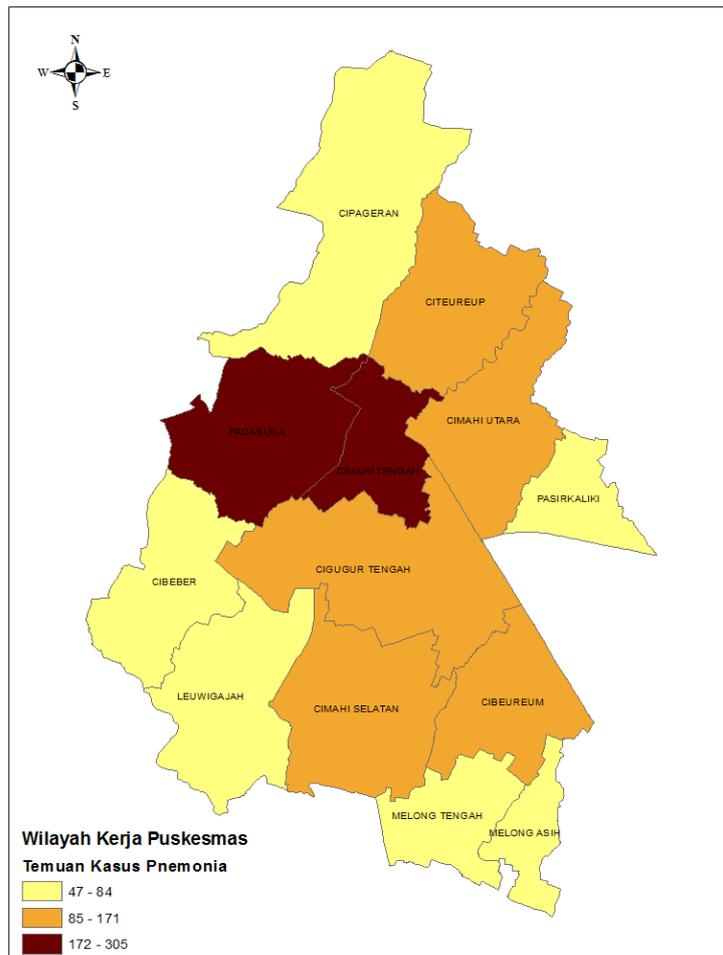
Scringing darah donor dilakukan menghasilkan reaktif (positif) palsu (di dalam darah tidak ada HIV tapi terdeteksi) dan nonreaktif (negatif) palsu (di dalam darah ada HIV tapi tidak terdeteksi). Darah donor yang terdeteksi reaktif yang dilakukan di RSUD Cibabat pada tahun 2017 sebesar 9180 pendonor terdeteksi 24 pendonor (0.26%) terdapat HIV dalam darah. Ini menunjukkan sudah ada donor di masyarakat di wilayah Kota Cimahi yang terular HIV. Mereka itu tidak terdeteksi karena orang-orang yang sudah tertular HIV tidak bisa dilihat dengan mata telanjang. Ini karena tidak ada gejala-gejala yang khas AIDS pada fisik mereka. Mereka itulah yang menjadi mata rantai penyebaran HIV secara horizontal di masyarakat tanpa mereka sadari.



Gambar 69. Skringing Donor Darah Terhadap HIV

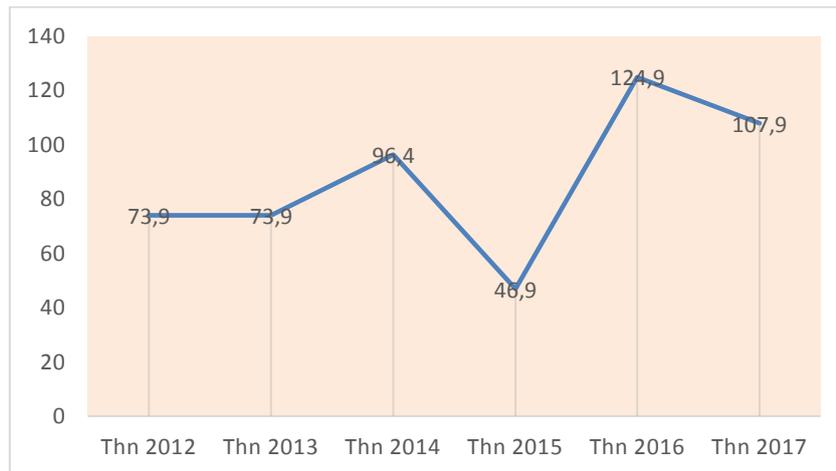
3. PNEUMONIA

Pneumonia merupakan penyebab dari 15% kematian balita, yaitu diperkirakan sebanyak 922.000 balita di tahun 2015. Pneumonia menyerang semua umur di semua wilayah, namun terbanyak terjadi di Asia Selatan dan Afrika sub-Sahara (www.who.int). Populasi yang rentan terserang pneumonia adalah anak-anak usia kurang dari 2 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun dan orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi). Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur dan bakteri. Gejala penyakit pneumonia yaitu menggigil, demam, sakit kepala, batuk, mengeluarkan dahak, dan sesak napas.



Gambar 70. Temuan Penderita Pnemonia di Wilayah Kerja Puskesmas 2017

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan pneumonia pada balita. Perkiraan kasus pneumonia di Kota Cimahi tahun 2017 sebesar 2.248 kasus dan penderita yang ditemukan dan ditangani sebesar 2.425 kasus (107.9%). Temuan kasus paling banyak berada di wilayah kerja Puskesmas Padasuka dan Puskesmas Cimahi Tengah.



Gambar 71. Cakupan Penemuan Pneumonia dan tangani Tahun 2012-2017

4. KUSTA

Jumlah penderita kusta yang dilaporkan dari 121 negara di 5 regional WHO sebanyak 175.554 kasus di akhir tahun 2014 dengan 213.899 kasus baru (www.who.int). Penatalaksanaan kasus kusta yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata.

Penyakit kusta disebut juga sebagai penyakit Lepra atau penyakit Hansen disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae*. Bakteri ini mengalami proses pembelahan cukup lama antara 2–3 minggu. Daya tahan hidup kuman kusta mencapai 9 hari di luar tubuh manusia. Kuman kusta memiliki masa inkubasi 2–5 tahun bahkan juga dapat memakan waktu lebih dari 5 tahun.

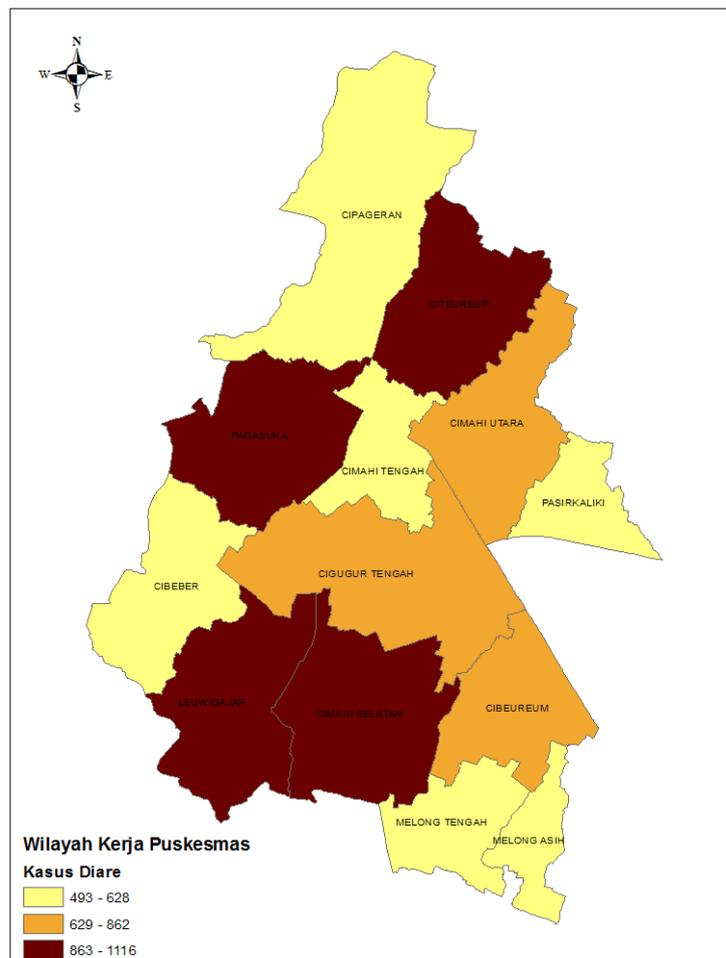
Sejak tercapainya status eliminasi kusta pada tahun 2000, situasi kusta di Indonesia menunjukkan kondisi yang relatif statis. Hal tersebut dapat terlihat dari angka penemuan kasus baru kusta selama lebih dari dua belas tahun yang menunjukkan kisaran angka antara enam hingga delapan per 100.000 penduduk dan angka prevalensi yang berkisar antara delapan hingga sepuluh per 100.000 penduduk per tahunnya.

Tahun 2017, hasil pelaporan ditemukan kasus kusta di RS sebesar 1 kasus atau angka tersebut menunjukkan capaian 0.17 per 100.000 penduduk, target prevalensi kusta sebesar <1 per 10.000 penduduk (<10 per 100.000 penduduk).

5. DIARE

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial KLB yang sering disertai dengan kematian. Pada tahun 2017 di Kota Cimahi dengan jumlah penderita 17.795 kasus (140%). Besarnya angka tersebut disebabkan jumlah target penemuan lebih besar sebesar 12.715 kasus.

Apabila dibagi menjadi 3 tingkatan kasus yang sama, menurut wilayah kerja temuan kasus diare terbanyak (863-1116 kasus) tahun 2017 berada di Puskesmas Padasuka (1116 kasus), Citeureup (1064 kasus), Leuwigajah (1013 kasus), dan Cimahi Selatan (1031 kasus). Sedangkan kasus diare paling rendah (493-628) berada di Puskesmas Cipageran, Cimahi Tengah, Pasirkaliki, Cibebber, Melong Tengah, dan Melong Asih.



Gambar 72. Penemuan Kasus Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2017

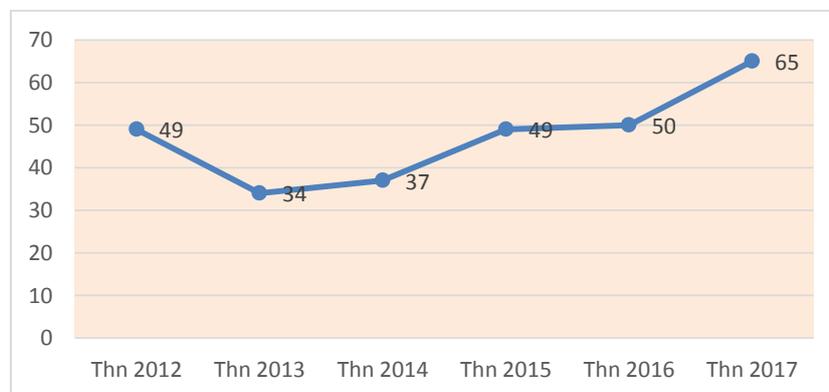
6. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

• Tetanus Neonatorum

Tetanus neonatorum disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*, yang masuk ke tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus tetanus neonatorum banyak ditemukan di negara berkembang khususnya negara dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah. Pada tahun 2017, dilaporkan di Kota Cimahi tidak ada kasus Tetanus Neonatorus atau CFR 0%.

• Campak

Penyakit campak disebabkan oleh virus campak golongan Paramyxovirus. Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh droplet (percikan ludah) orang yang telah terinfeksi. Sebagian besar kasus campak menyerang anak-anak usia pra sekolah dan usia SD. Jika seseorang pernah menderita campak, maka dia akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya. Pada tahun 2017, dilaporkan terdapat 65 kasus campak, jumlah kasus meninggal tidak ada.



Gambar 73. Penemuan Kasus Campak per Puskesmas di Kota Cimahi 2012-2017

Kasus KLB campak pada bulan januari terjadi KLB campak dengan katagori umum 5 kasus (4 laki-laki, 1 perempuan) di wilayah cipageran, dari hasil pemeriksaan kasus positif 2 orang, negatif 3 orang. Pada bulan juli KLB campak dengan katagori umum 8 kasus (5 laki-laki, 3 perempuan) di wilayah Pasirkaliki, dari hasil pemeriksaan kasus positif 5 orang, negatif 2 orang, tunda 1 orang (sampel tidak representatif).

- Difteri

Penyakit difteri disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang menyerang sistem pernapasan bagian atas. Penyakit difteri pada umumnya menyerang anak-anak usia 1-10 tahun. Jumlah kasus suspect difteri di Kota Cimahi pada tahun 2017 sebanyak 6 kasus tapi hasil pemeriksaan negatif.

- Polio dan AFP (Acute Flaccid Paralysis/Lumpuh Layu Akut)

Polio disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem syaraf, utamanya menyerang anak balita dan menular terutama melalui fekal-oral. Polio ditandai dengan gejala awal demam, lelah, sakit kepala, mual, kaku di leher, serta sakit di tungkai dan lengan. Pada 1 dari 200 infeksi menyebabkan kelumpuhan permanen (biasanya pada tungkai), dan 5-10% dari yang menderita kelumpuhan meninggal karena kelumpuhan pada otot-otot pernafasan. Indonesia telah berhasil mendapatkan sertifikasi bebas polio bersama negara-negara South East Asia Region (SEARO) pada tanggal 27 Maret 2014. Saat ini tinggal 2 negara, yaitu Afghanistan dan Pakistan yang masih endemik polio. Setelah Indonesia dinyatakan bebas polio, bukan berarti Indonesia menurunkan upaya imunisasi dan surveilans AFP, upaya pencegahan harus terus ditingkatkan hingga seluruh dunia benar-benar terbebas dari polio.

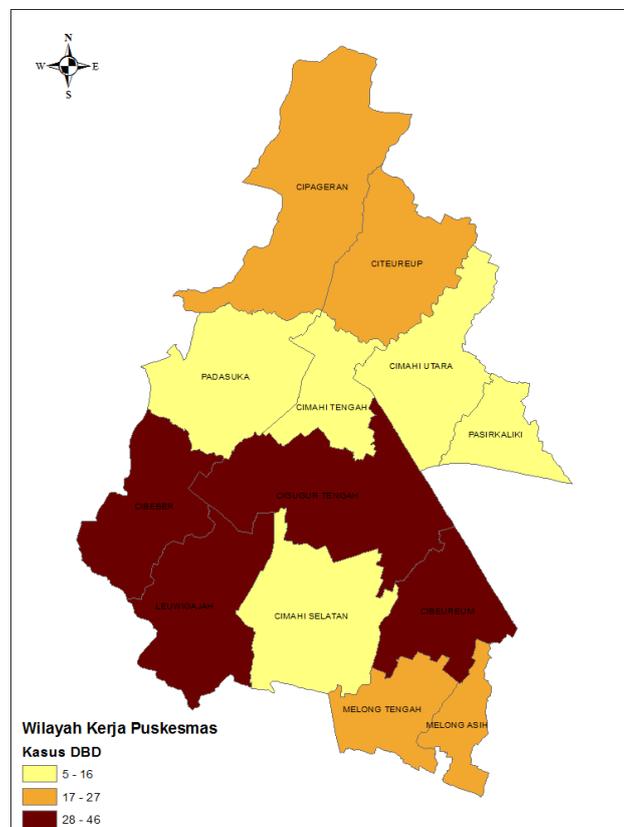
Surveilans AFP adalah pengamatan yang dilakukan terhadap semua kasus lumpuh layu akut (AFP) pada anak usia < 15 tahun, yang merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit polio, dalam upaya untuk menemukan adanya transmisi virus polio liar.

Surveilans AFP merupakan indikator sensitivitas deteksi virus polio liar. Surveilans AFP juga penting untuk dokumentasi tidak adanya virus polio liar untuk sertifikasi bebas polio. Non polio AFP adalah kasus lumpuh layu akut yang diduga kasus polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus polio. Kementerian Kesehatan menetapkan non polio AFP rate minimal 2/100.000 populasi anak usia <15 tahun. Pada tahun 2017, di Kota Cimahi tidak ditemukan kasus Polio.

7. Penyakit Tular Vektor Dan Zoonosis

- Demam Berdarah Dengue (DBD)

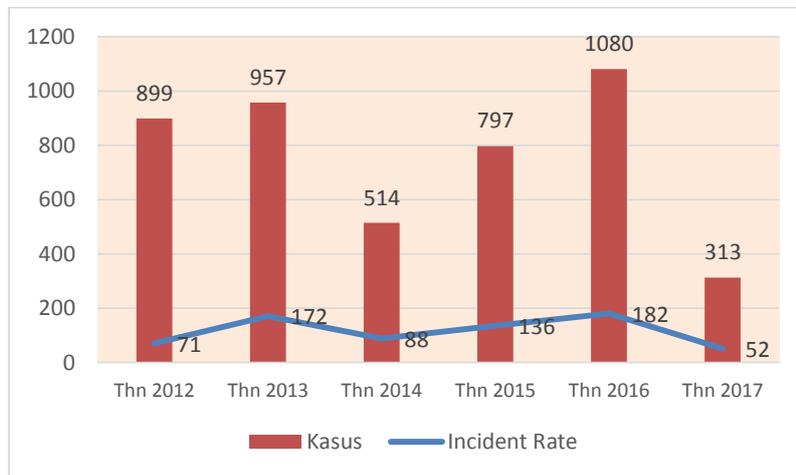
Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang tergolong Arthropod-Borne Virus, genus Flavivirus, dan famili Flaviviridae. DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus Aedes, terutama Aedes aegypti atau Aedes albopictus. Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat.



Gambar 74. Persebaran Kasus DBD di Wilayah Kerja Pkm Kota Cimahi Tahun 2017

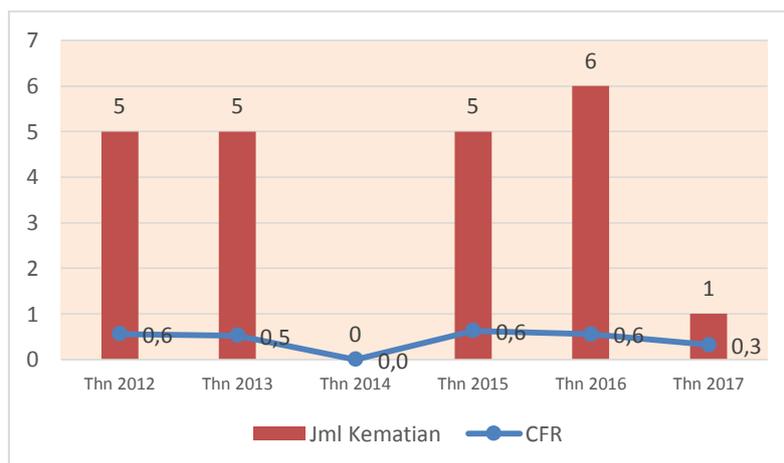
Pada tahun 2017 jumlah penderita DBD yang *dilaporkan* sebanyak 313 kasus, trend terjadi penurunan dengan jumlah kematian sebanyak 1 orang (*IR*/Angka kesakitan= 51 per 100.000 penduduk dan *CFR*/angka kematian= 0,3%). Persebaran kasus DBD berdasarkan wilayah kerja puskesmas, terbanyak (28-46 kasus) terjadi di wilayah kerja Puskesmas Leuwigajah (38 kasus), Puskesmas Cibeber (37 kasus), Puskesmas Cigugur Tengah (38 kasus), dan Puskesmas Cibeureum (33 kasus). Kasus DBD tersebut disebabkan karena

adanya peningkatan populasi vektor penular demam berdarah yang disertai dengan meningkatnya tempat perindukan vektor. Seluruh penderita DBD di Kota Cimahi dapat tertangani, dimungkinkan karena jumlah fasyankes di Kota Cimahi mencukupi.



Gambar 75. Kasus DBD dan Incident Rate di Kota Cimahi Tahun 2012-2017

Jumlah kematian karena DBD di tahun 2017 sebanyak 1 kasus dari 313 kasus yang ditemukan (0,55%) masih di bawah target 1%. Penurunan kasus ini sama dengan penurunan diberbagai wilayah Jawa Barat. Meskipun begitu upaya pengendalian kasus DBD masih diperlukan melalui program satu rumah satu jumentik, dengan metode Pemberantasan sarang Nyamuk (PSN), 3M.



Gambar 76. Kematian DBD Kota Cimahi Tahun 2012-2017

- **Filariasis**

Filariasis adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh parasit berupa cacing filaria, yang terdiri dari tiga spesies yaitu *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*. Penyakit ini menginfeksi jaringan limfe (getah bening). Filariasis menular melalui gigitan nyamuk yang mengandung cacing filaria dalam tubuhnya. Dalam tubuh manusia, cacing tersebut tumbuh menjadi cacing dewasa dan menetap di jaringan limfe sehingga menyebabkan pembengkakan di kaki, tungkai, payudara, lengan dan organ genital.

WHO menetapkan kesepakatan global untuk mengeliminasi filariasis pada tahun 2020 (*The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health problem by The Year 2020*). Di dunia terdapat 1,3 miliar penduduk yang berisiko tertular penyakit kaki gajah di lebih dari 83 negara dan 60% kasus berada di Asia Tenggara. Di Kota Cimahi, pada tahun 2017 tidak ditemukan kasus filariasis.

- **Malaria**

Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit Plasmodium yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia, ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles*) betina, dapat menyerang semua orang baik laki-laki ataupun perempuan pada semua golongan umur dari bayi, anak-anak dan orang dewasa. Di Kota Cimahi tahun 2017 ditemukan 14 kasus penderita Malaria hasil pemeriksaan di RS Dustira. Kasus tersebut merupakan kasus import dari daerah lain, meskipun begitu upaya pencegahan dan penataan kasus tetap diperlukan melalui PE 125.

B. Penyakit Tidak Menular

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyebab kematian terbanyak di Indonesia. Keadaan dimana penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan penting dan dalam waktu bersamaan morbiditas dan mortalitas PTM makin meningkat merupakan beban ganda dalam pelayanan kesehatan, tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia. Menkes menambahkan, peningkatan PTM berdampak negatif pada ekonomi dan produktivitas bangsa. Pengobatan PTM seringkali memakan waktu lama dan memerlukan biaya besar. Beberapa jenis PTM adalah penyakit kronik dan/atau katastrofik

yang dapat mengganggu ekonomi penderita dan keluarganya. Selain itu, salah satu dampak PTM adalah terjadinya kecacatan termasuk kecacatan permanen.

Kementerian Kesehatan telah mengembangkan program pengendalian PTM sejak tahun 2005. Upaya pengendalian faktor risiko PTM yang telah dilakukan berupa promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, pengendalian masalah tembakau dengan menerbitkan peraturan terkait Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Upaya pengendalian PTM tidak akan berhasil jika hanya dilakukan oleh Pemerintah Kota Cimahi tanpa dukungan seluruh jajaran lintas sektor Pemerintah, Swasta, Organisasi Profesi, Organisasi Kemasyarakatan dan seluruh lapisan masyarakat. Berikut adalah penyakit tidak menular yang tercatat dan dilaporkan di Kota Cimahi pada tahun 2017.

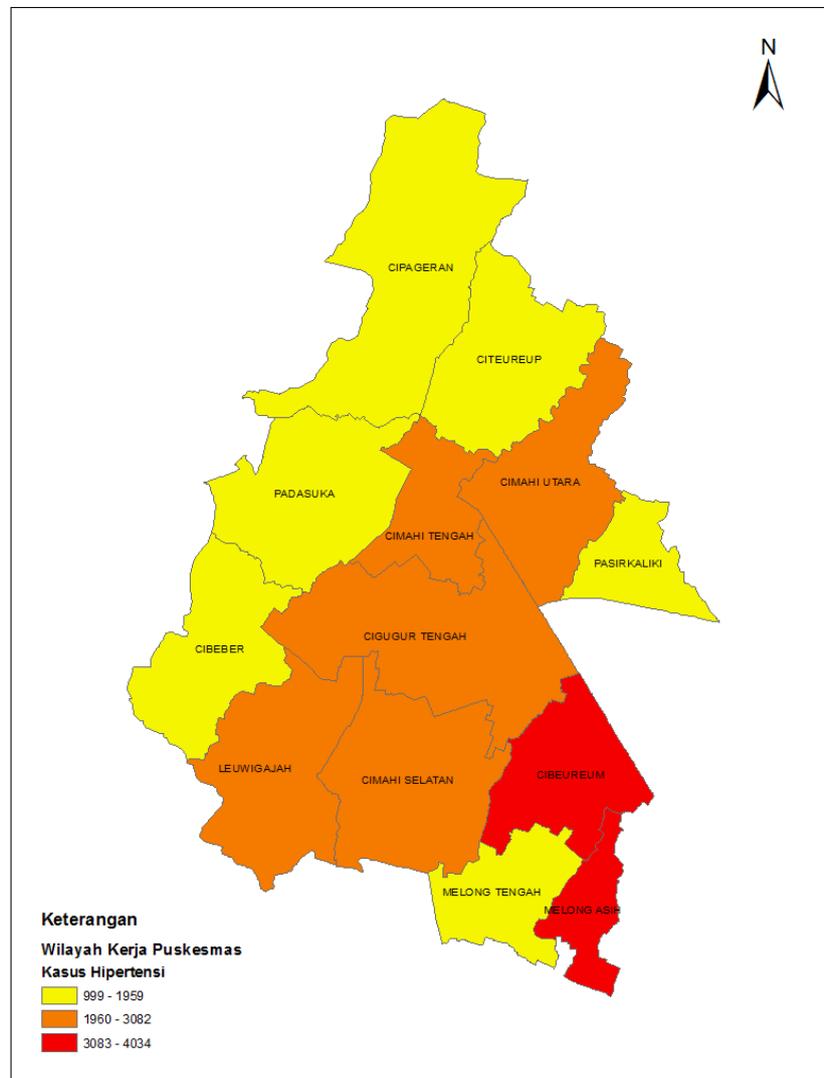
1. Pengukuran Tekanan Darah Penduduk \geq 18 Tahun

Hipertensi, merupakan salah satu faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah. Seringkali, mereka yang mengidap hipertensi tidak menunjukkan gejala, sehingga baru disadari bila telah menyebabkan gangguan organ seperti gangguan fungsi jantung atau stroke. Tidak jarang hipertensi ditemukan secara tidak sengaja pada waktu pemeriksaan kesehatan rutin atau datang dengan keluhan lain. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007 menunjukkan, sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat belum terdiagnosis. Hal ini terlihat dari hasil pengukuran tekanan darah pada usia 18 tahun ke atas ditemukan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 31,7%, dimana hanya 7,2% penduduk yang sudah mengetahui memiliki hipertensi dan hanya 0,4% kasus yang minum obat hipertensi. Itu berarti 76% kasus hipertensi di masyarakat belum terdiagnosis atau 76% masyarakat belum mengetahui bahwa mereka menderita hipertensi.

Penemuan penderita Hipertensi yang berobat ke Puskesmas di Kota Cimahi untuk menyetabilkan tekanan darah dengan diobati, bahwa Puskesmas Cibeureum dan Melong Asih banyak menemukan kejadian Hipertensi, dikarenakan faktor makanan, sosioal ekonomi rendah dan tingkat stres tinggi.

Upaya Pencegahan dan Penanggulangan hipertensi yang telah dilakukan dimulai dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan perubahan pola hidup ke arah yang lebih sehat, melakukan Pencegahan primer yaitu kegiatan untuk menghentikan atau mengurangi faktor risiko Hipertensi sebelum penyakit hipertensi terjadi, melalui promosi kesehatan seperti

diet yang sehat dengan cara makan cukup sayur-buah, rendah garam dan lemak, rajin melakukan aktivitas fisik dan tidak merokok.

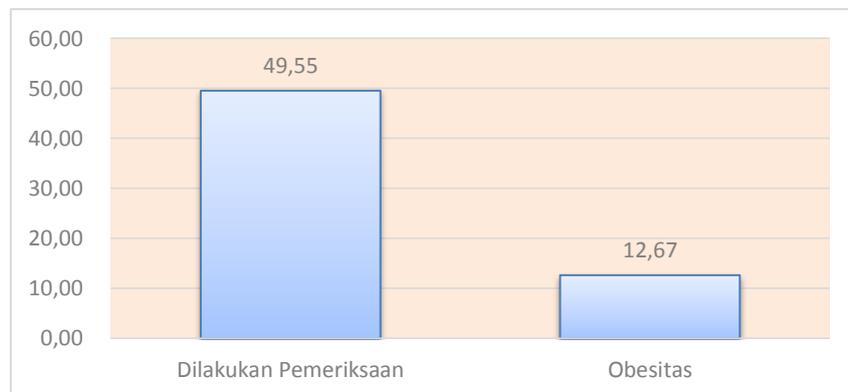


Gambar 77. Temuan Hipertensi Per Wilayah Kerja Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2017

2. Pemeriksaan Obesitas

Obesitas adalah keadaan patologis dengan terdapatnya dengan penimbunan lemak yang berlebihan dari pada yang di perlukan untuk fungsi tubuh. Masalah gizi karena kelebihan kalori biasanya di sertai karena kelebihan lemak dan protein hewani, kelebihan gula dan garam, tetapi terjadi kelebihan serat dan mikro-nutrien, yang kelak dapat merupakan faktor resiko untuk terjadinya berbagai jenis penyakit degeneratif, seperti diabetes mellitus,

hipertensi, penyakit jantung koroner, reumatik, dan berbagai jenis keganasan (kanker) dan gangguan kesehatan lain yang akan memerlukan biaya pengobatan yang sangat besar.

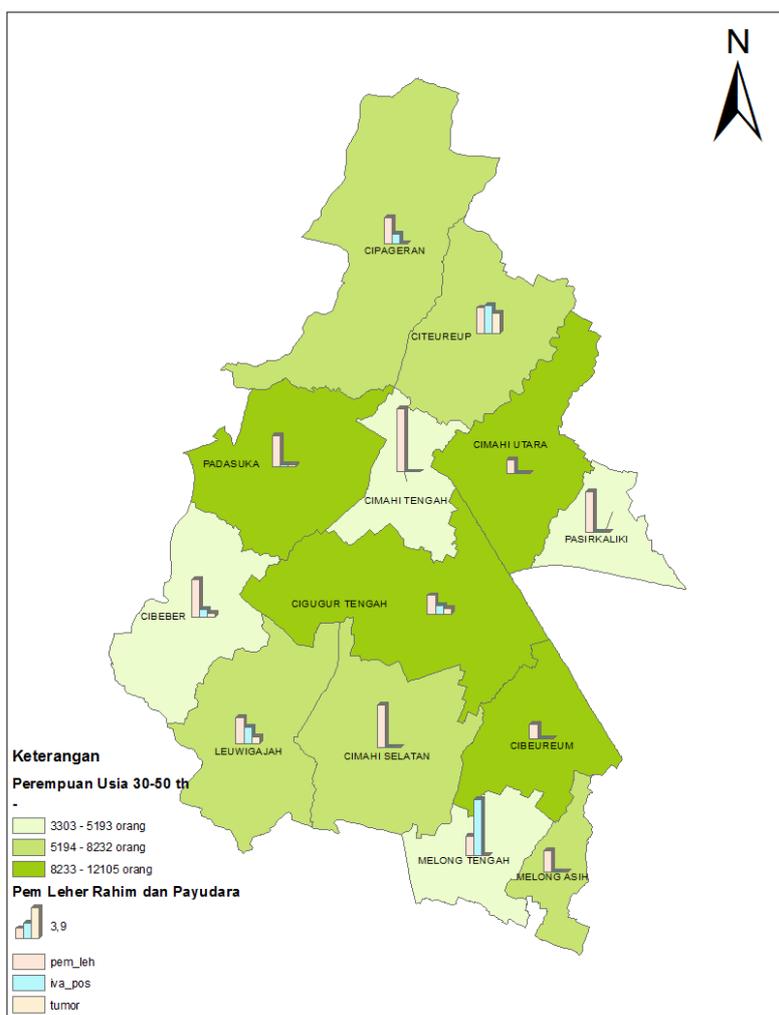


Gambar 78. Pemeriksaan Obesitas Kota Cimahi Tahun 2017

Seseorang yang memiliki berat badan 20% lebih tinggi dari nilai tengah kisaran berat badannya yang normal dianggap mengalami obesitas. Seseorang yang lemaknya banyak tertimbun di perut mungkin akan lebih mudah mengalami berbagai masalah kesehatan yang berhubungan dengan obesitas. Mereka memiliki risiko yang lebih tinggi. Pemeriksaan obesitas di Kota Cimahi dilakukan pemeriksaan kepada 88.001 orang (49.55%), dan ditemukan 11.146 orang (12.67%). Kecilnya persentase temuan obesitas dikarenakan optimalnya sistem pelaporan di puskesmas.

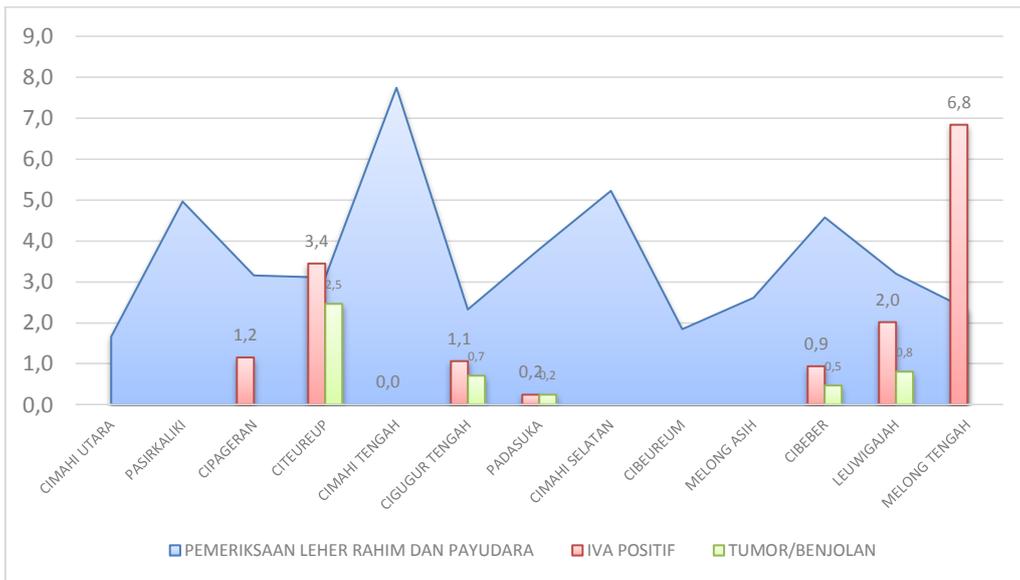
3. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara

Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk mendeteksi kanker leher rahim dan juga skrining alternatif dari pap smear karena biasanya lebih murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi. Pada pemeriksaan ini, jumlah perempuan usia 30-50 tahun sebesar 97.116 perempuan, dan terbanyak ada di wilayah kerja Puskesmas Padasuka, Cigugur Tengah, Cimahi Utara dan Cibeureum.



Gambar 79. Perempuan Usia 30-50 Kota Cimahi Tahun 2017

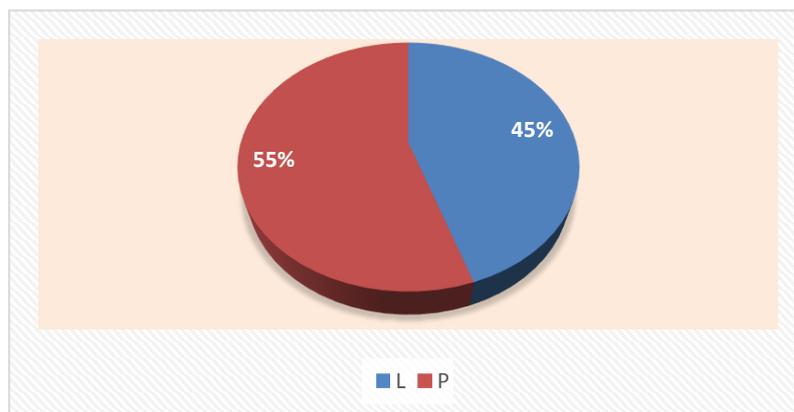
Dari hasil pemeriksaan leher rahim dan payudara, diperoleh bahwa 3.734 perempuan yang diperiksa melalui metode iva, diperoleh jumlah iva positif 29 orang (0.78%) dan mengalami benjolan pada payudara sebanyak 11 orang (0.29%).



Gambar 80. Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payubawa Per Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2017

4. Kunjungan Gangguan Jiwa

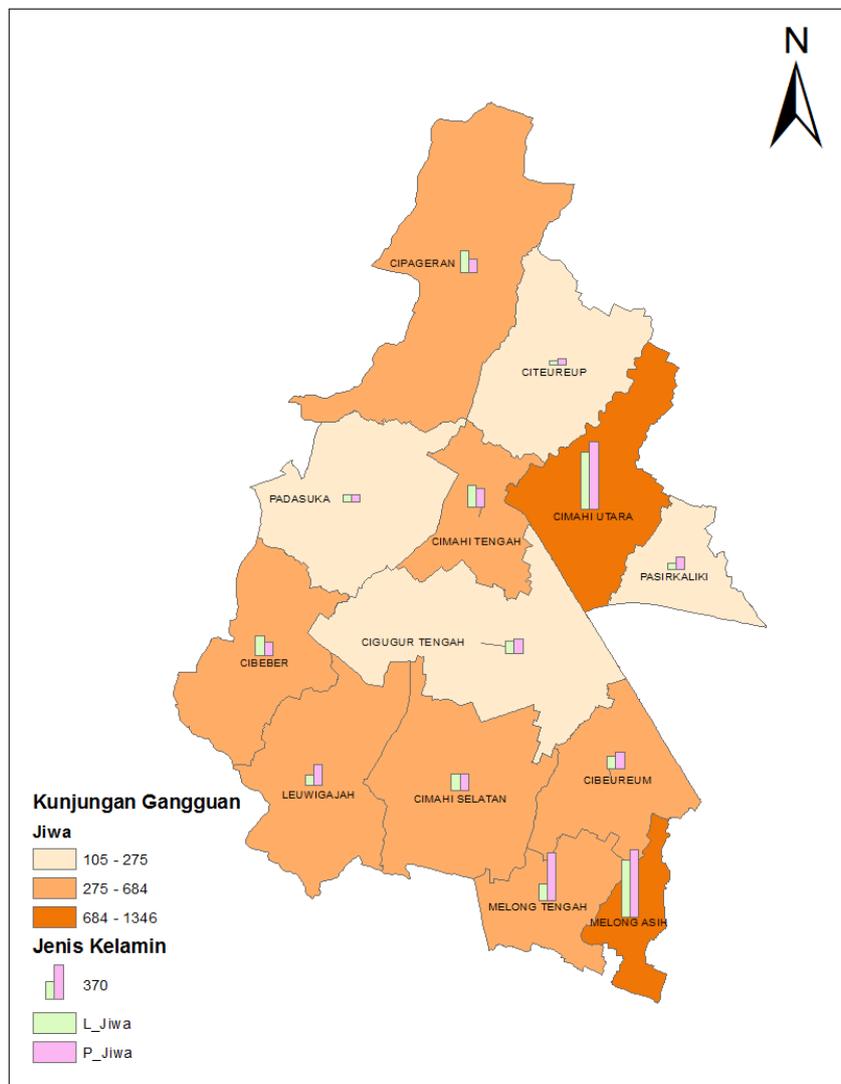
Dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan jiwa bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), Dinas Kesehatan, melalui Puskesmas memberikan pelayanan pasien gangguan jiwa di wilayah kerja di Puskesmas Kota Cimahi. Dimana untuk kegiatan kali ini, menasar Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di wilayah kerja masing-masing. Dari hasil pantauan pelayanan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berjumlah 6.267 kunjungan puskesmas, dan 14.144 kunjungan ke rumah sakit.



Gambar 81. Kunjungan Laki-laki dan Perempuan Per Wilayah Kerja Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2017

Terkait dengan ODGJ yang tidak memiliki pendamping (terlantar), dikatakan berdasarkan UU No 18 Tahun 2018 tentang Upaya Pelayanan Kesehatan, selain pihak keluarga, warga masyarakat atau tokoh masyarakat, LSM juga dapat melakukan pendampingan. Begitu juga dengan pemberian jaminan kesehatan bagi pasien jiwa yang terlantar, Dinas Kesehatan sudah berkordinasi dengan Dinas Sosial.

Kunjungan ODGJ terbanyak (684 s.d 1346 kunjungan) berada di wilayah kerja Puskesmas Cimahi Utara dan Puskesmas Melong Asih. Puskesmas yang memiliki kunjungan ODGJ berjumlah kurang dari 275 kunjungan adalah Puskesmas Padasuka, Puskesmas Citeureup, Puskesmas Cigugur Tengah, Puskesmas Pasirkaliki. Dari total kunjungan Puskesmas kunjungan perempuan lebih banyak dari kunjungan laki-laki yang ODGJ.



Gambar 82. Kunjungan ODGJ Per Wilayah Kerja Puskesmas Kota Cimahi Tahun 2017

BAB VIII KESEHATAN LINGKUNGAN

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Lingkungan sehat mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum, harus bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan, di antaranya limbah (cair, padat, dan gas), sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan, vektor penyakit, zat kimia berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi, air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi.

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial. Sedangkan menurut WHO, kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan kontrol dari kesehatan lingkungan berpotensi untuk mempengaruhi kesehatan.

Untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, peranan lingkungan sangat penting di samping faktor lain seperti kualitas pelayanan kesehatan dan perilaku masyarakat. Untuk itu program penyehatan lingkungan berupa penyehatan air dan sanitasi dasar, penyehatan permukiman dan tempat-tempat umum, penyehatan kawasan dan sanitasi darurat, higiene sanitasi pangan dan pengamanan limbah udara dan radiasi melalui kegiatan teknis penyehatan, pengamanan dan pengendalian pada media air, udara, tanah, pangan, sarana bangunan dan vektor atau binatang pembawa penyakit sangat diperlukan untuk percepatan mewujudkan derajat kesehatan masyarakat.

A. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Dalam pelaksanaan STBM berpedoman pada lima pilar yaitu:

- a. Stop buang air besar sembarangan (BABS).
- b. Cuci tangan pakai sabun.
- c. Pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga.
- d. Pengamanan sampah rumah tangga.
- e. Pengamanan limbah cair rumah tangga.

Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat adalah jumlah kumulatif desa/kelurahan yg terverifikasi melaksanakan STBM. Jumlah kumulatif desa/kelurahan yg terverifikasi sebagai desa melaksanakan STBM dengan memenuhi kriteria :

- a. Telah dilakukan pemicuan STBM.
- b. Telah memiliki natural leader.
- c. Telah memiliki Rencana Kerja Masyarakat (RKM).

Tahun 2017 di Kota Cimahi seluruh kelurahan (15 kelurahan) telah melaksanakan STBM tetapi belum ada 1 kelurahan yang Open Defecation Free (ODF) atau bebas BABS. Upaya yang dilakukan dari tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 2014 dilakukan TOT STBM Bagi Seluruh Petugas Sanitarian Dan Ketua Rw Se Kota Cimahi
Pemicuan Di Semua Kelurahan Se-Kota Cimahi
- b. Tahun 2015 dilakukan Studi EHRA dan Verifikasi ODF
- c. Tahun 2016 dilakukan Pertemuan Tk Kota (Rapat Koordinasi Kelurahan dan Rw), Pemantauan Sanitasi, Pencanaan Germas
- d. Tahun 2017 dilakukan Pembentukan Tim Verifikasi ODF di Kelurahan Cibeber
- e. Surat Edaran Sekretaris Daerah Kota Cimahi STBM No.44 Tahun 2017.

B. Air Minum

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.

Pada Permenkes tersebut juga disebutkan bahwa penyelenggara air minum wajib menjamin air minum yang diproduksinya aman bagi kesehatan. Dalam hal ini penyelenggara air minum di antaranya adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat dan/atau individual yang menyelenggarakan penyediaan air minum.

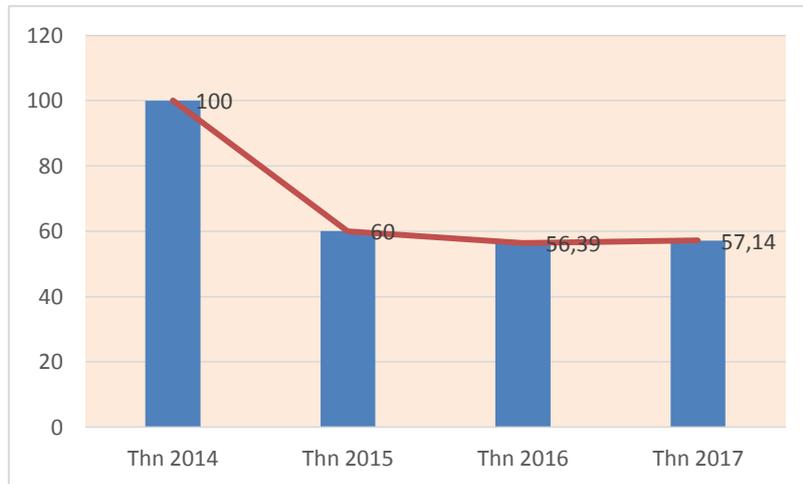
Air minum yang aman bagi kesehatan adalah air minum yang memenuhi persyaratan secara fisik, mikrobiologis, kimia, dan radioaktif. Secara fisik, air minum yang sehat adalah tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna serta memiliki total zat padat terlarut, kekeruhan, dan suhu sesuai ambang batas yang ditetapkan. Secara mikrobiologis, air minum yang sehat harus bebas dari bakteri E.Coli dan total bakteri koliform. Secara kimiawi, zat kimia yang terkandung dalam air minum seperti besi, aluminium, klor, arsen, dan lainnya harus di bawah ambang batas yang ditentukan. Secara radioaktif, kadar gross alpha activity tidak boleh melebihi 0,1 becquerel per liter (Bq/l) dan kadar gross beta activity tidak boleh melebihi 1 Bq/l.

Akses KK terhadap air minum di Kota Cimahi tahun 2016 adalah 67,50 % meningkat pada tahun 2017 sebesar (82.77 %), hal tersebut dikarenakan pada tahun sebelumnya KK yang menggunakan air kemasan dan depot air minum tidak masuk dalam akses air minum berkualitas atau layak, dan pada tahun 2017 telah dimasukan sehingga angka meningkat. Sisanya 17.33% sumber air minum tidak memenuhi syarat kebanyakan disebabkan oleh bakteri karena sumber air minum dekat dengan pencemar.



Gambar 83. Penduduk Yang Memiliki Akses Air Minum Kota Cimahi Tahun 2016-2017

Persentase kualitas air minum di penyelenggara air minum yang memenuhi syarat kesehatan di Kota Cimahi pada tahun 2017 jumlah sampel yang diperiksa 42, yang memenuhi syarat (fisik, bakteriologi, dan kimia) sebesar 57.14%.

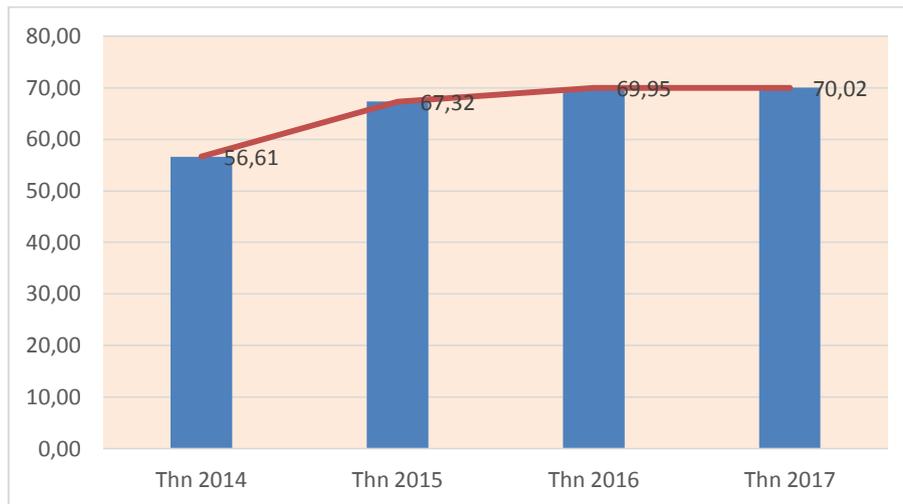


Gambar 84. Pemeriksaan Sampel Air Minum Kota Cimahi Tahun 2014-2017

C. Akses Sanitasi Layak

Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit.

Akses KK menggunakan sanitasi layak (jamban sehat) di Kota Cimahi tahun 2017 sebesar 70.02% mengalami peningkatan dari tahun 2016 (69,95%) dan tahun 2015 (68,48 %). Akses KK menggunakan Jamban tidak sehat (29,98 %) disebabkan oleh dua hal yang pertama ada yang tidak punya jamban sekali sehingga BAB nya langsung kesolokan (BAB sembarang), dan sebagian besarnya sudah memiliki jamban tetapi tidak memiliki septiktank.



Gambar 85. Penduduk Dengan Akses Sanitasi Layak Cimahi Tahun 2014-2017

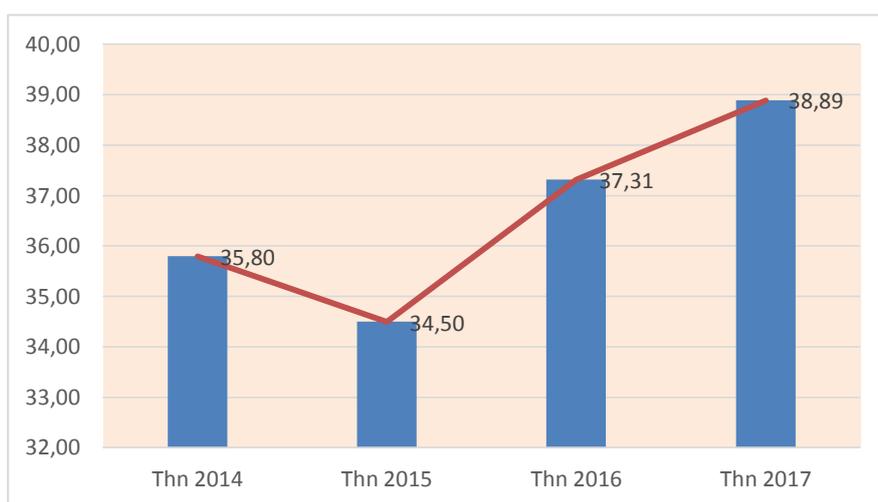
D. Tempat-Tempat Umum (TTU) Yang Memenuhi Syarat Kesehatan

Tempat-Tempat Umum (TTU) adalah tempat atau sarana umum yang digunakan untuk kegiatan masyarakat dan diselenggarakan oleh pemerintah/swasta atau perorangan, antara lain pasar rakyat, sekolah, fasyankes, terminal, bandara, stasiun, pelabuhan, bioskop, hotel dan tempat umum lainnya (minimal wajib mengelola 2 tempat-tempat umum, contoh pasar rakyat dan sekolah).

TTU yang memenuhi syarat kesehatan adalah tempat dan fasilitas umum minimal sarana pendidikan dan pasar rakyat yang memenuhi syarat kesehatan. TTU dinyatakan sehat apabila memenuhi persyaratan fisiologis, psikologis, dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni, dan masyarakat sekitarnya serta memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan.

1. Sarana pendidikan dasar yang dimaksud adalah Sekolah Dasar (SD/MI) Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dan yang sederajat milik pemerintah dan swasta yang terintegrasi.
2. Pasar rakyat yang dimaksud adalah pasar yang berlokasi permanen, ada pengelola sebagian besar barang yang diperjual belikan yaitu kebutuhan dasar sehari-hari dengan fasilitas infrastruktur sederhana, dan dikelola oleh Pemerintah Daerah dan Badan Usaha Milik Daerah.

Pada Kota Cimahi tempat-tempat umum yang memenuhi syarat tahun 2017 sebesar 38.89% mengalami peningkatan dari tahun 2016 (37.3%). Hal tersebut dikarenakan banyaknya sarana pendidikan, sarana kesehatan yang melakukan perbaikan terhadap sanitasi untuk meningkatkan mutu sehingga kegiatan tersebut yang tadinya tidak memenuhi syarat menjadi memenuhi syarat.

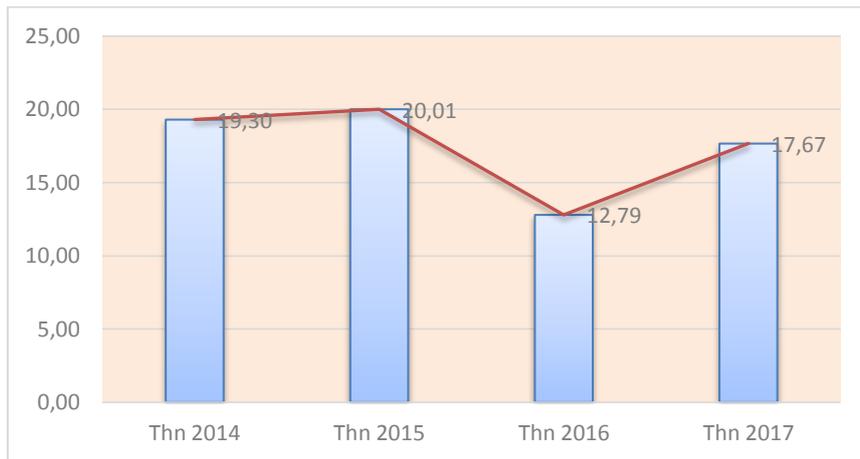


Gambar 86. Persentase TTU Memenuhi Syarat Kesehatan 2014-2017

E. Tempat Pengelolaan Makanan (TPM)

Pelaksanaan kegiatan higiene sanitasi pangan merupakan salah satu aspek dalam menjaga keamanan pangan yang harus dilaksanakan secara terstruktur dan terukur dengan kegiatan, sasaran dan ukuran kinerja yang jelas, salah satunya dengan mewujudkan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan. TPM adalah Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) siap saji yang terdiri dari Rumah Makan/Restoran, Jasa Boga, Depot Air Minum, Sentra Makanan Jajanan, Kantin Sekolah. TPM yang memenuhi syarat kesehatan adalah TPM yang memenuhi persyaratan higiene sanitasi yang dibuktikan dengan sertifikat laik higiene sanitasi.

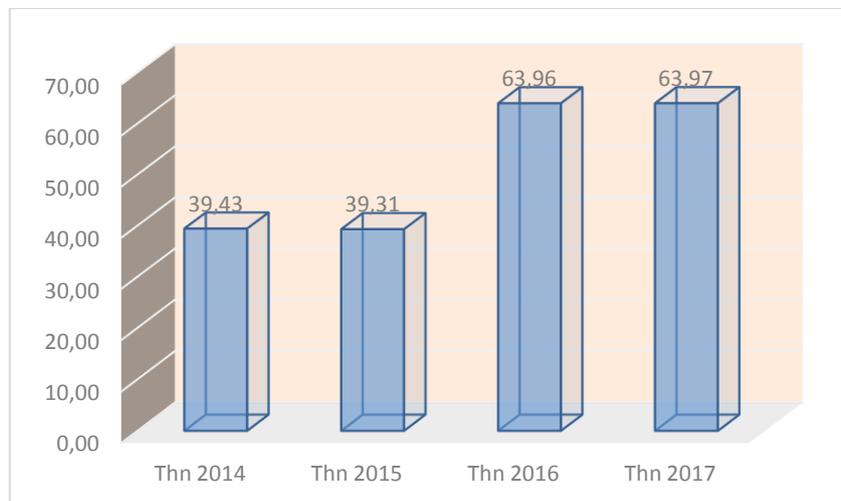
Gambar diatas menunjukkan bahwa persentase TPM yang memenuhi syarat higiene sanitasi Kota Cimahi tahun 2017 sebesar 790 (17.67%) mengalami peningkatan dari tahun 2016 (12.79%). Meningkatnya angka tersebut dikarenakan sudah dilakukan kegiatan pelatihan hygenis sanitasi TPM terhadap pengusaha dan penjamah jasa boga, rumah makan/ restoran dan depot air minum.



Gambar 87. TPM Memenuhi Syarat Higiene Sanitasi Tahun 2014-2017

F. Rumah Sehat

Rumah sehat di Kota Cimahi tahun 2017 sebesar 63.97%, dimana angka tersebut mengalami peningkatan karena sering dilakukan sosialisasi secara berkala sehingga masyarakat sudah mulai memahami kreteria rumah sehat.



Gambar 88. Rumah Sehat Kota Cimahi Tahun 2014-2017

LAMPIRAN

Lampiran 1 LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN, KOTA CIMAH I TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Cimahi Utara	13,32	0	4	4	171.315	51.632	3,32	12.861
1	Cibabat	2,87				58.406	17.609	3,32	20.351
2	Cipageran	5,94				51.248	15.235	3,36	8.628
3	Citeureup	3,24				41.176	12.616	3,26	12.709
4	Pasirkaliki	1,27				20.485	6.172	3,32	16.130
2	Cimahi Tengah	10,11	0	6	6	174.670	53.613	3,26	17.277
5	Baros	2,25				23.729	7.504	3,16	10.546
6	Cigugur Tengah	2,35				51.447	15.639	3,29	21.892
7	Cimahi	0,84				14.033	4.366	3,21	16.706
8	Karangmekar	1,31				18.143	5.637	3,22	13.850
9	Padasuka	1,98				41.602	12.698	3,28	21.011
10	Setiamanah	1,38				25.716	7.769	3,31	18.635
3	Cimahi Selatan	16,94	0	5	5	257.649	78.286	3,29	15.210
11	Cibeber	3,33				29.355	9.016	3,26	8.815
12	Cibeureum	2,75				69.116	20.760	3,33	25.133
13	Leuwigajah	3,93				48.195	14.680	3,28	12.263
14	Melong	3,13				72.120	21.397	3,37	23.042
15	Utama	3,80				38.863	12.433	3,13	10.227
JUMLAH (KAB/KOTA)		40	0	15	15	603.634	183.531	3,29	14.953

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/Kota
- Data Agregat Kependudukan Desember 2016

Lampiran 2. JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	21.770	20.398	42.168	106,73
2	5 - 9	25.973	24.366	50.339	106,60
3	10 - 14	27.601	26.337	53.938	104,80
4	15 - 19	25.986	24.617	50.603	105,56
5	20 - 24	25.346	24.572	49.918	103,15
6	25 - 29	24.095	23.424	47.519	102,86
7	30 - 34	26.635	26.410	53.045	100,85
8	35 - 39	27.833	27.457	55.290	101,37
9	40 - 44	25.533	25.392	50.925	100,56
10	45 - 49	21.552	20.811	42.363	103,56
11	50 - 54	16.789	17.148	33.937	97,91
12	55 - 59	13.158	12.271	25.429	107,23
13	60 - 64	9.619	9.356	18.975	102,81
14	65 - 69	5.337	5.820	11.157	91,70
15	70 - 74	3.876	4.578	8.454	84,67
16	75+	4.070	5.504	9.574	73,95
JUMLAH		305.173	298.461	603.634	102,25
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)				41	

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota
 - Data Agregat Kependudukan Desember 2017

Lampiran 3. PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF, DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS			500.196			
2	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			100.816			20,16
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:			603.634			
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			164.951			32,98
	b. SD/MI			82.558			16,51
	c. SMP/ MTs			103.940			20,78
	d. SMA/ MA			180.124			36,01
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN						0,00
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			7.288			1,46
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			21.617			4,32
	h. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV			38.370			7,67
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			4.786			0,96
Sumber:							
- Data Agregat Kependudukan Desember 2017							

Lampiran 4. JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	558	1	559	542	0	542	1.100	1	1.101
		PASIRKALIK	174	0	174	188	1	189	362	1	363
		CIPAGERAN	469	3	472	455	0	455	924	3	927
		CITEUREUP	372	2	374	356	2	358	728	4	732
			1.573	6	1.579	1.541	3	1.544	3.114	9	3.123
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	274	0	274	275	0	275	549	0	549
		CIGUGUR TENGAH	576	2	578	540	1	541	1.118	3	1.119
		PADASUKA	538	4	542	724	1	725	1.262	5	1.267
			1.388	6	1.394	1.539	2	1.541	2.927	8	2.935
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	363	0	363	339	0	339	702	0	702
		CIBEUREUM	607	1	608	621	2	623	1.228	3	1.231
		MELONG ASIH	346	2	348	358	1	359	704	3	707
		CIBEBER	280	5	285	252	0	252	532	5	537
		LEUWIGAJAH	421	0	421	348	0	348	769	0	769
		MELONG TENGAH	291	0	291	261	1	262	552	1	553
			2.308	8	2.316	2.179	4	2.183	4.487	12	4.499
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.289	20	5.289	5.269	18	5.288	10.528	29	10.557
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				3,8			3,4			2,7	

Sumber: Bidang Kesmas 2017

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

Lampiran 5. JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN												
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	BALITA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	2	3		5	3		3		6	5	6	0	11
		PASIRKALIKI	1	1		2	1		1		2	2	2	0	4
		CIPAGERAN	5	5		10	4		4		8	9	9	0	18
		CITEUREUP	2	2		4	1		1		2	3	3	0	6
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	1	1		2	0		0		0	1	1	0	2
		CIGUGUR TENGAH	10	12		22	2		3	1	6	12	15	1	28
		PADASUKA	7	7		14	1		1		2	8	8	0	16
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	2	2		4	1		1		2	3	3	0	6
		CIBEUREUM	1	1		2	1		1		2	2	2	0	4
		MELONG ASIH	3	3		6			0		0	3	3	0	6
		CIBEBER	3	4		7	0		0		0	3	4	0	7
		LEUWIGAJAH	5	6		11	1		1		2	6	7	0	13
		MELONG TENGAH	1	2		3				1	1	1	2	1	4
JUMLAH (KAB/KOTA)			43	49	0	92	15		16	2	33	58	65	2	125
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			8	9	0	17	3		3	0	6	6	6	0	12

Sumber: Bidang Kesmas 2017

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

- a : kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

Lampiran 6. JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU																
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU				
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1.100				0					0			1	1	0	0	1	1
		PASIRKALIKI	362				0					0			1	1	0	0	1	1
		CIPAGERAN	924				0		1			1			0	0	1	0	1	1
		CITEUREUP	728				0					0			0	0	0	0	0	0
			3.114	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	2	2	0	1	2	3	
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	549				0			1	1		1		1	0	1	1	1	2
		CIGUGUR TENGAH	1.116				0			1	1				0	0	0	1	1	
		PADASUKA	1.262				0					0	1	1	2	0	1	1	2	
			2.927	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3	0	2	3	5		
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	702	1			1		1			1			0	1	1	0	2	
		CIBEUREUM	1.228				0					0			0	0	0	0	0	
		MELONG ASIH	704				0					0			0	0	0	0	0	
		CIBEBER	532				0					0			0	0	0	0	0	
		LEUWIGAJAH	769			1	0					0			0	0	0	1	1	
			552				0				0	1		1	0	1	0	1		
			4.487	1	0	1	2	0	1	0	1	0	1	0	1	1	2	1	4	
JUMLAH (KAB/KOTA)			10.528	1	0	1	2	0	2	0	2	0	3	3	6	1	5	6	12	
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			114	

Sumber: Bidang Kesmas 2017

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

Lampiran 7. KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS TB PADA ANAK, DAN CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SUSPEK			TB PARU					
						BTA (+)			% BTA (+) TERHADAP SUSPEK		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA			53	10	21	31			58,49
		PASIRKALIKI			7	5	6	11			157,14
		CIPAGERAN			35	17	15	32			91,43
		CITEUREUP			6	6	1	7			116,67
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH			77	9	9	18			23,38
		CIGUGUR TENGAH			27	11	7	18			66,67
		PADASUKA			32	12	10	22			68,75
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN			39	24	25	49			125,64
		CIBEUREUM			156	16	25	41			26,28
		MELONG ASIH			29	7	8	15			51,72
		CIBEBER			26	4	7	11			42,31
		LEUWIGAJAH			15	5	5	10			66,67
		MELONG TENGAH			20	2	6	8			40,00
	RUMAH SAKIT			1.047	137	131	268			25,60	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	1.569	265	276	541			34,48

Sumber: Bidang P2P 2017

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

Lampiran 8. JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SUSPEK			TB PARU						
						BTA (+)			% BTA (+) TERHADAP SUSPEK			
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA			53	10	21	31				58,49
		PASIRKALIKI			7	5	6	11				157,14
		CIPAGERAN			35	17	15	32				91,43
		CITEUREUP			6	6	1	7				116,67
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH			77	9	9	18				23,38
		CIGUGUR TENGAH			27	11	7	18				66,67
		PADASUKA			32	12	10	22				68,75
								0				
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN			39	24	25	49				125,64
		CIBEUREUM			156	16	25	41				26,28
		MELONG ASIH			29	7	8	15				51,72
		CIBEBER			26	4	7	11				42,31
		LEUWIGAJAH			15	5	5	10				66,67
		MELONG TENGAH			20	2	6	8				40,00
		RUMAH SAKIT			1.047	137	131	268				25,60
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	1.569	265	276	541				34,48

Sumber: Bidang P2P 2017

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

Lampiran 9. ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BTA (+) DIOBATI*			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE)						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE)						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR)			JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN				
			L		P		L + P		L		P		L + P		L	P	L+P	L	P	L+P					
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	27	13	40	23	85,19	12	92,31	35	87,50	1	3,70		0,00	1	2,50	88,89	92,31	90,00	1	0	1		
		PASIRKALIKI	0	5	5	0		4	80,00	4	80,00				0,00	0	0,00	#DIV/0!	80,00	80,00	80,00	0	0	0	
		CIPAGERAN	10	11	21	10	100,00	11	100,00	21	100,00				0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	100,00	100,00	0	0	0
		CITEUREUP	11	14	25	11	100,00	7	50,00	18	72,00				0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	50,00	72,00	0	0	0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	7	5	12	7	100,00	22	440,00	29	241,67				0,00	0	0,00	100,00	440,00	241,67	1	1	2		
		CIGUGUR TENGAH	16	15	31	16	100,00	18	120,00	34	109,68				0,00	0	0,00	100,00	120,00	109,68	0	0	0		
		PADASUKA	9	6	15	8	88,89	7	116,67	15	100,00				0,00	0	0,00	0	0,00	88,89	116,67	100,00	0	0	0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	21	31	52	20	95,24	25	80,65	45	86,54				0,00	0	0,00	95,24	80,65	86,54	0	0	0		
		CIBEUREUM	12	15	27	11	91,67	8	53,33	19	70,37				0,00	0	0,00	0	0,00	91,67	53,33	70,37	0	1	1
		MELONG ASIH	10	7	17	10	100,00	11	157,14	21	123,53				0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	157,14	123,53	0	0	0
		CIBEBER	9	2	11	9	100,00	3	150,00	12	109,09				0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	150,00	109,09	0	1	1
		LEUWIGAJAH	9	10	19	9	100,00	3	30,00	12	63,16				0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	30,00	63,16	0	0	0
		MELONG TENGAH	5	12	17	4	80,00	10	83,33	14	82,35				0,00	0	0,00	0	0,00	80,00	83,33	82,35	0	0	0
		rumah Sakit	118	93	211	83	70,34	73	78,49	156	73,93	12	10,17	5	5,38	17	8,06	80,51	83,87	81,99	0	0	0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			264	239	503	221	83,71	214	89,54	435	86,48	13	4,92	5	2,09	18	3,58	88,64	91,63	90,06	2	3	5		
ANGKA KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN PER 100.000 PENDUDUK																					1	1	1		

Sumber: Bidang P2P 2017

Keterangan:

* kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

Lampiran 10. PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHY TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PNEUMONIA PADA BALITA												
			JUMLAH BALITA			JUMLAH PERKIRAAN PENDERITA									
						PENDERITA DITEMUKAN DAN DITANGANI									
			L	P	L+P	L	P	L+P	L		P		L + P		
4	5	6	7	8	9	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	CIMAHY UTARA	CIMAHY UTARA	2.351	2.171	4.522	109	100	209	66	60,8	63	62,8	129	61,7	
		PASIRKALIKI	772	789	1.561	36	36	72	39	109,3	32	87,8	71	98,4	
		CIPAGERAN	2.236	2.079	4.315	103	96	199	53	51,3	31	32,3	84	42,1	
		CITEUREUP	1.718	1.488	3.206	79	69	148	96	121,0	75	109,1	171	115,4	
2	CIMAHY TENGAH	CIMAHY TENGAH	1.040	911	1.951	48	42	90	163	339,2	142	337,4	305	338,4	
		CIGUGUR TENGAH	3.230	3.030	6.260	149	140	289	101	67,7	70	50,0	171	59,1	
		PADASUKA	2.504	2.590	5.094	116	120	235	132	114,1	132	110,3	264	112,2	
3	CIMAHY SELATAN	CIMAHY SELATAN	1.755	1.736	3.491	81	80	161	70	86,3	63	78,6	133	82,5	
		CIBEUREUM	2.892	3.010	5.902	134	139	273	51	38,2	57	41,0	108	39,6	
		MELONG ASIH	1.896	1.747	3.643	88	81	168	38	43,4	45	55,8	83	49,3	
		CIBEBER	1.128	1.034	2.162	52	48	100	35	67,2	20	41,9	55	55,1	
		LEUWIGAJAH	2.022	2.013	4.035	93	93	186	27	28,9	20	21,5	47	25,2	
		MELONG TENGAH	1.157	1.356	2.513	53	63	116	27	50,5	25	39,9	52	44,8	
		Rumah Sakit							448			304		752	
JUMLAH (SUMBER DATA DISDUK)			24.701	23.954	48.655	1.141	1.107	2.248	1.346	117,9	1.079	97,5	2.425	107,9	
JUMLAH (SUMBER DATA BPS)			27.073	25.871	52.944										

Sumber: Bidang P2P 2017

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
Target berubah di pertengahan tahun dari 10% menjadi 4,62%

Lampiran 11. JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KELOMPOK UMUR	HIV				AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS			SYPHILIS			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,00	0	0	0	0,00	0	0	0	2	2	4	22,22
0	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,00	0	0	0	0,00	0	0	0	0	0	0	0,00
0	15 - 19 TAHUN	3	0	3	13,64	0	0	0	0,00	0	0	0	1	1	2	11,11
0	20 - 24 TAHUN	7	0	7	31,82	4	1	5	23,81	2	0	2	0	0	0	0,00
0	25 - 49 TAHUN	10	1	11	50,00	13	1	14	66,67	1	1	2	4	2	6	33,33
2	≥ 50 TAHUN	0	1	1	4,55	2	0	2	9,52	0	0	0	6	0	6	33,33
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	2	22		19	2	21		3	1	4	13	5	18	
PROPORSI JENIS KELAMIN																

Sumber: Bidang P2P 2017

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Lampiran 12. PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH															
		JUMLAH PENDONOR			SAMPel DARAH DIPERIKSA/DISKRINING TERHADAP HIV						POSITIF HIV						
					L		P		L + P		L		P		L + P		
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	RSUD CIBABAT	5.507	3.673	9.180	5.507	100,00	3.673	100,00	9.180	100,00	17	0,31	7	0,19	24	0,26	
JUMLAH		5.507	3.673	9.180	5.507	100,00	3.673	100,00	9.180	100,00	17	0,31	7	0	24	0,26	

Sumber: RSUD Cibabat Tahun 2017

Lampiran 13. KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			DIARE									
						JUMLAH TARGET PENEMUAN			DIARE DITANGANI						
			L	P	L+P	L	P	L+P	L		P		L + P		
			4	5	6	7	8	9	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	29.557	28.849	58.406	633	617	1.250	375	59	395	64	770	62	
		PASIRKALIKI	10.330	10.155	20.485	221	217	438	243	110	308	142	551	126	
		CIPAGERAN	25.959	25.289	51.248	556	541	1.097	259	47	293	54	552	50	
		CITEUREUP	20.700	20.476	41.176	443	438	881	500	113	564	129	1.064	121	
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	16.142	16.034	32.176	345	343	689	261	76	319	93	580	84	
		CIGUGUR TENGAH	38.128	37.048	75.176	816	793	1.609	377	46	439	55	816	51	
		PADASUKA	34.054	33.264	67.318	729	712	1.441	542	74	574	81	1.116	77	
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	19.680	19.183	38.863	421	411	832	469	111	562	137	1.031	124	
		CIBEUREUM	35.040	34.076	69.116	750	729	1.479	412	55	450	62	862	58	
		MELONG ASIH	36.401	35.719	72.120	779	764	1.543	308	40	320	42	628	41	
		CIBEBER	14.888	14.467	29.355	319	310	628	258	81	266	86	524	83	
		LEUWIGAJAH	24.294	23.901	48.195	520	511	1.031	483	93	530	104	1.013	98	
		MELONG TENGAH	0	0	0	0	0	0	252		241		493		
		RSU Cibabat RS MitraKasih RS Dustira RS MAL												0 0 0 0	
JUMLAH (SUMBER DISDUKCAPIL)			305.173	298.461	603.634	6.531	6.387	12.918	4.739	72,6	5.261	82,4	10.000	77,4	
JUMLAH PDDK (SUMBER BPS)			302.703	298.396	601.099										
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK															
Sumber: Bidang P2P 2017															
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS															

Lampiran 14. KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU									
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PASIRKALIKI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIPAGERAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CITEUREUP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIGUGUR TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PADASUKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIBEUREUM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MELONG ASIH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIBEBER	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		LEUWIGAJAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MELONG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS Dustira						1	1				
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	1	1	0	1	1	
PROPORSI JENIS KELAMIN			0,00	0,00		0,00	0,00		0,00	0,00		
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									0	0,34	0,17	

Sumber: Bidang P2P 2017

Lampiran 15. KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU				
			PENDERITA KUSTA	PENDERITA KUSTA 0-14 TAHUN		CACAT TINGKAT 2	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	-	-	0,00	-	0,00
		PASIRKALIKI	-	-	0,00	-	0,00
		CIPAGERAN	-	-	0,00	-	0,00
		CITEUREUP	-	-	0,00	-	0,00
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	-	-	0,00	-	0,00
		CIGUGUR TENGAH	-	-	0,00	-	0,00
		PADASUKA	-	-	0,00	-	0,00
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	-	-	0,00	-	0,00
		CIBEUREUM	-	-	0,00	-	0,00
		MELONG ASIH	-	-	0,00	-	0,00
		CIBEBER	-	-	0,00	-	0,00
		LEUWIGAJAH	-	-	0,00	-	0,00
		MELONG TENGAH	-	-	0,00	-	0,00
		JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	0,00	-
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 100.000 PENDUDUK						-	

Lampiran 16. JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERCATAT									
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PASIRKALIKI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIPAGERAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CITEUREUP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIGUGUR TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PADASUKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIBEUREUM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MELONG ASIH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIBEBER	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		LEUWIGAJAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MELONG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RS Dustira	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	1	1	0	1	1	
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK									0	0,03	0,02	

Sumber: Bidang P2P 2017

Lampiran 17. PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)								
			PENDERITA PB ^a			RFT PB						PENDERITA MB ^a			RFT MB					
			L	P	L+P	L		P		L+P		L	P	L+P	L		P		L+P	
4	5	6	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	13	14	15	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	0	0	0	0		0		0		0	0	0	0		0		0	
		PASIRKALIKI	0	0	0	0		0		0		0	0	0	0		0		0	
		CIPAGERAN	0	0	0	0		0		0		0	0	0	0		0		0	
		CITEUREUP	0	0	0	0		0		0		0	0	0	0		0		0	
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	0	0	0	0		0		0		0	0	0	0		0		0	
		CIGUGUR TENGAH	0	0	0	0		0		0		0	0	0	0		0		0	
		PADASUKA	0	0	0	0		0		0		0	0	0	0		0		0	
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	0	0	0	0		0		0		0	0	0	0		0		0	
		CIBEUREUM	0	0	0	0		0		0		0	0	0	0		0		0	
		MELONG ASIH	0	0	0	0		0		0		0	0	0	0		0		0	
		CIBEBER	0	0	0	0		0		0		0	0	0	0		0		0	
		LEUWIGAJAH	0	0	0	0		0		0		0	0	0	0		0		0	
		MELONG TENGAH	0	0	0	0		0		0		0	0	0	0		0		0	
		RS DUSTIRA	0	0	0	0		0		0		0	0	0	0		0		0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0		0		0		0	0	0	0		0		0	

Sumber: Bidang P2P 2017

Keterangan : a = Penderita kusta PB/MB merupakan penderita pada kohort yang sama

Lampiran 18. JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	58.406	0
		PASIRKALIKI	20.485	0
		CIPAGERAN	51.248	2
		CITEUREUP	41.176	0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	24.814	0
		CIGUGUR TENGAH	56.846	3
		PADASUKA	50.674	0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	28.988	0
		CIBEUREUM	51.954	0
		MELONG ASIH	55.251	1
		CIBEBER	22.094	1
		LEUWIGAJAH	36.499	2
		MELONG TENGAH	0	0
JUMLAH (PENDUDUK SUMBER DISDUKCAPIL)			498.435	9
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				1,81

Sumber: Bidang P2P 2017

Lampiran 19. JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS (NON NEONATORUM)				TETANUS NEONATORUM					
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL		
			L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		PASIRKALIKI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIPAGERAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CITEUREUP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		CIGUGUR TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PADASUKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		CIBEUREUM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MELONG ASIH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIBEBER	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		LEUWIGAJAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MELONG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
CASE FATALITY RATE (%)			0,00				0,00				0,00								

Sumber: Bidang P2P 2017

Lampiran 20. JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I										
			CAMPAK				POLIO			HEPATITIS B			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	L	P	L+P	
			L	P	L+P								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	4	3	7	0	0	0	0	0	0	0	0
		PASIRKALIKI	7	5	12	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIPAGERAN	9	14	23	0	1	1	2	0	0	0	0
		CITEUREUP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIGUGUR TENGAH	2	1	3	0	1	0	1	0	0	0	0
		PADASUKA	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0
		CIBEUREUM	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0
		MELONG ASIH	2	2	4	0	1	0	1	0	0	0	0
		CIBEBER	1	1	2	0	1	0	1	0	0	0	0
		LEUWIGAJAH	1	2	3	0	1	3	4	0	0	0	0
		MELONG TENGAH	2	4	6	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			30	36	66	0	5	4	9	0	0	0	
CASE FATALITY RATE (%)						0,0							

Sumber: Bidang P2P 2017

Lampiran 21. JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	10	6	16	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		PASIRKALIKI	6	6	12	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		CIPAGERAN	13	11	24	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		CITEUREUP	10	11	21	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	10	5	15	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		CIGUGUR TENGAH	23	15	38	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		PADASUKA	9	6	15	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	2	3	5	1	0	1	50,0	0,0	20,0
		CIBEUREUM	14	19	33	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		MELONG ASIH	3	24	27	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		CIBEBER	1	36	37	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		LEUWIGAJAH	8	38	46	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		MELONG TENGAH	5	19	24	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH (KABI/KOTA)			114	199	313	1	0	1	0,9	0,0	0,3
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK			37,4	66,7	51,9						

Sumber: Bidang P2P 2017

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Lampiran 22. KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA																		
			SUSPEK			SEDIAAN DARAH DIPERIKSA										MENINGGAL			CFR		
						L	P	L+P	L	P	L+P	POSITIF									
			L	P	L+P							L	%	P	%	L+P	%	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	0	0	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	-	-	-
		PASIRKALIKI	0	0	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	-	-	-
		CIPAGERAN	0	0	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	-	-	-
		CITEUREUP	0	0	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	-	-	-
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	0	0	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	-	-	-	
		CIGUGUR TENGAH	0	0	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	-	-	-	
		PADASUKA	0	0	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	-	-	-	
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	0	0	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	-	-	-	
		CIBEUREUM	0	0	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	-	-	-	
		MELONG ASIH	0	0	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	-	-	-	
		CIBEBER	0	0	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	-	-	-	
		LEUWIGAJAH	0	0	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	-	-	-	
		MELONG TENGAH	0	0	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	-	-	-	
		RS DUSTIRA	13	1	14	13	1	14	13	100,00	1	100	14,00	100,00	0	0	0	0,00		0,00	
JUMLAH (KAB/KOTA)			13	1	14	13	1	14	13	100,00	1	100	14,00	100,00	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH PENDUDUK BERISIKO																					
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK BERISIKO																					
Sumber: Bidang P2P 2017																					

Lampiran 23. PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA FILARIASIS					
			KASUS BARU DITEMUKAN			JUMLAH SELURUH KASUS		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA		-	0	-	-	0
		PASIRKALIKI	-	-	0	-	-	0
		CIPAGERAN	-	-	0	-	-	0
		CITEUREUP	-	-	0	-	-	0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	-	-	0	-	-	0
		CIGUGUR TENGAH	-	-	0	-	-	0
		PADASUKA	-	-	0	-	-	0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	-	-	0	-	-	0
		CIBEUREUM	-	-	0	-	-	0
		MELONG ASIH	-	-	0	-	-	0
		CIBEBER	-	-	0	-	-	0
		LEUWIGAJAH	-	-	0	-	-	0
		MELONG TENGAH	-	-	0	-	-	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0
ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA)						0	0	0

Sumber: Bidang P2P 2017

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Lampiran 24. PENGUKURAN TEKANAN DARAH PENDUDUK ≥ 18 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK ≥ 18 TAHUN			DILAKUKAN PENGUKURAN TEKANAN DARAH						HIPERTENSI/TEKANAN DARAH TINGGI					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA			44.482	13.943		23.245		37.188	83,60	683	4,9	2399	10,3	3082	8,3
		PASIRKALIKI			15.789	8.462	13.948		22.410	141,93	433	5,1	1107	7,9	1540	6,9	
		CIPAGERAN			38.651	9837	15734		25.571	66,16	397	4,0	1251	8,0	1648	6,4	
		CITEUREUP			31.147	5.359	9.093		14.452	46,40	329	4,9	703	7,7	1032	6,7	
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH			24.814	10.254		16.611		26.865	108,27	1021	10,0	1954	11,8	2975	11,1
		CIGUGUR TENGAH			56.846	11.515	18.459		29.974	52,73	721	6,3	1936	10,5	2657	8,9	
		PADASUKA			50.674	8.811	14.847		23.658	46,69	554	6,3	1405	9,5	1959	8,3	
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN			28.988	10.462		16.875		27.337	94,30	676	6,4	1899	11,3	2575	9,4
		CIBEUREUM			51.954	11.367	19.378		30.745	59,18	1079	9,5	2955	15,2	4034	13,1	
		MELONG ASIH			27.625	11.746	19.141		30.887	111,81	939	8,0	2545	13,3	3484	11,3	
		CIBEBER			22.094	9.913	16.090		26.003	117,69	409	4,1	1197	7,4	1606	6,2	
		LEUWIGAJAH			36.499	9.349	19.055		28.404	77,82	663	7,1	1885	9,9	2548	9,0	
		MELONG TENGAH			27.626	9.173	13.706		22.879	82,82	239	2,6	760	5,5	999	4,4	
JUMLAH (PDDK SUMBER DISDUKCAPIL)					457.189	130.191		216.182		346.373	75,76	8.143	6,25	21.996	10,2	30.139	8,7

Sumber: Bidang P2P 2017

Lampiran 25. PEMERIKSAAN OBESITAS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENGUNJUNG PUSKESMAS DAN JARINGANNYA BERUSIA ≥ 15 TAHUN			DILAKUKAN PEMERIKSAAN OBESITAS						OBESITAS						
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA			44.482	-		-		-		2		2		4		
		PASIRKALIKI			15.789	-		-		-		-		-		-		
		CIPAGERAN			38.651	20.977		50.307		71.284		2530		5548		8078		11,33
		CITEUREUP			31.147	282		1.248		1.530		30		434		464		30,33
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH			24.814	29		49		78		14		25				
		CIGUGUR TENGAH			56.846	88		568		656		18		247		265		40,40
		PADASUKA			50.674	3.105		5.587		8.692		682		1190		1872		21,54
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN			28.988	-		-		-		-		-		-		
		CIBEUREUM			51.954	-		-		-		-		-		-		
		MELONG ASIH			27.625	-		-		-		-		-		-		
		CIBEBER			22.094	1.041		1.965		3.006		13		59		72		2,40
		LEUWIGAJAH			36.499	-		-		-		5		9		14		
		MELONG TENGAH			27.626	866		1.889		2.755		58		319		377		13,68
JUMLAH (KAB/KOTA)			57.248	120.352	177.600	26.388	46,09	61.613	51,19	88.001	49,55	3.352	12,70	7.833	12,71	11.146	12,67	

Sumber: Bidang P2P 2017

Lampiran 26. CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE), KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		TUMOR/BENJOLAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	9411	157	1,67	0,00	0,00	0	0,00
		PASIRKALIKI	3303	164	4,97	0	0,00	0	0,00
		CIPAGERAN	8232	260	3,16	3	1,15	0	0,00
		CITEUREUP	6546	203	3,10	7	3,45	5	2,46
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	5193	402	7,74	0	0,00	0	0,00
		CIGUGUR TENGAH	12105	282	2,33	3	1,06	2	0,71
		PADASUKA	10790	410	3,80	1	0,24	1	0,24
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	6268	327	5,22	0	0,00	0	0,00
		CIBEUREUM	11172	206	1,84	0	0,00	0	0,00
		MELONG ASIH	6657	174	2,61	0	0,00	0	0,00
		CIBEBER	4663	213	4,57	2	0,94	1	0,47
		LEUWIGAJAH	7754	248	3,20	5	2,02	2	0,81
		MELONG TENGAH	5022	117	2,33	8	6,84	0	0,00
		IBI		446		0	0,00	0	0,00
		AVICENA		10		0	0,00	0	0,00
		BHAYANGKARA		38		0	0,00	0	0,00
		KEMENAG		29		0	0,00	0	0,00
		KEJARI		48		0	0,00	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			97.116	3.734	3,84	29	0,78	11	0,29
Sumber: Bidang P2P 2017									

Lampiran 27. JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB), KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAH UI	DITANGG U-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7	8-28	1-11	1-4	5-9	10-14	15-19	20-44	45-54	55-69	60-89	70+	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
										HARI	HARI	BLN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN												
1	Campak	1	2	09/01/2017	18/01/2017	18/01/2017	2	1	3	-	-	1	1	2	2	2	-	-	-	-	-	-	-	0	38.289	35.444	71.733	0,01	0,00	0,00	-	-	-

Sumber: Bidang P2P 2017

Lampiran 28. KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM, KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1	1	100%
		PASIRKALIK	1	1	100%
		CIPAGERAN	0	0	
		CITEUREUP	0	0	
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	0	0	
		CIGUGUR TENGAH	0	0	
		PADASUKA	0	0	
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	0	0	
		CIBEUREUM	0	0	
		MELONG ASIH	0	0	
		CIBEBER	0	0	
		LEUWIGAJAH	0	0	
		MELONG TENGAH	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	2	100%

Sumber: Bidang P2P 2017

Lampiran 29. CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS							
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		MENDAPAT YANKES NIFAS		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1151	1.159	100,70	1099	95,48	1098	1.098	100,00	989	90,07	1.098	100,00	
		PASIRKALIKI	404	385	95,30	375	92,82	386	362	93,78	360	93,26	361	93,52	
		CIPAGERAN	1007	969	96,23	944	93,74	961	922	95,94	900	93,65	921	95,84	
		CITEUREUP	800	758	94,75	729	91,13	764	728	95,29	710	92,93	728	95,29	
			3.362	3.271	97,29	3.147	93,60	3.209	3.110	96,91	2.959	92,21	3.108	96,85	
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	635	613	96,54	529	83,31	606	549	90,59	525	86,63	496	81,85	
		CIGUGUR TENGAH	1.481	1.265	85,42	1.165	78,66	1.413	1.115	78,91	1.011	71,55	1.112	78,70	
		PADASUKA	1.319	1.320	100,08	1.186	89,92	1.259	1.264	100,40	1.037	82,37	1.262	100,24	
			3.435	3.198	93,10	2.880	83,84	3.278	2.928	89,32	2.573	78,49	2.870	87,55	
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	766	732	95,56	709	92,56	732	702	95,90	682	93,17	707	96,58	
		CIBEUREUM	1.366	1.349	98,76	1.272	93,12	1.304	1.227	94,10	1.117	85,66	1.229	94,25	
		MELONG ASIH	814	742	91,15	690	84,77	777	705	90,73	646	83,14	699	89,96	
		CIBEBER	570	547	95,96	523	91,75	544	534	98,16	510	93,75	530	97,43	
		LEUWIGAJAH	948	909	95,89	777	81,96	905	648	71,60	779	86,08	779	86,08	
		MELONG TENGAH	614	596	97,07	585	95,28	586	553	94,37	529	90,27	553	94,37	
			5.078	4.875	96,00	4.556	89,72	4.848	4.369	90,12	4.263	87,93	4.497	92,76	
JUMLAH (KAB/KOTA)			11.875	11.344	95,5	10.583	89,1	11.335	10.407	91,8	9.795	86,4	10.475	92,41	

Sumber: Bidang Yanmas 2017

Lampiran 30. PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL											
				TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1.151	299	26,0	387	33,6	209	18,2	89	7,7	59	5,1	0	-
		PASIRKALIKI	404	308	76,2	182	45,0	53	13,1	29	7,2	18	4,5	0	-
		CIPAGERAN	1.007	973	96,6	812	80,6	74	7,3	17	1,7	3	0,3	0	-
		CITEUREUP	800	728	91,0	690	86,3	0	-	0	-	0	-	0	-
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	634	242	38,2	264	41,6	45	7,1	14	2,2	14	2,2	0	-
		CIGUGUR TENGAH	1.481	921	62,2	696	47,0	443	29,9	241	16,3	76	5,1	0	-
		PADASUKA	1.319	1.276	96,7	1.026	77,8	127	9,6	61	4,6	45	3,4	0	-
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	766	634	82,8	583	76,1	43	5,6	31	4,0	12	1,6	0	-
		CIBEUREUM	1.366	306	22,4	348	25,5	67	4,9	11	0,8	17	1,2	0	-
		MELONG ASIH	814	208	25,6	214	26,3	186	22,9	129	15,8	47	5,8	0	-
		CIBEBER	570	114	20,0	114	20,0	54	9,5	24	4,2	20	3,5	0	-
		LEUWIGAJAH	948	190	20,0	170	17,9	147	15,5	120	12,7	84	8,9	0	-
		MELONG TENGAH	614	568	92,5	588	95,8	33	5,4	17	2,8	20	3,3	0	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			11.874	6.767	57,0	6.074	51,2	1.481	12,5	783	6,6	415	3,5	0	-

Sumber: Bidang P2P 2017

Lampiran 31. JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	FE1 (30 TABLET)		FE3 (90 TABLET)	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1151	1.159	100,70	1.127	97,91
		PASIRKALIKI	404	369	91,34	344	85,15
		CIPAGERAN	1007	969	96,23	944	93,74
		CITEUREUP	800	758	94,75	729	91,13
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	635	613	96,54	506	79,69
		CIGUGUR TENGAH	1481	1.265	85,42	1.165	78,66
		PADASUKA	1319	1.316	99,77	1.184	89,76
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	766	732	95,56	709	92,56
		CIBEUREUM	1366	1.349	98,76	1.272	93,12
		MELONG ASIH	814	742	91,15	699	85,87
		CIBEBER	570	549	96,32	533	93,51
		LEUWIGAJAH	948	909	95,89	777	81,96
		MELONG TENGAH	614	596	97,07	585	95,28
JUMLAH (KAB/KOTA)			11.875	11.326	95,38	10.574	89,04

Sumber: Bidang Yanmas 2017

Lampiran 32. JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL, KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
					Σ	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
													Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1.151	230	196	85,1	558	542	1.100			160	71	44,5	68	42,6	139	87,1
		PASIRKALIKI	404	81	50	61,9	174	188	362			56	23	41,1	18	32,2	41	73,3
		CIPAGERAN	1.007	201	190	94,3	469	455	924			140	39	28,0	25	17,9	64	45,9
		CITEUREUP	800	160	134	83,8	372	356	728			111	16	14,4	14	12,6	30	27,1
			3.362	672	570	84,8	1.573	1.541	3.114	-	-	466	149	32,0	125	26,8	274	58,8
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	635	127	48	37,8	274	275	549			88	9	10,2	7	8,0	16	18,2
		CIGUGUR TENGAH	1.481	296	240	81,1	576	540	1.116			205	39	19,0	24	11,7	63	30,7
		PADASUKA	1.319	264	197	74,6	538	724	1.262			183	21	11,5	33	18,0	54	29,5
			3.435	687	485	70,6	1.388	1.539	2.927	-	-	476	69	14,5	64	13,4	133	27,9
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	766	153	77	50,3	363	339	702			106	16	15,0	15	14,1	31	29,1
		CIBEUREUM	1.366	273	195	71,4	607	621	1.228			189	36	19,0	16	8,5	52	27,5
		ME LONG ASIH	814	163	136	83,5	346	358	704			113	16	14,2	10	8,9	26	23,0
		CIBEBER	570	114	131	114,9	280	252	532			79	22	27,8	23	29,1	45	56,9
		LEUWIGAJAH	948	190	80	42,2	421	348	769			131	16	12,2	18	13,7	34	25,9
		ME LONG TENGAH	614	123	101	82,2	291	261	552			85	27	31,7	28	32,9	55	64,7
			5.078	1.016	720	70,9	2.308	2.179	4.487	-	-	704	133	18,9	110	15,6	243	34,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			11.875	2.375	1.775	74,7	5.269	5.259	10.528	-	-	1.646	351	21,3	299	18,2	650	39,5

Sumber: Bidang Yanmas 2017

Lampiran 34. PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA KB BARU																							
			MKJP										NON MKJP										MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP		
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%			JUMLAH	%
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27			
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	100	15,8	0	0,0	5	0,8	12	1,9	117	18,5	3	0,5	352	55,7	160	25,3		0,0		0,0	515	81,5	632	100,0
		PASIRKALIKI	8	4,9	0	0,0	1	0,6	1	0,6	10	6,1	1	0,6	117	71,8	35	21,5		0,0		0,0	153	93,9	163	100,0
		CIPAGERAN	107	26,2	0	0,0	1	0,2	21	5,1	129	31,6	1	0,2	241	59,1	37	9,1		0,0		0,0	279	68,4	408	100,0
		CITEUREUP	48	17,3	0	0,0	3	1,1	4	1,4	55	19,9	2	0,7	165	59,6	55	19,9		0,0		0,0	222	80,1	277	100,0
			263	17,8	0	0,0	10	0,7	38	2,6	311	21,0	7	0,5	875	59,1	287	19,4	0	0,0	0	0,0	1.169	79,0	1.480	100,0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	39	33,1	0	0,0	8	6,8	3	2,5	50	42,4	5	4,2	42	35,6	21	17,8		0,0		0,0	68	57,6	118	100,0
		CIGUGUR TENGAH	82	19,8	7	1,7	31	7,5	11	2,7	131	31,6	1	0,2	183	44,2	99	23,9		0,0		0,0	283	68,4	414	100,0
		PADASUKA	109	28,5	3	0,8	11	2,9	8	2,1	131	34,3	2	0,5	139	36,4	110	28,8		0,0		0,0	251	65,7	382	100,0
			230	25,2	10	1,1	50	5,5	22	2,4	312	34,1	8	0,9	364	39,8	230	25,2	0	0,0	0	0,0	602	65,9	914	100,0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	75	12,7	1	0,2	13	2,2	9	1,5	98	16,6	0	0,0	353	59,8	139	23,6		0,0		0,0	492	83,4	590	100,0
		CIBEUREUM	142	14,4	1	0,1	11	1,1	0	0,0	154	15,6	14	1,4	521	52,7	299	30,3		0,0		0,0	834	84,4	988	100,0
		MELONG ASIH	92	12,6	0	0,0	6	0,8	25	3,4	123	16,8	0	0,0	371	50,8	237	32,4		0,0		0,0	608	83,2	731	100,0
		CIBEBER	44	18,7	1	0,4	9	3,8	20	8,5	74	31,5	0	0,0	110	46,8	51	21,7		0,0		0,0	161	68,5	235	100,0
		LEUWIGAJAH	67	13,5	1	0,2	16	3,2	6	1,2	90	18,2	4	0,8	311	62,8	90	18,2		0,0		0,0	405	81,8	495	100,0
		MELONG TENGAH	0		0						0	0,0	1	100,0	0							1	100,0	1	100,0	
			420	13,8	4	0,1	55	1,8	60	2,0	539	17,7	19	0,6	1.666	54,8	816	26,8	0	0,0	0	0,0	2.501	82,3	3.040	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			913	16,8	14	0,3	115	2,1	120	2,2	1.162	21,4	34	0,6	2.905	53,5	1.333	24,5	0	0,0	0	0,0	4.272	78,6	5.434	100,0

Sumber: BPMPKB 2017
Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Lampiran 35. JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	8.375	632	7,5	6.555	78,3
		PASIRKALIK	2.928	163	5,6	2.273	77,6
		CIPAGERAN	8.243	408	4,9	6.434	78,1
		CITEUREUP	7.289	277	3,8	5.643	77,4
			26.835	1.480	5,5	20.905	77,9
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	4.265	118	2,8	3.402	79,8
		CIGUGUR TENGAH	12.037	414	3,4	9.554	79,4
		PADASUKA	9.923	382	3,8	7.883	79,4
			26.225	914	3,5	20.839	79,5
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	6.616	590	8,9	5.207	78,7
		CIBEUREUM	10.954	988	9,0	8.625	78,7
		MELONG ASIH	10.305	731	7,1	8.008	77,7
		CIBEBER	4.879	235	4,8	3.792	77,7
		LEUWIGAJAH	7.437	495	6,7	5.833	78,4
		MELONG TENGAH		1	0,0	0	0,0
			40.191	3.040	7,6	31.465	78,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			93.251	5.434	5,83	70.793	75,92

Sumber: BPMPKB 2017

Lampiran 36. BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	540	524	1.064	15	2,8	19	3,6	34	3,2	15	100,0	19	100,0	34	100,0
		PASIRKALIKI	189	184	373	3	1,6	2	1,1	5	1,3	3	100,0	2	100,0	5	100,0
		CIPAGERAN	474	456	930	16	3,4	12	2,6	28	3,0	16	100,0	12	100,0	28	100,0
		CITEUREUP	373	366	739	20	5,4	13	3,6	33	4,5	20	100,0	13	100,0	33	100,0
			1.576	1.530	3.106	54	3,4	46	3,0	100	3,2	54	100,0	46	100,0	100	100,0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	297	290	587	8	2,7	8	2,8	16	2,7	8	100,0	8	100,0	16	100,0
		CIGUGUR TENGAH	697	671	1.368	28	4,0	20	3,0	48	3,5	28	100,0	20	100,0	48	100,0
		PADASUKA	620	600	1.220	20	3,2	30	5,0	50	4,1	20	100,0	30	100,0	50	100,0
			1.614	1.561	3.175	56	3,5	58	3,7	114	3,6	56	100,0	58	100,0	114	100,0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	361	348	709	2	0,6	1	0,3	3	0,4	2	100,0	1	100,0	3	100,0
		CIBEUREUM	644	618	1.262	20	3,1	17	2,8	37	2,9	20	100,0	17	100,0	37	100,0
		MELONG ASIH	382	370	752	13	3,4	3	0,8	16	2,1	13	100,0	3	100,0	16	100,0
		CIBEBER	269	258	527	9	3,3	12	4,7	21	4,0	9	100,0	12	100,0	21	100,0
		LEUWIGAJAH	444	432	876	16	3,6	21	4,9	37	4,2	16	100,0	21	100,0	37	100,0
		MELONG TENGAH	288	279	567	3	1,0	5	1,8	8	1,4	3	100,0	5	100,0	8	100,0
			2.388	2.305	4.693	63	2,6	59	2,6	122	2,6	63	100,0	59	100,0	122	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.578	5.396	10.974	173	3,1	163	3,0	336	3,1	173	100,0	163	100,0	336	100,0

Sumber: Bidang Yanmas 2017

Lampiran 37. CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS, KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	540	524	1.064	558	103,3	541	103,2	1.099	103,3	534	98,9	514	98,1	1.048	98,5
		PASIRKALIKI	189	184	373	173	91,5	188	102,2	361	96,8	171	90,5	185	100,5	356	95,4
		CIPAGERAN	474	456	930	467	98,5	453	99,3	920	98,9	453	95,6	445	97,6	898	96,6
		CITEUREUP	373	366	739	372	99,7	356	97,3	728	98,5	367	98,4	347	94,8	714	96,6
			1.576	1.530	3.106	1.570	99,6	1.538	100,5	3.108	100,1	1.525	96,8	1.491	97,5	3.016	97,1
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	297	290	587	272	91,6	275	94,8	547	93,2	272	91,6	274	94,5	546	93,0
		CIGUGUR TENGAH	697	671	1.368	567	81,3	538	80,2	1.105	80,8	516	74,0	526	78,4	1.042	76,2
		PADASUKA	620	600	1.220	537	86,6	723	120,5	1.260	103,3	452	72,9	647	107,8	1.099	90,1
			1.614	1.561	3.175	1.376	85,3	1.536	98,4	2.912	91,7	1.240	76,8	1.447	92,7	2.687	84,6
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	361	348	709	360	99,7	335	96,3	695	98,0	344	95,3	329	94,5	673	94,9
		CIBEUREUM	644	618	1.262	607	94,3	616	99,7	1.223	96,9	575	89,3	590	95,5	1.165	92,3
		MELONG ASIH	382	370	752	345	90,3	357	96,5	702	93,4	304	79,6	322	87,0	626	83,2
		CIBEBER	269	258	527	279	103,7	249	96,5	528	100,2	268	99,6	243	94,2	511	97,0
		LEUWIGAJAH	444	432	876	421	94,8	234	54,2	655	74,8	421	94,8	348	80,6	769	87,8
		MELONG TENGAH	288	279	567	290	100,7	261	93,5	551	97,2	279	96,9	270	96,8	549	96,8
	2.388	2.305	4.693	2.302	96,4	2.052	89,0	4.354	92,8	2.191	91,8	2.102	91,2	4.293	91,5		
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.578	5.396	10.974	5.248	94,1	5.126	95,0	10.374	94,5	4.956	88,8	5.040	93,4	9.996	91,1
Sumber: Bidang Yanmas 2017																	

Lampiran 38. JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI 0-6 BULAN			JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF								
						USIA 0-6 BULAN								
			L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	101	90	191	71	70,3	63	70,0	134	70,2			
		PASIRKALIKI	55	59	114	47	85,5	48	81,4	95	83,3			
		CIPAGERAN	123	113	236	106	86,2	99	87,6	205	86,9			
		CITEUREUP	100	92	192	71	71,0	65	70,7	136	70,8			
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	64	55	119	50	78,1	41	74,5	91	76,5			
		CIGUGUR TENGAH	170	169	339	87	51,2	102	60,4	189	55,8			
		PADASUKA	180	170	350	128	71,1	123	72,4	251	71,7			
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	89	89	178	50	56,2	51	57,3	101	56,7			
		CIBEUREUM	171	158	329	116	67,8	102	64,6	218	66,3			
		MELONG ASIH	88	90	178	69	78,4	65	72,2	134	75,3			
		CIBEBER	69	66	135	43	62,3	47	71,2	90	66,7			
		LEUWGAJAH	132	127	259	98	74,2	93	73,2	191	73,7			
		MELONG TENGAH	49	53	102	34	69,4	37	69,8	71	69,6			
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.391	1.331	2.722	970	69,7	936	70,3	1.906	70,0			

Sumber: Bidang Yanmas 2017

Lampiran 39. JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAH I TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	CIMAH I UTARA	CIMAH I UTARA	540	524	1.064	521	49,0	474	90,5	995	93,5
		PASIRKALIKI	189	184	373	184	49,3	188	102,2	372	99,7
		CIPAGERAN	474	456	930	471	50,6	335	73,5	806	86,7
		CITEUREUP	373	366	739	351	47,5	406	110,9	757	102,4
			1.576	1.530	3.106	1.527	49,2	1.403	91,7	2.930	94,3
2	CIMAH I TENGAH	CIMAH I TENGAH	297	290	587	250	42,6	248	85,5	498	84,8
		CIGUGUR TENGAH	697	671	1.368	547	40,0	481	71,7	1.028	75,1
		PADASUKA	620	600	1.220	590	48,4	591	98,5	1.181	96,8
			1.614	1.561	3.175	1.387	43,7	1.320	84,6	2.707	85,3
3	CIMAH I SELATAN	CIMAH I SELATAN	361	348	709	324	45,7	303	87,1	627	88,4
		CIBEUREUM	644	618	1.262	566	44,8	593	96,0	1.159	91,8
		MELONG ASIH	382	370	752	349	46,4	354	95,7	703	93,5
		CIBEBER	269	258	527	218	41,4	244	94,6	462	87,7
		LEUWIGAJAH	444	432	876	472	53,9	257	59,5	729	83,2
		MELONG TENGAH	288	279	567	295	52,0	279	100,0	574	101,2
			2.388	2.305	4.693	2.224	47,4	2.030	88,1	4.254	90,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.578	5.396	10.974	5.138	92,1	4.753	88	9.891	90,1

Sumber: Bidang Yanmas 2017

Lampiran 40. JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1	1	100,0
		PASIRKALIKI	1	1	100,0
		CIPAGERAN	1	1	100,0
		CITEUREUP	1	1	100,0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	2	2	100,0
		CIGUGUR TENGAH	2	2	100,0
		PADASUKA	2	2	100,0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	1	1	100,0
		CIBEUREUM	1	1	100,0
		MELONG ASIH			-
		CIBEBER	1	1	100,0
		LEUWIGAJAH	1	1	100,0
		MELONG TENGAH	1	1	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			15	15	100,0

Sumber: Bidang P2P

Lampiran 41. CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B < 7 HARI DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI											
						Hb < 7 hari						BCG					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	540	524	1064	542	100,37	520	99,24	1062	99,81	527	97,59	524	100,00	1051	98,78
		PASIRKALIKI	189	184	373	173	91,53	187	101,63	360	96,51	176	93,12	196	106,52	372	99,73
		CIPAGERAN	474	456	930	447	94,30	445	97,59	892	95,91	466	98,31	443	97,15	909	97,74
		CITEUREUP	373	366	739	333	89,28	326	89,07	659	89,17	372	99,73	358	97,81	730	98,78
			1576	1530	3106	1495	94,86	1478	96,60	2973	95,72	1541	97,78	1521	99,41	3062	98,58
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	297	290	587	279	93,94	275	94,83	554	94,38	300	101,01	282	97,24	582	99,15
		CIGUGUR TENGAH	697	671	1368	608	87,23	546	81,37	1154	84,36	684	98,13	608	90,61	1292	94,44
		PADASUKA	620	600	1220	532	85,81	656	109,33	1188	97,38	564	90,97	642	107,00	1206	98,85
			1614	1561	3175	1419	87,92	1477	94,62	2896	91,21	1548	95,91	1532	98,14	3080	97,01
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	361	348	709	361	100,00	317	91,09	678	95,63	366	101,39	331	95,11	697	98,31
		CIBEUREUM	644	618	1262	604	93,79	618	100,00	1222	96,83	611	94,88	623	100,81	1234	97,78
		MELONG ASIH	382	370	752	364	95,29	361	97,57	725	96,41	360	94,24	380	102,70	740	98,40
		CIBEBER	269	258	527	258	95,91	243	94,19	501	95,07	253	94,05	264	102,33	517	98,10
		LEUWIGAJAH	444	432	876	260	58,56	300	69,44	560	63,93	429	96,62	439	101,62	868	99,09
		MELONG TENGAH	288	279	567	264	91,67	243	87,10	507	89,42	285	98,96	271	97,13	556	98,06
	2388	2305	4693	2111	88,40	2082	90,33	4193	89,35	2304	96,48	2308	100,13	4612	98,27		
JUMLAH (KAB/KOTA)			5578	5396	10974	5025	90,09	5037	93,35	10062	91,69	5393	96,68	5361	99,35	10754	98,00

Sumber: Bidang P2P

Lampiran 42. CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB/DPT-HB-Hib, POLIO, CAMPAK, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIMUNISASI																							
						DPT-HB3/DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P	
						L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	540	524	1.064	523	97	497	95	1.020	96	525	97,22	495	94,47	1.020	95,86	520	96,30	475	90,65	995	93,52	520	96,30	475	90,65	995	93,52
		PASIRKALIKI	189	184	373	178	94	193	105	371	99	173	91,53	194	105,43	367	98,39	183	96,83	189	102,72	372	99,73	183	96,83	189	102,72	372	99,73
		CIPAGERAN	474	456	930	448	95	433	95	881	95	434	91,56	401	87,94	835	89,78	423	89,24	458	100,44	881	94,73	417	87,97	456	100,00	873	93,87
		CITEUREUP	373	366	739	350	94	353	96	703	95	346	92,76	348	95,08	694	93,91	355	95,17	346	94,54	701	94,86	335	89,81	330	90,16	665	89,99
			1.576	1.530	3.106	1.499	95	1.476	96	2.975	96	1.478	93,78	1.438	93,99	2.916	93,88	1.481	93,97	1.468	95,95	2.949	94,95	1.455	92,32	1.450	94,77	2.905	93,53
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	297	290	587	275	93	284	98	559	95	275	92,59	284	97,93	559	95,23	265	89,23	288	99,31	553	94,21	265	89,23	288	99,31	553	94,21
		CIGUGUR TENGAH	697	671	1.368	663	95	616	92	1.279	93	672	96,41	609	90,76	1.281	93,64	673	96,56	612	91,21	1.285	93,93	649	93,11	611	91,06	1.260	92,11
		PADASUKA	620	600	1.220	592	95	591	99	1.183	97	590	95,16	594	99,00	1.184	97,05	590	95,16	591	98,50	1.181	96,80	590	95,16	591	98,50	1.181	96,80
			1.614	1.561	3.175	1.530	95	1.491	96	3.021	95	1.537	95,23	1.487	95,26	3.024	95,24	1.528	94,67	1.491	95,52	3.019	95,09	1.504	93,18	1.490	95,45	2.994	94,30
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	361	348	709	343	95	332	95	675	95	326	90,30	313	89,94	639	90,13	326	90,30	312	89,66	638	89,99	332	91,97	315	90,52	647	91,26
		CIBEUREUM	644	618	1.262	598	93	612	99	1.210	96	605	93,94	597	96,60	1.202	95,25	626	97,20	614	99,35	1.240	98,26	606	94,10	598	96,76	1.204	95,40
		MELONG ASIH	382	370	752	321	84	405	109	726	97	322	84,29	373	100,81	695	92,42	361	94,50	367	99,19	728	96,81	350	91,62	354	95,68	704	93,62
		CIBEBER	269	258	527	247	92	243	94	490	93	249	92,57	241	93,41	490	92,98	237	88,10	259	100,39	496	94,12	236	87,73	254	98,45	490	92,98
		LEUWIGAJAH	444	432	876	426	96	401	93	827	94	413	93,02	389	90,05	802	91,55	423	95,27	446	103,24	869	99,20	423	95,27	449	103,94	872	99,54
		MELONG TENGAH	288	279	567	277	96	277	99	554	98	254	88,19	259	92,83	513	90,48	257	89,24	271	97,13	528	93,12	257	89,24	271	97,13	528	93,12
			2.388	2.305	4.693	2.212	93	2.270	96	4.482	96	2.169	90,83	2.172	94,23	4.341	92,50	2.230	93,38	2.269	98,44	4.499	95,87	2.204	92,29	2.241	97,22	4.445	94,72
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.578	5.396	10.974	5.241	94	5.237	97,05	10.478	95,48	5.184	92,94	5.097	94,46	10.281	93,69	5.239	93,92	5.228	96,89	10.467	95,38	5.163	92,56	5.181	96,02	10.344	94,28

Sumber: Bidang P2P

Keterangan: a = khusus provinsi yang menerapkan 3 dosis polio maka diisi dengan polio 3

Lampiran 43. CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAH I TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN										ANAK BALITA (12-59 BULAN)										BALITA (6-59 BULAN)									
			JUMLAH BAYI			MENDAPAT VIT A							JUMLAH			MENDAPAT VIT A							JUMLAH			MENDAPAT VIT A						
			L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%	L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%	L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	CIMAH I UTARA	CIMAH I UTARA	386	356	742	362	93,78	333	93,54	695	93,67	1.965	1.815	3.780	1.863	94,81	1.697	93,50	3.560	94,18	2.351	2.171	4.522	2.225	94,64	2.030	93,51	4.255	94,10			
		PASIRKALIKI	154	136	290	152	98,70	136	100,00	288	99,31	618	653	1.271	616	99,68	653	100,00	1.269	99,84	772	789	1.561	768	99,48	789	100,00	1.557	99,74			
		CIPAGERAN CITEUREUP	374 308	327 258	701 566	374 290	100,00 94,16	327 247	100,00 95,74	701 537	100,00 94,88	1.862 1.410	1.752 1.230	3.614 2.640	1.862 1.376	100,00 97,59	1.752 1.204	100,00 97,89	3.614 2.580	100,00 97,73	2.236 1.718	2.079 1.488	4.315 3.206	2.236 1.666	2.079 1.451	100,00 97,51	4.315 3.117	100,00 97,22				
2	CIMAH I TENGAH	CIMAH I TENGAH	183	132	315	183	100,00	132	100,00	315	100,00	857	779	1.636	857	100,00	779	100,00	1.636	100,00	1.040	911	1.951	1.040	100,00	911	100,00	1.951	100,00			
		CIGUGUR TENGAH PADASUKA	525 320	494 399	1.019 719	525 320	100,00 100,00	492 399	99,60 100,00	1.017 719	99,80 100,00	2.705 2.184	2.536 2.191	5.241 4.375	2.685 2.184	99,26 100,00	2.526 2.191	99,61 100,00	5.211 4.375	99,43 100,00	3.230 2.504	3.030 2.590	6.260 5.094	3.210 2.504	99,38 100,00	3.018 2.590	99,60 100,00	6.228 5.094	99,49 100,00			
3	CIMAH I SELATAN	CIMAH I SELATAN	306	310	616	303	99,02	306	98,71	609	98,86	1.449	1.426	2.875	1.426	98,41	1.401	98,25	2.827	98,33	1.755	1.736	3.491	1.729	98,52	1.707	98,33	3.436	98,42			
		CIBEUREUM	495	493	988	495	100,00	493	100,00	988	100,00	2.397	2.517	4.914	2.397	100,00	2.517	100,00	4.914	100,00	2.892	3.010	5.902	2.892	100,00	3.010	100,00	5.902	100,00			
		MELONG ASIH	297	281	578	297	100,00	281	100,00	578	100,00	1.599	1.466	3.065	1.599	100,00	1.466	100,00	3.065	100,00	1.896	1.747	3.643	1.896	100,00	1.747	100,00	3.643	100,00			
		CIBEBER	185	167	352	185	100,00	167	100,00	352	100,00	943	867	1.810	943	100,00	867	100,00	1.810	100,00	1.128	1.034	2.162	1.128	100,00	1.034	100,00	2.162	100,00			
		LEUWIGAJAH MELONG TENGAH	327 199	365 231	692 430	327 199	100,00 100,00	365 231	100,00 100,00	692 430	100,00 100,00	1.695 958	1.648 1.125	3.343 2.083	1.695 958	100,00 100,00	1.648 1.125	100,00 100,00	3.343 2.083	100,00 100,00	2.022 1.157	2.013 1.356	4.035 2.513	2.022 1.157	100,00 100,00	2.013 1.356	100,00 100,00	4.035 2.513	100,00 100,00			
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.059	3.949	8.008	4.012	98,84	3.909	98,99	7.921	98,91	20.642	20.005	40.647	20.461	99,12	19.826	99,11	40.287	99,11	24.701	23.954	48.655	24.473	99,08	23.735	99,09	48.208	99,08			

Sumber: Bidang Yanmas 2017

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus

Lampiran 44. JUMLAH ANAK 0-23 BULAN DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK 0-23 BULAN (BADUTA)														
			JUMLAH BADUTA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG						BGM					
						JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P	
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	669	679	1.348	501	502	1.003	74,9	73,9	74,4	3	0,6	2	0,4	5	0,5
		PASIRKALIKI	244	271	515	202	222	424	82,8	82	82,3	1	0,5	2	0,9	3	0,7
		CIPAGERAN	662	610	1.272	572	523	1.095	86,4	86	86,1	3	0,5	4	0,8	7	0,6
		CITEUREUP	519	476	995	411	364	775	79,2	76	77,9	2	0,5	2	0,5	4	0,5
2	CIMAHI TENGAH		2.094	2.036	4.130	1.686	1.611	3.297	80,5	79	79,8	9	0,5	10	0,6	19	0,6
		CIMAHI TENGAH	317	270	587	273	228	501	86,1	84	85,3	1	0,4	2	0,9	3	0,6
		CIGUGUR TENGAH	1.008	923	1.931	849	785	1.634	84,2	85	84,6	2	0,2	2	0,3	4	0,2
		PADASUKA	830	766	1.596	720	668	1.388	86,7	87	87,0	2	0,3	2	0,3	4	0,3
3	CIMAHI SELATAN		2.155	1.959	4.114	1.842	1.681	3.523	85,5	86	85,6	5	0,3	6	0,2	11	0,3
		CIMAHI SELATAN	562	541	1.104	424	409	833	75,4	76	75,4	0	0,1	1	0,3	2	0,2
		CIBEUREUM	382	1.416	1.798	258	982	1.241	67,6	69	69,0	2	0,8	3	0,3	5	0,4
		MELONG ASIH	492	472	964	389	376	765	79,1	80	79,4	0	0,0	1	0,3	1	0,2
		CIBEBER	354	310	665	311	269	580	87,7	87	87,3	0	0,1	0	0,1	0	0,1
		LEUWIGAJAH	314	941	1.255	244	741	985	77,5	79	78,5	4	1,5	5	0,7	8	0,9
		MELONG TENGAH	291	635	927	176	438	614	60,5	69	66,3	2	1,0	1	0,3	3	0,5
			2.396	4.315	6.712	1.802	3.216	5.018	75,2	75	74,8	8	0,4	12	0,4	20	0,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.645	8.310	14.956	5.330	6.508	11.838	80,2	78	79,2	22	0,4	28	0,4	50	0,4

Lampiran 45. CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK BALITA (12-59 BULAN)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (MINIMAL 8 KALI)					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	2.093	1.999	4.092	1.400	66,9	1.288	64,4	2.688	86,0
		PASIRKALIKI	733	703	1.436	338	46,1	353	50,2	691	35,0
		CIPAGERAN	1.837	1.743	3.580	1.217	66,2	1.177	67,5	2.394	59,6
		CITEUREUP	1.447	1.399	2.846	1.093	75,5	1.066	76,2	2.159	21,2
			6.110	5.844	11.954	4.048	66,3	3.884	66,5	7.932	66,4
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	1.150	1.108	2.258	448	39,0	376	33,9	824	36,5
		CIGUGUR TENGAH	2.704	2.560	5.264	939	34,7	865	33,8	1.804	34,3
		PADASUKA	2.400	2.289	4.689	1.032	43,0	1.051	45,9	2.083	44,4
			6.254	5.957	12.211	2.419	38,7	2.292	38,5	4.711	38,6
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	1.399	1.327	2.726	773	55,3	733	55,2	1.506	55,2
		CIBEUREUM	2.498	2.360	4.858	1.279	51,2	1.359	57,6	2.638	54,3
		MELONG ASIH	1.481	1.413	2.894	448	30,2	449	31,8	897	31,0
		CIBEBER	1.042	986	2.028	716	68,7	688	69,8	1.404	69,2
		LEUWIGAJAH	1.722	1.649	3.371	1.195	69,4	1.178	71,4	2.373	70,4
		MELONG TENGAH	1.117	1.066	2.183	698	62,5	725	68,0	1.423	65,2
			9.259	8.801	18.060	5.109	55,2	5.132	58,3	10.241	56,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			21.623	20.602	42.225	11.576	53,5	11.308	54,9	22.884	54,2

Sumber: Bidang Yanmas 2017

Lampiran 46. JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA															
			JUMLAH BALITA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG									BGM			
						JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18				
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1.678	1.800	3.478	1.183	1.264	2.447	70,5	70,2	70,4	8	0,7	7	0,6	15	0,6	
		PASIRKALIKI	584	641	1.225	467	513	980	80,0	80	80,0	6	1,3	9	1,8	15	1,5	
		CIPAGERAN	1.713	1.642	3.355	1.426	1.369	2.795	83,2	83	83,3	7	0,5	15	1,1	22	0,8	
		CITEUREUP	1.295	1.186	2.481	964	883	1.847	74,4	74	74,4	3	0,3	4	0,5	7	0,4	
			5.270	5.269	10.539	4.040	4.029	8.069	76,7	76	76,6	24	0,6	35	0,9	59	0,7	
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	814	773	1.587	680	639	1.319	83,5	83	83,1	4	0,6	7	1,1	11	0,8	
		CIGUGUR TENGAH	2.570	2.377	4.947	2.091	1.949	4.040	81,4	82	81,7	2	0,1	7	0,4	9	0,2	
		PADASUKA	2.158	2.046	4.204	1.767	1.684	3.451	81,9	82	82,1	7	0,4	9	0,5	16	0,5	
			5.542	5.196	10.738	4.538	4.272	8.810	81,9	82	82,0	13	0,3	23	0,5	36	0,4	
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	1.379	1.293	2.672	954	925	1.879	69,2	72	70,3	2	0,2	5	0,5	7	0,3	
		CIBEUREUM	1.033	3.611	4.645	646	2.347	2.994	62,5	65	64,5	6	0,9	10	0,4	16	0,5	
		MELONG ASIH	1.350	1.257	2.607	1.027	976	2.003	76,1	78	76,8	1	0,1	5	0,5	6	0,3	
		CIBEBER	902	830	1.732	743	694	1.437	82,4	84	83,0	1	0,1	1	0,1	1	0,1	
		LEUWIGAJAH	878	2.336	3.214	650	1.763	2.413	74,0	75	75,1	9	1,3	10	0,5	18	0,7	
		MELONG TENGAH	683	1.394	2.076	429	1.012	1.441	62,8	73	69,4	4	1,0	4	0,4	8	0,5	
			6.225	10.720	16.945	4.449	7.717	12.167	71,5	72	71,8	22	0,5	33	0,4	55	0,5	
JUM LAH (KAB/KOTA)			17.037	21.185	38.222	13.027	16.018	29.046	76,5	76	76,0	59	0,5	91	0,6	150	0,5	

Sumber: Bidang Yanmas 2017

Lampiran 47. CAKUPAN KASUS BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BALITA GIZI BURUK								
			JUMLAH DITEMUKAN			MENDAPAT PERAWATAN					
			L	P	L+P	L		P		L + P	
						Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	-	1	1	-		1	0,0	1	100,0
		PASIRKAUKI	-	2	2	-		2	100,0	2	100,0
		CIPAGERAN	-	-	-	-		-		-	
		CITEUREUP	1	3	4	1	100,0	3	100,0	4	100,0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	1	4	5	1	100,0	4	100,0	5	100,0
		CIGUGUR TENGAH	3	1	4	3	100,0	1	100,0	4	100,0
		PADASUKA	6	4	10	6	100,0	4	100,0	10	100,0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	-	-	-	-		-		-	
		CIBEUREUM	-	2	2	-		2	100,0	2	100,0
		MELONG ASIH	-	1	1	-		1	100,0	1	100,0
		CIBEBER	1	-	1	1	100,0	-		1	100,0
		LEUWIGAJAH	4	2	6	4	100,0	2	100,0	6	100,0
		MELONG TENGAH	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			17	21	38	17	100,0	21	100,0	38	100,0

Sumber: Bidang Yanmas 2017

Lampiran 48. CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MURID KELAS 1 SD DAN SETINGKAT									SD DAN SETINGKAT		
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)						JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)	%
						L		P		L + P				
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	13	14	15
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	479	472	951	479	100,0	472	100,0	951	100,0	12	12	100
		PASIRKALIKI	147	151	298	147	100,0	151	100,0	298	100,0	6	6	100
		CIPAGERAN	375	312	687	375	100,0	312	100,0	687	100,0	9	9	100
		CITEUREUP	309	300	609	309	100,0	300	100,0	609	100,0	9	9	100
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	543	460	1.003	543	100,0	460	100,0	1.003	100,0	9	9	100
		CIGUGUR TENGAH	807	788	1.595	807	100,0	788	100,0	1.595	100,0	26	26	100
		PADASUKA	415	338	753	415	100,0	338	100,0	753	100,0	14	14	100
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	304	287	591	304	100,0	287	100,0	591	100,0	11	11	100
		CIBEUREUM	437	426	863	437	100,0	426	100,0	863	100,0	14	14	100
		MELONG ASIH	383	379	762	383	100,0	379	100,0	762	100,0	10	10	100
		CIBEBER	196	172	368	196	100,0	172	100,0	368	100,0	7	7	100
		LEUWIGAJAH	273	295	568	273	100,0	295	100,0	568	100,0	13	13	100
		MELONG TENGAH	186	145	331	186	100,0	145	100,0	331	100,0	5	5	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.854	4.525	9.379	4.854	100,0	4.525	100,0	9.379	100,0	145	145	100,00
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT							100,0		100,0		100,0			

Sumber: Bidang Yanmas 2017

Lampiran 49. PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT		
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN
1	2	3	4	5	6
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	329	455	0,7
		PASIRKALIKI	300	115	2,6
		CIPAGERAN	563	188	3,0
		CITEUREUP	463	189	2,4
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	667	177	3,8
		CIGUGUR TENGAH	241	356	0,7
		PADASUKA	861	109	7,9
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	598	314	1,9
		CIBEUREUM	215	434	0,5
		MELONG ASIH	1.167	501	2,3
		CIBEBER	209	160	1,3
		LEUWIGAJAH	364	332	1,1
		MELONG TENGAH	354	81	4,4
JUMLAH (KAB/ KOTA)			6.331	3.411	1,9

Sumber: Bidang YanSDK 2017

Lampiran 50. PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA					PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	12	4	33,3	7	58,3	2.790	2.790	5.580	156	5,6	205	7,3	361	6,5	109	79	188	-	0,0	-	0,0	-	0,0
		PASIRKALIKI	6	-	0,0	2	33,3	215	187	402	193	89,8	162	86,6	355	88,3	22	28	50	22	100,0	28	100,0	50	100,0
		CIPAGERAN	9	20	222,2	26	288,9	10.929	9.567	20.496	887	8,1	816	8,5	1.703	8,3	427	330	757	44	10,3	57	17,3	101	13,3
		CITEUREUP	8	16	200,0	32	400,0	13.268	13.268	26.536	972	7,3	1.035	7,8	2.007	7,6	257	291	548	24	9,3	54	18,6	78	14,2
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	9	14	155,6	10	111,1	32.400	30.310	62.710	1.691	5,2	1.554	5,1	3.245	5,2	1.004	1.017	2.021	104	10,4	155	15,2	259	12,8
		CIGUGUR TENGAH	26	7	26,9	8	30,8	10.364	9.798	20.162	527	5,1	495	5,1	1.022	5,1	368	312	680	-	0,0	-	0,0	-	0,0
		PADASUKA	14	40	285,7	27	192,9	23.660	20.708	44.368	2.109	8,9	1.625	7,8	3.734	8,4	470	484	954	236	50,2	243	50,2	479	50,2
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	11	19	172,7	32	290,9	17.930	16.806	34.736	854	4,8	792	4,7	1.646	4,7	453	454	907	37	8,2	45	9,9	82	9,0
		CIBEUREUM	13	3	23,1	15	115,4	29.345	30.602	59.947	724	2,5	610	2,0	1.334	2,2	255	258	513	-	0,0	-	0,0	-	0,0
		MELONG ASIH	10	-	0,0	15	150,0	18.908	19.145	38.053	815	4,3	779	4,1	1.594	4,2	658	658	1.316	127	19,3	176	26,7	303	23,0
		CIBEBER	7	2	28,6	-	0,0	-	-	-	109	0,0	135	#####	244	#####	33	39	72	-	0,0	-	0,0	-	0,0
		LEUWIGAJAH	12	6	50,0	8	66,7	3.060	2.921	5.981	884	28,9	887	30,4	1.771	29,6	434	506	940	139	32,0	224	44,3	363	38,6
		MELONG TENGAH	4	1	25,0	42	1050,0	9.948	9.011	18.959	1.185	11,9	1.156	12,8	2.341	12,3	273	361	634	98	35,9	145	40,2	243	38,3
JUMLAH (KAB/ KOTA)			141	132	93,6	224	158,9	172.817	165.113	337.930	11.106	6,4	10.251	6,2	21.357	6,3	4.763	4.817	9.580	831	17,4	1.127	23,4	1.958	20,4

Sumber: Bidang Yandas & SDK

Lampiran 51. CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USILA (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	2.141	2.463	4.604	696	32,51	1.194	48,48	1.890	41,05
		PASIRKALIKI	1.688	1.964	3.652	317	18,78	660	33,60	977	26,75
		CIPAGERAN	2.439	2.818	5.257	608	24,93	1.048	37,19	1.656	31,50
		CITEUREUP	854	989	1.843	466	54,57	727	73,51	1.193	64,73
			7.122	8.234	15.356	2.087	29,30	3.629	44,07	5.716	37,22
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	1.339	1.556	2.895	655	48,92	981	63,05	1.636	56,51
		CIGUGUR TENGAH	3.152	3.621	6.773	660	20,94	1.022	28,22	1.682	24,83
		PADASUKA	2.801	3.230	6.031	700	24,99	1.112	34,43	1.812	30,04
			7.292	8.407	15.699	2.015	27,63	3.115	37,05	5.130	32,68
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	1.631	1.876	3.507	577	35,38	1.059	56,45	1.636	46,65
		CIBEUREUM	2.912	3.341	6.253	874	30,01	1.591	47,62	2.465	39,42
		MELONG ASIH	1.728	1.993	3.721	1.699	98,32	1.667	83,64	3.366	90,46
		CIBEBER	1.214	1.395	2.609	641	52,80	748	53,62	1.389	53,24
		LEUWIGAJAH	2.008	2.323	4.331	482	24,00	911	39,22	1.393	32,16
		MELONG TENGAH	1.304	1.503	2.807		-		-	0	-
			10.797	12.431	23.228	4.273	39,58	5.976	48,07	10.249	44,12
JUMLAH (KAB/KOTA)			25.211	29.072	54.283	8.375	33,22	12.720	43,75	21.095	38,86

Sumber: Bidang Yanmas 2017

Lampiran 52. CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN KOTA CIMAH I TAHUN 2017

NO	JENIS JAMINAN KESEHATAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN					
		JUMLAH			%		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Jaminan Kesehatan Nasional	0	0	447.735	0,00	0,00	74,17
1.1	Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN			126.250	0,00	0,00	20,91
1.2	PBI APBD			10.898	0,00	0,00	1,81
1.3	Pekerja penerima upah (PPU)			177.838	0,00	0,00	29,46
1.4	Pekerja bukan penerima upah (PBPU)/mandiri			109.930	0,00	0,00	18,21
1.5	Bukan pekerja (BP)			22.819	0,00	0,00	3,78
2	Veteran			305	0,00	0,00	0,05
3	Perintis Kemerdekaan			7	0,00	0,00	0,00
4	Investor			134	0,00	0,00	0,02
5	Pemberi kerja			78	0,00	0,00	0,01
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	448.259	0,00	0,00	74,26

Sumber: Bidang Yansdk

Lampiran 53. JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN KOTA CIMAHU TAHUN 2017

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Cipageran	19.130	31.327	50.457			0	237	146	383
2	Puskesmas Citeureup	14.118	21.357	35.475			0	43	62	105
3	Puskesmas Cimahi Utara	18.939	32.053	50.992			0	611	719	1.330
4	Puskesmas Pasirkaliki	7.797	12.930	20.727			0	61	132	193
5	Puskesmas Cimahi Tengah	20.591	29.821	50.412			0	233	198	431
6	Puskesmas Cigugur Tengah	13.927	20.643	34.570			0	126	149	275
7	Puskesmas Padasuka	17.865	28.719	46.584			0	76	76	152
8	Puskesmas Cimahi Selatan	17.676	27.333	45.009			0	179	180	359
9	Puskesmas Cibeureum	8.925	15.207	24.132			0	131	184	315
10	Puskesmas Melong Asih	17.728	28.015	45.743			0	614	732	1.346
11	Puskesmas Cibeber	14.602	20.985	35.587			0	212	145	357
12	Puskesmas Leuwigajah	11.190	20.209	31.399			0	114	223	337
13	Puskesmas Melong Tengah	9.691	14.398	24.089			0	175	509	684
SUB JUMLAH I		192.179	302.997	495.176	0	0	0	2.812	3.455	6.267
1	RSUD Cibabat	107.175	147.637	254.812	9.507	12.786	22.293	2.977	1.812	4.789
2	RS Dustira	140.233	159.198	299.431	18.986	21.802	40.788	5.026	3.876	8.902
3	RS Mitra Kasih	64.281	69.872	134.153	5.382	6.845	12.227	0	0	0
4	RS MAL	12.386	16.487	28.873	1.825	2.790	4.615	0	0	0
5	RSU Avisena	0	99.071	99.071	2329	4295	6.624	0	0	0
6	RSU Kasih Bunda	36.484	76.076	112.560	3.264	5.022	8.286	197	256	453
7	RSGM Unjani	7.223	12.780	20.003	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II		367.782	581.121	948.903	41.293	53.540	94.833	8.200	5.944	14.144
1	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)									
SUB JUMLAH III										
JUMLAH (KAB/KOTA)		559.961	884.118	1.444.079	41.293	53.540	94.833	11.012	9.399	20.411
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		305.173	298.461	603.634	305.173	298.461	603.634			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		183,5	296,2	239,2	13,5	17,9	15,7			

Lampiran 55. PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BER-PHBS) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHY TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	RUMAH TANGGA				
			JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	JUMLAH BER- PHBS	% BER- PHBS
1	2	3	4	5	6	7	8
1	<i>Cimahi Utara</i>	Pasirkaliki	3.983	3.983	100,0	2.907	73,0
		Cibabat	10.237	10.237	100,0	5.858	57,2
		Cipageran	10.009	10.009	100,0	6.295	62,9
		Citeureup	6.820	6.820	100,0	3.465	50,8
2	<i>Cimahi Tengah</i>	Baros	5.389	5.389	100,0	2.704	50,2
		Cigugur Tengah	8.244	8.244	100,0	4.213	51,1
		Cimahi	2.367	2.367	100,0	1.276	53,9
		Karangmekar	3.185	3.185	100,0	1.593	50,0
		Padasuka	8.179	8.179	100,0	4.410	53,9
		Setiamanah	4.597	4.597	100,0	1.932	42,0
3	<i>KeI. Cimahi Selatan</i>	Cibeber	5.028	5.028	100,0	1.567	31,2
		Cibeureum	12.042	12.042	100,0	6.870	57,1
		Leuwigajah	9.272	9.272	100,0	4.450	48,0
		Melong	12.398	12.398	100,0	6.944	56,0
		Utama	6.323	6.323	100,0	3.420	54,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			108.073	108.073	100,0	57.904	53,6

Sumber : Bidang Yanmas 2017

Lampiran 56. INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT KOTA CIMAH I TAHUN 2017

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD CIBABAT	303	25.878	82.922	76.895	74,98	85	1	3
2	Rumkit Tk.II 03,05,01	496	40.788	146.279	132.154	80,8	82	0,9	3,2
3	RSU Kasih Bunda	100	8.286	35.648	53.890	97,7	83	0,1	6,5
4	RS Avisena	86	6.660	17.371	23.435	55,3	77	2,1	3,5
5	Rs Mitra Kasih	127	12.353	40.209	40.209	86,7	97	0,5	3,3
6	RS Mitra Anugrah Le	120	4.839	22.862	23.572	52,2	40	4,3	4,9
7	RSGM Unjani								
KABUPATEN/KOTA		1232	98.804	345.291	350.155	76,8	80,19805195	1,1	3,54

Sumber: Laporan RS 2017

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

Lampiran 57. PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KELURAHAN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAH I TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	PUSKESMAS	PENDUDUK	BUKAN JARINGAN PERPIPAAN																				PERPIPAAN (PDAM, BPSPAM)				PENDUDUK YANG MEMILIKI AKSES AIR MINUM								
					SUMUR GALI TERLINDUNG				SUMUR GALI DENGAN POMPA				SUMUR BOR DENGAN POMPA				TERMINAL AIR				MATA AIR TERLINDUNG				PENAMPINGAN AIR HUJAN				Jumlah	%							
					Jumlah SAKAMA	Jumlah Penduduk Penerima	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Jumlah SAKAMA	Jumlah Penduduk Penerima	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Jumlah SAKAMA	Jumlah Penduduk Penerima	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Jumlah SAKAMA	Jumlah Penduduk Penerima	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Jumlah SAKAMA	Jumlah Penduduk Penerima	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Jumlah SAKAMA	Jumlah Penduduk Penerima	Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat									
6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35								
1	Cimah Utara	Pasirkali	Pasirkali	20.485	164	951	0	0	2484	14716	0	0	20	93	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1092	4561	0	0	20485	100,00						
2		Cibaot	Cimah Utara	58.406	570	2818	0	0	0	0	0	0	8824	44521	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	760	3323	0	0	50687	86,78						
3		Cipageran	Cipageran	51.248	548	4428	493	2958	1446	10725	999	5994	1127	12997	1012	4040	0	0	0	0	0	22	4820	20	4510	0	0	0	0	3	9017	81,93					
4		Citeureup	Citeureup	41.176	82	352	0	0	797	3424	0	0	4137	20170	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	27	13797	0	0	39053	94,84					
5	Cimah Tengah	Cimah	Cimah Tengah	14.033	153	933	143	872	5	52	3	31	1340	6435	1319	6619	0	0	0,00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12072	86,03					
6		Karang Mekar	Cimah Tengah	18.143	91	480	90	418	6	39	3	23	1843	7654	1737	9709	0	0	0,00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15567	85,80					
7		Padasuka	Padasuka	41.602	868	3881	769	33661	2.409	11019	0	0,00	4077	21.972	0	0,00	0	-	-	0,00	0	14	0	0,00	0	10	20170	0,00	1494	0	0	0,00	36066	88,62			
8		Setiamanah	Cimah Tengah	25.716	647	5198	0	0,00	2.002	13488	0	0,00	189	4.713	0	0,00	0	-	-	0,00	1	14	0	0,00	0	10	0	0,00	1403	0	0	0,00	23423	91,06			
9		Cigugur Tengah	Cigugur Tengah	51.447	868	3851	769	33661	2409	17432	2359	11019	39	243	32	173	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22431	0	0	883	5002	878	4167	48959	95,16		
10	Cimah Selatan	Baros	Cimah Tengah	23.729	176	825	161	774	987	9420	906	4079	21	128	20	110	1	25	1	25	0	0	0	0	0	0	7848	0	0	891	4108	885	3855	22354	94,21		
11		Leuwigajah	Leuwigajah	48.195	821	410	328	984	357	3058	195	585	8501	26678	6305	18915	0	0	0	0	0	5	152	0	0	0	0	0	0	0	2108	6324	1984	7936	36622	75,99	
12		Utama	Cimah Selatan	38.883	823	2934	681	3151	26	178	26	79	1727	15.889	1727	6223	189	2.958	158	1673	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	714	4870	714	4870	26599	68,44	
13		Cibeber	Cibeber	29.355	269	1175	269	1175	377	2207	377	2207	670	4928	670	2713	0	0	0	0	0	13	63	13	63	0	0	0	0	0	0	4337	19449	4337	19449	27822	94,78
14		Cibeureum	Cibeureum	69.116	368	1624	248	1071,00	200	11008	170	870,00	2708	27.234	2161	10522,00	0	-	-	0,00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	1730	8378	1431	6930,00	48241	69,80	
15	Melong	Melong Asih	Melong Tengah	72.120	110	660	28	165	335	1340	84	503	1378	32457	162	974	162	1002	167	167	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2345	13457	3840	23040	48916	67,83	
16		Jumlah (KABKOTA)			603.634	6.558	30.490	3.976	78.890	13.840	98.103	5.122	28.390	36.599	225.882	15.145	59.998	332	3.985	323	1.865	99	6.562	33	4.573	-	30.299	20.170	-	20.132	104.332	14.072	76.181	499.653	82,77		

Sumber: Bidang P2P Tahun 2017

Lampiran 58. PERSENTASE RUMAH SEHAT KOTA CIMAHU TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	PUSKESMAS	JUMLAH SELURUH RUMAH	2016			2017					
					RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)		JUMLAH RUMAH YANG BELUM MEMENUHI SYARAT	RUMAH DIBINA		RUMAH DIBINA MEMENUHI SYARAT		RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)	
					JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Cimahi Utara	Pasirkaliki	Pasirkaliki	3821	1635	42,79	2186	250	6,54	136	54,40	1771	46,35
		Cibabat	Cimahi Utara	10161	7575	74,55	2586	402	3,96	133	33,08	7708	75,86
		Citeureup	Citeureup	7969	5244	65,80	2725	188	2,36	46	24,47	5290	66,38
		Cipageran	Cipageran	7152	3189	44,59	3963	3289	45,99	2697	82,00	5886	82,30
2	Cimahi Tengah	Cimahi dan Karang Mekar	Cimahi Tengah	5638	1952	34,62	3686	1668	29,58	384	23,02	1872	33,20
		Padasuka	Padasuka	7937	5859	73,82	2078	990	12,47	469	47,37	6328	79,73
		Setiamanah		4524	3362	74,31	1162	591	13,06	321	54,31	3683	81,41
		Cigugur Tengah	Cigugur Tengah	8798	4172	47,42	4626	188	2,14	50	26,60	4222	47,99
		Baros		4260	3442	80,80	818	76	1,78	37	48,68	3479	81,67
3	Cimahi Selatan	Leuwigajah	Leuwigajah	8.976	3440	38,32	5536	428	4,77	294	68,69	134	1,49
		Utama	Cimahi Selatan	5766	3628	62,92	2138	548	9,50	138	25,18	3766	65,31
		Cibeber	Cibeber	6240	4547	72,87	1693	298	4,78	266	89,26	4813	77,13
		Cibeureum	Cibeureum	11594	4580	39,50	7014	900	7,76	154	17,11	4734	40,83
		Melong	Melong Asih	6597	2113	32,03	4484	2903	44,00	2440	84,05	4553	69,02
			Melong Tengah	5401	4629	85,71	772	202	3,74	130	64,36	4759	88,11
JUMLAH (KAB/KOTA)				104.834	59.367	56,63	45467	12921	12,33	7695	59,55	67062	63,97

Sumber: Pendataan Sarana Sanitasi Dasar oleh Kader tahun 2016
 Hasil Inspeksi Sanitasi oleh Petugas Kesling tahun 2017

Lampiran 59. PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENYELENGGARA AIR MINUM	JUMLAH SAMPEL DIPERIKSA		MEMENUHI SYARAT (FISIK, BAKTERIOLOGI, DAN KIMIA)	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2		3	4	5	6	7	8
1	Cimahi Utara	Pasirkaliki	Pasirkaliki	5	5	100,00	5	100,00
2		Cibabat	Cimahi Utara	1	1	100,00	1	100,00
3		Cipageran	Cipageran	13	1	7,69	1	100,00
4		Citeureup	Citeureup	19	2	10,53	0	0,00
5	Cimahi Tengah	Cimahi dan Karang Mekar	Cimahi Tengah	10	2	20,00	2	100,00
6		Padasuka	Padasuka	15	0	0,00	0	0,00
7		Setiamanah		1	0	0,00	0	0,00
8		Cigugur Tengah	Cigugur Tengah	31	6	19,35	4	66,67
9		Baros		0	0	0,00	0	0,00
10	Cimahi Selatan	Leuwigajah	Leuwigajah	18	6	33,33	5	83,33
11		Utama	Cimahi Selatan	4	0	0,00	0	0,00
12		Cibeber	Cibeber	3	0	0,00	0	0,00
13		Cibeureum	Cibeureum	13	0	0,00	0	0,00
14		Melong	Melong Asih	21	19	90,48	2	10,53
		Melong Tengah	17	0	0,00	4	0,00	
JUMLAH (KAB/KOTA)				171	42	24,56	24	57,14

Sumber: Bidang P2P Tahun 2017

Lampiran 60. PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN, KELURAHAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHY TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	PUSKESMAS	PENDUDUK	JENIS SARANA JAMBAN																				PENDUDUK DENGAN AKSES SANITASI LAYAK	
					KOMUNAL					LEHER ANGSA					PLENGSENGAN					CEMLUNG					JUMLAH	%
					JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT				
							JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA		
6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27					
1	Cimahi Utara	Pasirkaliki	Pasirkaliki	20485	4	737	4	737	3,60	3821	15976	2706	13,935	68,02	0	0	0	0	0,00	0	0	0	0	0,00	14.672	71,82
2		Cibabat	Cimahi Utara	58406	0	0	0	0,00	10081	45250	7903	43,335	74,20	79	342	79	342	0,59	1	5	0	0	0,00	43.677	74,78	
3		Cipageran	Cipageran	51248	5	893	5	893	1,74	9281	48796	9281	48,067	93,79	67	415	67	415	0,81	40	247	40	247	0,48	49.622	96,83
4		Citeureup	Citeureup	41176	6	1856	6	1856	4,51	6334	32218	6334	34,069	82,74	26	112	26	112	0,27	1	4	1	4	0,01	36.041	87,53
5	Cimahi Tengah	Cimahi	Cimahi Tengah	14033	2	145	1	73	0,52	2320	13519	1083	9,574	68,22	0	0	0	0	0,00	0	0	5	11	0,08	9.658	68,82
		Karang Mekar		18143	5	175	4	140	0,77	3278	17922	1602	10,528	58,03	0	0	0	0	0,00	0	0	7	23	0,13	10.691	58,93
6		Padasuka	Padasuka	41.602	-	-	-	-	0,00	7.457	35.280	990	36,688	88,19	-	-	-	-	0,00	-	-	-	-	0,00	36.688	88,19
7		Setiamanah		25.716	-	-	-	-	0,00	4.432	20.919	591	21,649	84,19	-	-	-	-	0,00	-	-	-	-	0,00	21.649	84,19
8	Cigugur Tengah	Baros	Cigugur Tengah	51447	1	0	0	0	0,00	4148	43922	2046	27,001	52,48	0	0	0	0	0,00	0	0	0	0	0,00	27.001	52,48
9		Cigugur Tengah		23729	3	0	0	0	0,00	8755	18363	4987	13,285	55,99	0	0	0	0	0,00	0	0	0	0	0,00	13.285	55,99
10	Cimahi Selatan	Leuwigajah	Leuwigajah	48195	5	127	5	127	0,26	7782	47304	6587	28,348	58,82	0	0	0	0	0,00	0	0	0	0	0,00	28.475	59,08
11		Utama	Cimahi Selatan	38.863	169	2.063	20	415	1,07	5.401	29.842	3.424	20,284	52,19	-	-	-	-	0,00	-	-	-	-	0,00	20.699	53,26
12		Cibeber	Cibeber	29355	2	173	2	173	0,59	6116	26825	6116	29,034	98,91	1	15	1	15	0,05	1	5	1	5	0,02	29.227	99,56
13		Cibeureum	Cibeureum	69.116	-	-	-	-	0,00	#####	54.825	5.089	42,821	61,96	-	-	-	-	0,00	-	-	-	-	0,00	42.821	61,96
14	Melong	Melong	72120	2	264	2	136	0,19	5.108	54.559	4.517	37,721	52,30	178	712	148	592	0,82	-	-	-	-	0,00	38.449	53,31	
JUMLAH (KAB/KOTA)				#####	204	6433	49	4550	0,75	95713	505520	63256	416,339	68,97	351	1596	321	1476	0,24	43	261	54	290	0,05	422.655	70,02

Sumber: Bidang Yanmas

Lampiran 61. DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT KOTA CIMAHU TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				KELURAHAN MELAKSANAKAN STBM		KELURAHAN STOP BABS (SBS)		KELURAHAN STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Cimahi Utara	Pasirkaliki	1	1	100	0	0	0	0
2		Cimahi Utara	1	1	100	0	0	0	0
3		Cipageran	1	1	100	0	0	0	0%
4		Citeureup	1	1	100	0	0	0	0
5	Cimahi Tengah	Cimahi Tengah	2	2	100	0	0	0	0
6		Padasuka	2	2	100	0	0	0	0
7		Cigugur Tengah	2	2	100	0	0	0	0
8	Cimahi Selatan	Leuwigajah	1	1	100	0	0	0	0
9		Utama	1	1	100	0	0	0	0
10		Cibeber	1	1	100	0	0	0	0
11		Cibeureum	1	1	100	0	0	0	0
12		Melong tengah	1	1	100	0	0	0	0
13	Melong asih	0				0			
JUMLAH (KAB/KOTA)			15	15	100	0,0	0,000	0	0,00

Sumber: Bidang Yanmas

Lampiran 62. PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KELURAHAN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA CIMAHU TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	PUSKESMAS	TEMPAT-TEMPAT UMUM																								
				YANG ADA								MEMENUHI SYARAT KESEHATAN																
				SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		HOTEL			JUMLAH TTU	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				HOTEL				TEMPAT-TEMPAT UMUM	
				SD	SLTP	SLTA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM	BINTANG	NON BINTANG	SD		SLTP	SLTA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM	BINTANG	NON BINTANG	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13,00	14	15,00	16	17,00	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27,00					
1	Cimahi Utara	Pasirkaliki	Pasirkaliki	6	0	0	1	0	0	0	7	1	16,67	0	0,00	0	0,00	0	0	0	0	0	0	0	1	14,29		
2		Cibabat	Cimahi Utara	12	3	3	1	1	0	0	20	4	33,33	1	33,33	1	33,33	1	100	1	100	0	0	0	0	8	40,00	
3		Cipageran	Cipageran	9	5	8	2	0	0	0	24	6	66,67	5	100,00	6	75,00	2	100	0	0	0	0	0	0	19	79,17	
4		Citeureup	Citeureup	9	5	10	1	0	0	0	25	4	44,44	2	40,00	3	30,00	1	100	0	0	0	0	0	0	10	40,00	
5	Cimahi Tengah	Cimahi dan Karang Mekar	Cimahi Tengah	9	6	8	1	-	-	3	27	9	100,00	4	66,67	5	62,50	1	100	0	0	0	0	0	0	20	74,07	
6		Padasuka	Padasuka	10	-	-	1	-	-	-	11	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	0	-	-	#####	0	#####	-	#####	-	-	
7		Setiamanah	Padasuka	4	1	1	1	-	-	-	7	-	-	1	100,0	1	100,0	0	-	-	#####	0	#####	-	#####	2	28,6	
8		Cigugur Tengah	Cigugur Tengah	26	9	3	1	4	0	1	44	1	3,85	0	0,00		0,00	1	100	0	0	0	0	0	0	2	4,55	
9	Cimahi Selatan	Leuwigajah	Leuwigajah	12	4	4	1	0	0	21	5	41,67	1	25,00	2	50,00	1	100	0	0	0	0	0	0	9	42,86		
10		Utama	Cimahi Selatan	11	4	5	1	-	1		22	7	63,6	2	50,0	3,0	60,0	1	100,0	-	-	1	100		-	14	63,6	
11		Cibeber	Cibeber	7	3	4	1	0	0	0	15	2	28,57	1	33,33	0	0,00	1	100	0	0	0	0	0	0	4	26,67	
12		Cibeureum	Cibeureum	15	6	-	2	-	-	-	23	10	66,7	4	66,7	-	#DIV/0!	1	50,0	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	15	65,2	
13		Melong	Melong Asih	9	2	3	1	0	0	0	15	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	
14		Melong Tengah		5	2	-	1	1	-	-	9	1	20,0	-	-	-	#DIV/0!	1	100,0	-	-	0	#####	-	#####	2	22,2	
JUMLAH (KAB/KOTA)				144	50	49	16	6	1	4	270	50	34,72	21	66,67	21	42,86	11	68,75	1	16,67	1	100	0	0	105	38,89	

Sumber: Bidang P2P Tahun 2017

Lampiran 63. TEMPAT PENGELOLAAN MAKAN (TPM) MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI KOTA CIMAH I TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	PUSKESMAS	JUMLAH TPM	TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI						TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI					
					JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%	JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Cimahi Utara	Pasirkaliki	Pasirkaliki	22	0	0	9	0	9	40,91	5	3	2	3	13	59,09
2		Cibabat	Cimahi Utara	137	5	8	1	7	21	15,33	16	19	18	63	118	84,67
3		Cipageran	Cipageran	475	0	2	0	28	30	6,32	8	11	22	404	445	93,68
4		Citeureup	Citeureup	93	0	4	5	7	16	17,20	2	1	10	64	77	82,80
5	Cimahi Tengah	Cimahi dan Karang Mekar	Cimahi Tengah	274	4	12	4	121	141	51,46	5	11	5	112	133	48,54
6		Padasuka	Padasuka	706	0	1	0	0	1	0,14	1	0	3	5	9	1,27
7		Setiamanah		456	0	0	0	0	0	0,00	0	0	2	2	4	0,88
8		Cigugur Tengah	Cigugur Tengah	691	3	0	3	0	6	0,87	0	0	10	0	10	1,45
9	Cimahi Selatan	Leuwigajah	Leuwigajah	855	6	12	19	483	520	60,82	6	8	10	311	335	39,18
10		Utama	Cimahi Selatan	174	0	1	10	2	13	7,47	8	2	14	139	161	92,53
11		Cibeber	Cibeber	47	0	0	0	15	15	31,91	8	0	20	4	32	68,09
12		Cibeureum	Cibeureum	55	1	3	5	3	12	21,82	2	9	19	13	43	78,18
13		Melong	Melong Asih		375	4	0	0	1	5	1,33	12	19	15	325	371
14	Melong Tengah			112	0	0	1	0	1	0,89	7	0	21	83	111	99,11
JUMLAH (KAB/KOTA)				4472	23	43	57	667	790	17,67	78	83	171	1528	1860	41,59

Sumber: Bidang Yanmas

Lampiran 64. TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK KOTA CIMAH I TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	PUSKESMAS	JUMLAH TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT	JUMLAH TPM DIBINA					PERSENTASE TPM DIBINA	JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI	JUMLAH TPM DIUJI PETIK					PERSENTASE TPM DIUJI PETIK	
					JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL		
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10,00	11	12	13	14	15	16	17	
1	Cimahi Utara	Pasirkaliki	Pasirkaliki	13	5	3	2	2	12	92,31	9	0	0	6	3	9	100	
2		Cibabat	Cimahi Utara	116	1	0	5	0	6	5,17	21	0	0	0	0	0	0	
3		Cipageran	Cipageran	445	8	11	22	395	436	97,98	30	1	2	19	6	28	93	
4		Citeureup	Citeureup	77	3	0	0	0	3	3,90	16	0	0	0	0	0	0	
5	Cimahi Tengah	Cimahi dan Karang Mekar	Cimahi Tengah	133	4	3	4	14	25	18,80	141	0	0	0	0	0	0	
6		Padasuka	Padasuka	9	1	1	2	5	9	100,00	1	0	1	0	0	1	0	
7		Setiamanah		4	0	0	2	2	4	100,00	0	0	0	0	0	0	0	
8		Cigugur Tengah	Cigugur Tengah	10	3	0	13	0	16	160,00	6	0	0	0	0	0	0	
9	Cimahi Selatan	Leuwigajah	Leuwigajah	335	6	12	9	0	27	8,06	520	0	0	0	0	0	0	
10		Utama	Cimahi Selatan	161	5	0	24	6	35	21,74	13	0	0	1	1	2	15	
11		Cibeber	Cibeber	32	8	0	20	19	47	146,88	15	0	0	0	15	15	0	
12		Cibeureum	Cibeureum	43	0	0	0	0	0	0,00	12	0	0	0	0	0	0	
13		Melong	Melong Asih		371	2	2	2	14	20	5,39	5	2	1	2	0	5	100
14			Melong Tengah		111	0	0	1	0	1	0,90	1	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)				1860	46	32	106	457	641	34,46	790	3	4	28	25	60	8	

Sumber: Bidang P2P Tahun 2017

Lampiran 65. JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM	-	-	1	1		4	6
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	-	-				1	1
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	-	-					-
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	-	-					-
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	-	-	13				13
3	PUSKESMAS KELILING	-	-	0				-
4	PUSKESMAS PEMBANTU	-	-	2				2
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN						3	3
2	BALAI PENGOBATAN/KLINIK						40	40
3	PRAKTIK DOKTER BERSAMA						23	23
4	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN						141	141
5	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL						363	363
6	BANK DARAH RUMAH SAKIT							-
7	UNIT TRANSFUSI DARAH							-
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI			1			4	5
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL					0	3	3
3	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL							-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI						4	4
6	APOTEK						71	71
7	TOKO OBAT						12	12
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN						13	13

Sumber: Bidang Yandas & SDK

Lampiran 66. PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT) DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I KOTA CIMAH I TAHUN 2017

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN . GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	6	6	100,00
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	1	1	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)				

Lampiran 67. JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA CIMAH I TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU								POSYANDU AKTIF		
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	CIMAH I UTARA	CIMAH I UTARA	0	0,00	10	32,26	16	51,61	5	16,13	31	21	67,74
		PASIRKALIKI	0	0,00	3	18,75	11	68,75	2	12,50	16	13	81,25
		CIPAGERAN	0	0,00	1	2,50	28	70,00	11	27,50	40	39	97,50
		CITEUREUP	0	0,00	2	8,00	22	88,00	1	4,00	25	23	92,00
2	CIMAH I TENGAH	CIMAH I TENGAH	0	0,00	1	3,23	23	74,19	7	22,58	31	30	96,77
		CIGUGUR TENGAH	0	0,00	0	0,00	55	93,22	4	6,78	59	59	100,00
		PADASUKA	0	0,00	0	0,00	49	92,45	4	7,55	53	53	100,00
3	CIMAH I SELATAN	CIMAH I SELATAN	0	0,00	3	11,54	23	88,46	0	0,00	26	23	88,46
		CIBEUREUM	0	0,00	11	37,93	18	62,07	0	0,00	29	18	62,07
		MELONG ASIH	0	0,00	6	28,57	11	52,38	4	19,05	21	15	71,43
		CIBEBER	0	0,00	13	59,09	6	27,27	3	13,64	22	9	40,91
		LEUWIGAJAH	0	0,00	12	40,00	16	53,33	2	6,67	30	18	60,00
		MELONG TENGAH	1	5,26	5	26,32	11	57,89	2	10,53	19	13	68,42
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	0,25	67	16,67	289	71,89	45	11,19	402	334	83,08
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA											1		

Sumber: Bidang Yanmas Tahun 2017

Lampiran 68. JUMLAH UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KECAMATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA/ KELURAHAN	UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)		
				POSKESDES	POLINDES	POSBINDU
1	2	3	4	5	6	7
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1			22
		PASIRKALIKI	1			11
		CIPAGERAN	1			20
		CITEUREUP	1			14
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	2			22
		CIGUGUR TENGAH	2			23
		PADASUKA	2			22
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	1			12
		CIBEUREUM	1			15
		MELONG ASIH	1			16
		CIBEBER	1			14
		LEUWIGAJAH	1			20
		MELONG TENGAH	1			14
		JUMLAH (KAB/KOTA)		15	0	0

Sumber: Bidang Yanmas Tahun 2017

Lampiran 69. JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KECAMATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	DESA/KELURAHAN SIAGA					
				PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	1				1	1	100
		PASIRKALIKI	1			1		1	100
		CIPAGERAN	1			1		1	100
		CITEUREUP	1			1		1	100
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	2			2		2	100
		CIGUGUR TENGAH	2			1	1	2	100
		PADASUKA	2		1	1		2	100
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	1			1		1	100
		CIBEUREUM	1			1		1	100
		MELONG ASIH	1			1		1	200
		CIBEBER	1			1		1	100
		LEUWIGAJAH	1			1		1	100
		MELONG TENGAH							-
JUMLAH (KAB/KOTA)			15	0	1	12	2	15	100,00

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2017

Lampiran 70. JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KOTA CIMAHU TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS *			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Puskesmas Cipageran	-	-	-	-	2	2	-	2	2	-	2	2	-	-	-	-	2	2
2	Puskesmas Citeureup	-	-	-	1	2	3	1	2	3	-	1	1	-	-	-	-	1	1
3	Puskesmas Cimahi Utara	-	-	-	-	3	3	-	3	3	-	1	1	-	-	-	-	1	1
4	Puskesmas Pasirkaliki	-	-	-	-	2	2	-	2	2	-	1	1	-	-	-	-	1	1
5	Puskesmas Cimahi Tengah	-	1	1	-	4	4	-	5	5	-	2	2	-	-	-	-	2	2
6	Puskesmas Cigugur Tengah	-	-	-	1	2	3	1	2	3	-	1	1	-	-	-	-	1	1
7	Puskesmas Padasuka	-	-	-	-	3	3	-	3	3	-	2	2	-	-	-	-	2	2
8	Puskesmas Cimahi Selatan	-	-	-	-	3	3	-	3	3	-	1	1	-	-	-	-	1	1
9	Puskesmas Cibeureum	-	-	-	-	2	2	-	2	2	-	2	2	-	-	-	-	2	2
10	Puskesmas Melong Asih	-	-	-	1	1	2	1	1	2	-	1	1	-	-	-	-	1	1
11	Puskesmas Cibeber	-	-	-	-	3	3	-	3	3	-	1	1	-	-	-	-	1	1
12	Puskesmas Leuwigajah	-	-	-	1	2	3	1	2	3	-	1	1	-	-	-	-	1	1
13	Puskesmas Melong Tengah	-	-	-	1	2	3	1	2	3	-	1	1	-	-	-	-	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	1	1	5	31	36	5	32	37	-	17	17	-	-	-	-	17	17
1	RSUD Cibabat	18	31	49	9	19	28	27	50	77	-	2	2	1	1	2	1	3	4
2	RS Dustira	19	19	38	17	44	61	36	63	99	1	7	8	2	-	2	3	7	10
3	RS Mitra Kasih	16	11	27	6	4	10	22	15	37	-	2	2	2	-	2	2	2	4
4	RSU Kasih Bunda	18	19	37	4	4	8	22	23	45	1	2	3	-	-	-	1	2	3
5	RS MAL	10	5	15	5	6	11	15	11	26	-	2	2	-	1	1	-	3	3
6	RS Avisena	13	8	21	8	4	12	21	12	33	1	-	1	-	-	-	1	-	1
7	RSGM Unjani	-	-	-	-	1	1	-	1	1	2	10	12	6	15	21	8	25	33
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		94	93	187	49	82	131	143	175	318	5	25	30	11	17	28	16	42	58
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		19	14	33	51	116	167	70	130	200	8	58	66	7	3	10	15	61	76
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				-			-	-	-	-			-			-	-	-	-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		113	108	221	105	229	334	218	337	555	13	100	113	18	20	38	31	120	151
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				36,612			55,332			91,943			18,72			6,2952			25,015

Sumber: Bidang YandasDK 2017

Lampiran 71. JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA CIMAHU TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	BIDAN	BHL	PTT	PERAWAT ^a			PERAWAT GIGI		
					L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3			4	5	6	7	8	9
1	Puskesmas Cipageran	4	-	-	-	4	4	-	2	2
2	Puskesmas Citeureup	3	-	-	1	3	4	-	1	1
3	Puskesmas Cimahi Utara	3	-	-	1	3	4	-	1	1
4	Puskesmas Pasirkaliki	2	-	-	-	3	3	-	1	1
5	Puskesmas Cimahi Tengah	3	-	-	-	6	6	-	2	2
6	Puskesmas Cigugur Tengah	5	-	-	-	4	4	-	2	2
7	Puskesmas Padasuka	5	-	-	1	4	5	-	1	1
8	Puskesmas Cimahi Selatan	5	2	3	1	3	4	-	1	1
9	Puskesmas Cibeureum	4	-	-	-	5	5	-	1	1
10	Puskesmas Melong Asih	5	2	1	1	3	4	-	1	1
11	Puskesmas Cibeber	3	-	-	1	3	4	-	1	1
12	Puskesmas Leuwigajah	5	-	-	-	3	3	-	1	1
13	Puskesmas Melong Tengah	5	2	4	2	1	3	-	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		52	6	8	8	45	53	0	16	16
1	RSUD Cibabat	48	-	-	90	209	299	1	4	5
2	RS Dustira	60	-	-	169	353	522	1	6	7
3	RS Mitra Kasih	24	-	-	31	103	134	0	2	2
4	RSU Kasih Bunda	17	-	-	23	76	99		2	2
5	RS MAL	15	-	-	7	58	65	0	2	2
6	RS Avisena	25	-	-	22	59	81	0	0	0
7	RSGM Unjani	0	-	-	-	1	-	-	6	6
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		189			342	859	1200	2	22	24
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		109	0	0	11	35	46	0	6	6
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT							0			0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		364			361	939	1299	2	44	46
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		60,30					215,20			7,62

Keterangan : ^a termasuk perawat anastesi dan perawat spesialis

Lampiran 72. JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA CIMAHU TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN*			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Cipageran	-	2	2	-	-	-	-	2	2
2	Puskesmas Citeureup	-	2	2	-	-	-	-	2	2
3	Puskesmas Cimahi Utara	-	2	2	-	-	-	-	2	2
4	Puskesmas Pasirkaliki	1	-	1	-	-	-	1	-	1
5	Puskesmas Cimahi Tengah	-	2	2	-	1	1	-	3	3
6	Puskesmas Cigugur Tengah	-	2	2	-	-	-	-	2	2
7	Puskesmas Padasuka	-	2	2	-	-	-	-	2	2
8	Puskesmas Cimahi Selatan	-	2	2	-	1	1	-	3	3
9	Puskesmas Cibeureum	1	1	2	-	-	-	1	1	2
10	Puskesmas Melong Asih	1	-	1	-	-	-	1	-	1
11	Puskesmas Cibeber	-	1	1	-	-	-	-	1	1
12	Puskesmas Leuwigajah	-	1	1	-	-	-	-	1	1
13	Puskesmas Melong Tengah	1	1	2	-	-	-	1	1	2
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		4	18	22	-	2	2	4	20	24
1	RSUD Cibabat	7	25	32	1	5	6	8	30	38
2	RS Dustira	3	13	16	2	9	11	5	22	27
3	RS Mitra Kasih	2	9	11	1	1	2	3	10	13
4	RSU Kasih Bunda	1	14	15	2	3	5	3	17	20
5	RS MAL	-	8	8	-	1	1	-	9	9
6	RS Avisena	-	5	5	-	3	3	-	8	8
7	RSGM Unjani	-	1	1	-	1	1	-	2	2
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		13	75	88	6	23	29	19	98	117
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				-			-			-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				-			-			-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				-			-			-
JUMLAH (KAB/KOTA)		17	93	110	6	25	31	23	118	141
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				18,2			5,1			23,4

Sumber: Bidang Yandas SDK 2017

Keterangan : * termasuk analis farmasi, asisten apoteker, sarjana farmasi

Lampiran 73. JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA CIMAHU TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT ^a			KESEHATAN LINGKUNGAN ^b		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Puskesmas Cipageran	-	-	-	-	1	1
2	Puskesmas Citeureup	-	-	-	-	-	-
3	Puskesmas Cimahi Utara	-	-	-	-	1	1
4	Puskesmas Pasirkaliki	-	-	-	-	1	1
5	Puskesmas Cimahi Tengah	-	1	1	1	-	1
6	Puskesmas Cigugur Tengah	-	-	-	-	1	1
7	Puskesmas Padasuka	-	-	-	-	1	1
8	Puskesmas Cimahi Selatan	-	-	-	-	1	1
9	Puskesmas Cibeureum	-	-	-	1	-	1
10	Puskesmas Melong Asih	-	-	-	1	-	1
11	Puskesmas Cibeber	-	-	-	-	1	1
12	Puskesmas Leuwigajah	-	-	-	-	1	1
13	Puskesmas Melong Tengah	-	-	-	-	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	1	1	3	9	12
1	RSUD Cibabat	2	4	6	-	-	-
2	RS Dustira	5	2	7	3	-	3
3	RS Mitra Kasih	-	-	-	-	-	-
4	RSU Kasih Bunda	-	1	1	-	-	-
5	RS MAL	-	2	2	-	-	-
6	RS Avisena	-	-	-	-	1	1
7	RSGM Unjani	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		7	9	16	3	1	4
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN							
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT							
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA							
JUMLAH (KAB/KOTA)		7	10	17	6	10	16
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK							

Lampiran 74. JUMLAH TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN KOTA CIMAH I TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	NUTRISIONIS			DIETISIEN			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Cipageran	-	1	1	-	-	-	-	1	1
2	Puskesmas Citeureup	-	1	1	-	-	-	-	1	1
3	Puskesmas Cimahi Utara	-	1	1	-	-	-	-	1	1
4	Puskesmas Pasirkaliki	-	1	1	-	-	-	-	1	1
5	Puskesmas Cimahi Tengah	-	1	1	-	-	-	-	1	1
6	Puskesmas Cigugur Tengah	-	2	2	-	-	-	-	2	2
7	Puskesmas Padasuka	-	1	1	-	-	-	-	1	1
8	Puskesmas Cimahi Selatan	-	1	1	-	-	-	-	1	1
9	Puskesmas Cibeureum	-	1	1	-	-	-	-	1	1
10	Puskesmas Melong Asih	-	1	1	-	-	-	-	1	1
11	Puskesmas Cibeber	-	1	1	-	-	-	-	1	1
12	Puskesmas Leuwigajah	-	1	1	-	-	-	-	1	1
13	Puskesmas Melong Tengah	-	1	1	-	-	-	-	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	14	14	-	-	-	-	14	14
1	RSUD Cibabat	-	8	8	-	-	-	-	8	8
2	RS Dustira	-	4	4	-	-	-	-	4	4
3	RS Mitra Kasih	-	3	3	-	-	-	-	3	3
4	RSU Kasih Bunda	-	1	1	-	1	1	-	2	2
5	RS MAL	-	2	2	-	-	-	-	2	2
6	RS Avisena	-	1	1	-	-	-	-	1	1
7	RSGM Unjani	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		-	19	19	-	1	1	-	20	20
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT										
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA										
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	33	33	-	1	1	-	34	34
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK										

Sumber: Bidang Yandas dan SDK 2017

Lampiran 75. JUMLAH TENAGA KETERAPIAN FISIK DI FASILITAS KESEHATAN KOTA CIMAHU TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	TENAGA KETERAPIAN FISIK												TOTAL			
		FISIOTERAPIS			OKUPASI TERAPIS			TERAPIS WICARA			AKUPUNKTUR			L	P	L + P	
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
	1 Puskesmas Cipageran																
	2 Puskesmas Citeureup																
	3 Puskesmas Cimahi Utara																
	4 Puskesmas Pasirkaliki																
	5 Puskesmas Cimahi Tengah																
	6 Puskesmas Cigugur Tengah																
	7 Puskesmas Padasuka																
	8 Puskesmas Cimahi Selatan																
	9 Puskesmas Cibeureum																
	10 Puskesmas Melong Asih																
	11 Puskesmas Cibeber																
	12 Puskesmas Leuwigajah																
	13 Puskesmas Melong Tengah																
	SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)																
	1 RSUD Cibabat	2	4	6	-	1	1	-	2	2	-	-	-	2	7	9	
	2 RS Dustira	11	7	18	-	-	-	-	1	1	-	-	-	11	8	19	
	3 RS Mitra Kasih	-	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	3	
	4 RSU Kasih Bunda	1	5	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	5	6	
	5 RS MAL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	6 RS Avisena	2	2	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	4	
	7 RSGM Unjani	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	16	21	37	-	1	1	-	3	3	-	-	-	16	25	41	
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT																
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA																
	JUMLAH (KAB/KOTA)	16	21	37	-	1	1	-	3	3	-	-	-	16	25	41	
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK																

Lampiran 76. JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	TENAGA KETEKNISIAN MEDIS																																		
		RADIOGRAFER			RADIOTERAPIS			TEKNISI ELEKTROMEDIS			TEKNISI GIGI			ANALISIS KESEHATAN			REFRAKSIONIS OPTISIEN			ORTETIK PROSTETIK			REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN			TEKNISI TRANSFUSI DARAH			TEKNISI KARDIOVASKULER			JUMLAH				
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	Puskesmas Cipageran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	2	1	3	
2	Puskesmas Citeureup	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	1	1	2		
3	Puskesmas Cimahi Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	1	1	2		
4	Puskesmas Pasirkaliki	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1		
5	Puskesmas Cimahi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	1	1	2		
6	Puskesmas Cigugur Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	2	2		
7	Puskesmas Padasuka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	2	2		
8	Puskesmas Cimahi Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	1	2	3		
9	Puskesmas Cibeureum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	2	2		
10	Puskesmas Melong Asih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	1	1	2		
11	Puskesmas Cibeber	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	2	2		
12	Puskesmas Leuwigajah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	1	1	2		
13	Puskesmas Melong Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	1	1	2		
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	13	15	-	-	-	-	-	-	7	5	12	-	-	-	-	-	-	9	18	27		
1	RSUD Cibabat	8	1	9	-	-	-	-	3	-	3	-	-	-	5	24	29	-	-	-	-	14	14	28	-	-	-	-	-	-	30	39	69			
2	Rumkit Tk.II 03,05,01 Dustira	4	3	7	-	-	-	-	-	-	1	-	1	11	15	26	3	-	3	-	-	-	14	20	34	-	-	-	-	-	33	38	71			
3	RS Mitra Kasih	1	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	13	-	-	-	-	-	-	20	20	-	-	-	-	-	-	1	35	36			
4	RSU Kasih Bunda	4	2	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	10	-	-	-	-	-	-	7	13	20	-	-	-	-	-	11	25	36			
5	RS MAL	-	1	1	-	-	-	1	-	1	-	-	-	2	6	8	-	-	-	-	-	3	6	9	-	-	-	-	-	6	11	17				
6	RS Avisena	3	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	7	-	-	-	-	-	1	6	7	-	-	-	-	-	5	13	18				
7	RSGM Unjani	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	6	-	-	-	-	-	1	1	2	-	-	-	-	-	1	1	2				
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)																																				
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																																				
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT																																				
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA																																				
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	10	30	-	-	-	4	-	4	1	-	1	21	87	108	3	-	3	-	-	-	47	85	132	-	-	-	-	-	96	180	276			
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK																																			45,7	

Sumber: Bidang Yanmedik 2017

Lampiran 77. JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN LAIN						TOTAL			
		PENGELOLA PROGRAM KESEHATAN			TENAGA KESEHATAN LAINNYA			L	P	L+P	
		L	P	L+P	L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Puskesmas			-				-		-	-
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)											
1	RSUD Cibabat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	RS Dustira	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	RS Mitra Kasih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	RSU Kasih Bunda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	RS MAL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	RS Avisena	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	RSGM Unjani	-	-	-	-	1	1	-	1	1	1
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		-	-	-	-	1	1	-	1	1	1
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				-			-				-
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				-			-				-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		11	30	41	-	-	-	11	30	41	41
JUMLAH (KAB/KOTA)		11	30	41	-	1	1	11	31	42	42

Sumber: Bidang Yanmedik 2017

Lampiran 78. JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	TENAGA NON KESEHATAN																													
		PEJABAT STRUKTURAL			STAF PENUNJANG ADMINISTRASI			STAF PENUNJANG TEKNOLOGI			STAF PENUNJANG PERENCANAAN			TENAGA PENDIDIK			TENAGA KEPENDIDIKAN			TUBEL			JURU			THL			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	Puskesmas Cipageran	-	1	1	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1	3	2	3	5		
2	Puskesmas Cteureup	-	1	1	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2	2	2	4			
3	Puskesmas Cimahi Utara	-	1	1	1	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	3	4	2	6			
4	Puskesmas Pasirkaliki	1	-	1	-	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2	3	1	4			
5	Puskesmas Cimahi Tengah	-	1	1	-	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	3	3	2	5			
6	Puskesmas Cigugur Tengah	1	-	1	2	1	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2	5	1	6			
7	Puskesmas Padasuka	-	1	1	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1	3	2	4	6			
8	Puskesmas Cimahi Selatan	1	-	1	1	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1	3	4	1	5			
9	Puskesmas Cibeureum	-	1	1	2	1	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2	3	3	4	7			
10	Puskesmas Melong Asih	-	1	1	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1	3	2	4	6			
11	Puskesmas Cibeber	-	1	1	-	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1	3	2	3	5			
12	Puskesmas Leuwigajah	-	1	1	1	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2	3	1	4			
13	Puskesmas Melong Tengah	-	1	1	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	3	4	2	6			
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		3	10	13	9	12	21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	27	8	35	39	30	69			
1	RSUD Cibabat	8	9	17	176	109	285	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	5	6	-	-	-	-	-	185	123	308		
2	RS Dustru	37	14	51	211	202	413	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	248	216	464		
3	RS Mitra Kasih	1	-	1	4	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	-	5		
4	RSU Kasih Bunda	1	6	7	6	19	25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	25	32		
5	RS MAL	2	5	7	2	11	13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	16	20		
6	RS Avisena	10	22	32	3	2	5	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14	24	38		
7	RSGM Unjani	3	1	4	5	4	9	6	-	6	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	16	5	21			
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		62	57	119	407	347	754	7	-	7	1	-	1	-	-	-	-	-	1	5	6	-	-	-	1	-	1	479	409	888	
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																															
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT																															
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		4	11	15	6	8	14	-	-	-	1	2	3	-	-	-	-	-	-	5	5	10	-	-	-	11	5	16	27	31	58
JUMLAH (KAB/KOTA)		69	78	147	422	367	789	7	-	7	2	2	4	-	-	-	-	-	-	6	10	16	-	-	-	39	13	52	545	470	1.015

Sumber: Kepeg, RS dan Yansdk.

Lampiran 79. ANGGARAN KESEHATAN KOTA CIMAHI TAHUN 2017

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN DINAS KESEHATAN		ALOKASI ANGGARAN RSUD CIBABAT		TOTAL ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%
1	2	3	4	3	4	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:						
1	APBD KAB/KOTA	64.945.617.504	80,20	289.484.288.475	73,09	354.429.905.979	74,29
	a. Belanja Langsung	32.953.494.452		251.839.124.204		284.792.618.656	
	b. Belanja Tidak Langsung	31.992.123.052		37.645.164.271		69.637.287.323	
2	APBD PROVINSI	3.153.751.300	3,89	56.347.500.000	14,23	59.501.251.300	12,47
		3.153.751.300		56.347.500.000		59.501.251.300	
3	APBN :	12.880.473.000	15,91	36.163.748.432	9,13	49.044.221.432	10,28
	- Dana Dekonsentrasi	-		-		-	
	- Dana Alokasi Khusus (DAK)	12.880.473.000		36.163.748.432		49.044.221.432	
	- Lain-lain : - TP BOK	-		-		-	
	- TP BUK	-		-		-	
4	PINJAMAN/IBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan project dan sumber dananya)	-	0,00	-	0,00	-	0
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN	-	0,00	14.083.560.765	17,39	14.083.560.765	2,95
	- DBHCHT	-		14.083.560.765		14.083.560.765	
	- Pajak Rokok	-		-		-	
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	80.979.841.804		396.079.097.672		477.058.939.476	100,0
	TOTAL APBD KAB/KOTA	1.637.050.871.413		1.637.050.871.413		1.637.050.871.413	
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		3,97		17,68		21,65
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	138.553		677.673		816.226	

Sumber: Laporan Keuangan Dinas Kesehatan Tahun 2016 dan RSUD Cibabat Tahun 2017

Lampiran 80. POLA PENYAKIT PENDERITA RAWAT JALAN DI PUSKESMAS UMUR 0 - < 1 & UMUR 1 - 4 TAHUN KOTA CIMAHI TAHUN 2017

**DI PUSKESMAS UMUR 0 - < 1 TAHUN
KABUPATEN/KOTA CIMAHI
TAHUN 2017**

NO	Kode ICD	NAMA PENYAKIT	KASUS BARU	
			JUMLAH	%
1	J00	Nasofaringitis Akuta (Common Cold)	2.258	30,70
2	J06	Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas Akut tidak spesifik	2.207	30,01
3	A09	Diare dan Gastroenteritis	731	9,94
4	J02	Faringitis Akuta	422	5,74
5	J18.0	Broncho Pneumonia tidak spesifik	259	3,52
6	L30	Dermatitis lain, tidak spesifik (eksema)	252	3,43
7	H10	Konjungtivitis	102	1,39
8	L98	Gangguan lain pada kulit dan jaringan subkutan yang tidak terklasifikasikan.	85	1,16
9	J40	Bronchitis tidak ditentukan akut atau kronik	74	1,01
10	J18.9	PNEUMONIA	58	0,79
11	J12	Pneumonia virus tidak diklasifikasikan di tempat lain	49	0,67
12	H66	Otitis Media Supurativa tidak spesifik	49	0,67
13	L30.9	DERMATITIS LAIN, TIDAK SPESIFIK(EKSEMA)	48	0,65
14	L02	Abses, furunkel, karbunkel kutan	46	0,63
15	P 59	Jaundis pada bayi baru lahir yang disebabkan oleh penyebab tidak spesifik lainnya	44	0,60
16	B86	Skabies	44	0,60
17	A06	Amubiasis, Disentri Amuba	40	0,54
18	A01.0	Demam tifoid	38	0,52
19	L20	Dermatitis Atopik	36	0,49
20	H65	Otitis Media Nonsupurativa	34	0,46
21		Penyakit Lain-Lainnya	479	6,51
		Jumlah	7.355	100

**DI PUSKESMAS UMUR 1 - 4 TAHUN
KABUPATEN/KOTA CIMAHI
TAHUN 2016**

NO	Kode ICD	NAMA PENYAKIT	KASUS BARU	
			JUMLAH	%
1	J06	Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas Akut tidak spesifik	7.151	28,38
2	J00	Nasofaringitis Akuta (Common Cold)	5.230	20,76
3	J02	Faringitis Akuta	2.571	10,20
4	A09	Diare dan Gastroenteritis	2.271	9,01
5	L30	Dermatitis lain, tidak spesifik (eksema)	999	3,97
6	J18.0	Broncho Pneumonia tidak spesifik	557	2,21
7	K04	Penyakit Pulpa dan jaringan Penapikal	503	2,00
8	J03	Tonsilitis Akuta	473	1,88
9	H10	Konjungtivitis	331	1,31
10	L02	Abses, furunkel, karbunkel kutan	276	1,10
11	B86	Skabies	266	1,06
12	J40	Bronchitis tidak ditentukan akut atau kronik	258	1,02
13	K05-K06	Penyakit Gusi, jaringan Periodontal dan tulang alveolar	253	1,00
14	L98	Gangguan lain pada kulit dan jaringan subkutan yang tidak terklasifikasikan.	246	0,98
15	B01	Varisela/Cacar Air	217	0,86
16	B26	Parotitis (Gondong)	215	0,85
17	A01.0	Demam tifoid	191	0,76
18	H66	Otitis Media Supurativa tidak spesifik	151	0,60
19	J45	Asma	150	0,60
20	L30.9	DERMATITIS LAIN, TIDAK SPESIFIK(EKSEMA)	149	0,59
21		Penyakit Lain-Lainnya	2.736	10,86
		Jumlah	25.194	100

Lampiran 81. POLA PENYAKIT PENDERITA RAWAT JALAN DI PUSKESMAS UMUR 5-14 & UMUR 15 - 44 TAHUN KOTA CIMAHI TAHUN 2017

**POLA PENYAKIT PENDERITA RAWAT JALAN
DI PUSKESMAS UMUR 5 - 14 TAHUN
KABUPATEN/KOTA CIMAHI
TAHUN 2017**

NO	Kode ICD	NAMA PENYAKIT	KASUS BARU	
			JUMLAH	%
1	J06	Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas Akut tidak spesifik	6.846	16,84
2	J02	Faringitis Akuta	5.345	13,15
3	J00	NASOFARINGITIS AKUT (COMMON COLD)	4.972	12,23
4	J03	ACUTE TONSILIS	2.362	5,81
5	K04	Penyakit Pulpa dan jaringan Periapikal	1.891	4,65
6	K05-K06	Penyakit Gusi, jaringan Periodontal dan tulang alveolar	1.731	4,26
7	L30	Dematitis lain, tidak spesifik (eksema)	1.473	3,62
8	A09	Diare dan Gastroenteritis	1.103	2,71
9	B26	Parotitis (Gondong)	1.086	2,67
10	K08	Gangguan Gigi dan jaringan penunjang lainnya	1.037	2,55
11	K 30	Dispepsia	941	2,31
12	B86	Skabies	800	1,97
13	L02	Abses, furunkel, karbunkel kutan	709	1,74
14	B01	Varisela/Cacar Air	698	1,72
15	K29	Gastritis dan duodenitis	583	1,43
16	H10	Konjungtivitis	559	1,38
17	A01.0	Demam tifoid	519	1,28
18	J45	Asma	465	1,14
19	K02	Karies gigi	464	1,14
20	L98	Gangguan lain pada kulit dan jaringan subkutan yang tidak terklasifikasi.	402	0,99
21		Penyakit Lain-Lainnya	6.667	16,40
		Jumlah	40.653	100,00

**POLA PENYAKIT PENDERITA RAWAT JALAN
DI PUSKESMAS UMUR 15 - 44 TAHUN
KABUPATEN/KOTA CIMAHI
TAHUN 2017**

NO	Kode ICD	NAMA PENYAKIT	KASUS BARU	
			JUMLAH	%
1	J06	Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas Akut tidak spesifik	8.704	11,16
2	J02	Faringitis Akuta	7.905	10,13
3	J00	Nasofaringitis Akuta (Common Cold)	6.752	8,65
4	K04	Penyakit Pulpa dan jaringan Periapikal	5.211	6,68
5	M79.1	Myalgia	4.587	5,88
6	K 30	Dispepsia	4.575	5,86
7	K05-K06	Penyakit Gusi, jaringan Periodontal dan tulang alveolar	2.721	3,49
8	K29	Gastritis dan duodenitis	2.481	3,18
9	I10	Hipertensi Primer (esensial)	2.365	3,03
10	L30	Dematitis lain, tidak spesifik (eksema)	2.288	2,93
11	A09	Diare dan Gastroenteritis	2.236	2,87
12	K25	Tukak Lambung	1.398	1,79
13	J03	Tonsilitis Akuta	1.246	1,60
14	K02	Karies gigi	1.185	1,52
15	H52	Gangguan Refraksi dan Akomodasi	1.027	1,32
16	M13	Aritris lainnya	1.014	1,30
17	L02	Abses, furunkel, karbunkel kutan	930	1,19
18	H10	Konjungtivitis	867	1,11
19	L98	Gangguan lain pada kulit dan jaringan subkutan yang	802	1,03
20	G43-G44	Migren dan sindrom nyeri kepala lainnya	757	0,97
21		Penyakit Lain-Lainnya	18.970	24,31
		Jumlah	78.021	100

Lampiran 82. POLA PENYAKIT PENDERITA RAWAT JALAN DI PUSKESMAS UMUR 45 < TAHUN & SEMUA GOLONGAN UMUR KOTA CIMAHI TAHUN 2017

**POLA PENYAKIT PENDERITA RAWAT JALAN
DI PUSKESMAS UMUR 45 - > 75 TAHUN
KABUPATEN/KOTA CIMAHI
TAHUN 2017**

NO	Kode ICD	NAMA PENYAKIT	KASUS BARU	
			JUMLAH	%
1	I10	Hipertensi Primer (esensial)	11.388	13,21
2	M79.1	Myalgia	7.706	8,94
3	J06	Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas Akut tidak spesifik	7.142	8,29
4	J00	Nasofaringitis Akuta (Common Cold)	5.903	6,85
5	K30	Dispepsia	4.769	5,53
6	J02	Faringitis Akuta	4.686	5,44
7	K04	Penyakit Pulpa dan jaringan Periapikal	3.475	4,03
8	M13	Artritis lainnya	3.206	3,72
9	K29	Gastritis dan duodenitis	2.371	2,75
10	L30	Dermatitis lain, tidak spesifik (eksema)	2.324	2,70
11	K05-K06	Penyakit Gusi jaringan Periodontal dan tulang alveolar	2.054	2,38
12	H52	Gangguan Refraksi dan Akomodasi	1.602	1,86
13	A09	Diare dan Gastroenteritis	1.556	1,81
14	E14	Diabetes Mellitus tidak spesifik	1.470	1,71
15	M79.0	Rematisme, tidak spesifik	1.401	1,63
16	K25	Tukak Lambung	1.120	1,30
17	M54.5	Low Back Pain (Nyeri Punggung Bawah)	1.069	1,24
18	I64	Stroke, tidak menyebut perdarahan atau infark.	965	1,12
19	E11	Diabetes mellitus tidak tergantung pada insulin	954	1,11
20	J45	Asma	923	1,07
21		Penyakit Lain-Lainnya	20.111	20,29
		Jumlah	86.197	100

Sumber: SP3 Tahun 2017

**POLA PENYAKIT PENDERITA RAWAT JALAN
DI PUSKESMAS SEMUA GOLONGAN UMUR
KABUPATEN/KOTA CIMAHI
TAHUN 2017**

NO	Kode ICD	NAMA PENYAKIT	KASUS BARU	
			JUMLAH	%
1	J06	Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas Akut tidak spesifik	32.051	13,51
2	J00	Nasofaringitis Akuta (Common Cold)	25.115	10,58
3	J02	Faringitis Akuta	20.929	8,82
4	I10	Hipertensi Primer (esensial)	13.779	5,81
5	M79.1	Myalgia	12.501	5,27
6	K04	Penyakit Pulpa dan jaringan Periapikal	11.091	4,67
7	K30	Dispepsia	10.416	4,39
8	A09	Diare dan Gastroenteritis	7.897	3,33
9	L30	Dermatitis lain, tidak spesifik (eksema)	7.336	3,09
10	K05-K06	Penyakit Gusi jaringan Periodontal dan tulang alveolar	6.765	2,85
11	K29	Gastritis dan duodenitis	5.528	2,33
12	J03	Tonsilitis Akuta	4.556	1,92
13	M13	Artritis lainnya	4.244	1,79
14	H52	Gangguan Refraksi dan Akomodasi	2.947	1,24
15	K25	Tukak Lambung	2.829	1,19
16	H10	Konjungtivitis	2.684	1,13
17	K02	Karies gigi	2.623	1,11
18	L02	Abses, furunkel, karbunkel kutan	2.587	1,09
19	J45	Asma	2.272	0,96
20	K08	Gangguan Gigi dan jaringan penunjang lainnya	2.270	0,96
21		Penyakit Lain-Lainnya	57.007	23,73
		Jumlah	237.272	100